

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RATNA WAHYUNINGSIH

NIM : 04410036



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

RATNA WAHYUNINGSIH

NIM : 04410036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

RATNA WAHYUNINGSIH

NIM : 04410036

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tristiadi Ardi Ardani, M. Si, Psi

NIP. 150 295 153

Tanggal 27 Maret 2008

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

RATNA WAHYUNINGSIH

NIM : 04410036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, Maret 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | | | | |
|----|---|-----------------|---|-------|
| 1. | Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243 | (Ketua Penguji) | 1 | _____ |
| 2. | Fathul Lubabin Nuqul
NIP. 150 327 249 | (Penguji Utama) | 2 | _____ |
| 3. | Tristiadi Ardi Ardani, M. Si, Psi
NIP. 150 295 153 | (Sekretaris) | 3 | _____ |

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi**

**Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Wahyuningsih
NIM : 04410036
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 Maret 2008

Yang menyatakan,

Ratna Wahyuningsih

Motto

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina;
Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan
yang keji.

Dan suatu jalan yang buruk".

(QS. Al-Israa': 32)

Rasulullah SAW bersabda,

"Wahai para pemuda,

Siapa di antara kalian yang telah mampu, maka
menikahlah. **Sesungguhnya pernikahan itu lebih
menahan pandangan**

Dan lebih menjaga kemaluan, dan siapa yang
belum mampu,

**Maka hendaklah dia berpuasa, sebab ia merupakan
perisai baginya."**

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati,
aku persembahkan karyaku yang sangat sederhana ini kepada :*

*Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya yang masih memberiku kesempatan
untuk dapat menghirup udara di pagi hari sampai detik ini.*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkanku serta yang telah
membesarkanku, mendidikku, menasehatiku, menyanyangiku, memperhatikanku
serta dukungan moral maupun spiritual untuk keberhasilanku selama ini.*

*Dosen-dosenku yang telah rela dan ikhlas membagi ilmu kepadaku sehingga
aku menjadi terbimbing dan terdidik,*

*Kakakku Jajang dan Adikku Sofia yang telah memberikan aku
motivasi sehingga aku menjadi bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Special untuk Mas Adenan Kohar, S.S. yang senantiasa menantikku
disana..., yang telah setia dan memberikanku motivasi penuh sehingga
membuat hidupku jadi lebih berarti.*

"Atas cinta, kasih sayang, spirit, keikhlasan serta do'a suci"

Special Thanks to:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak H. Sudjono dan Ibu Hj. Sunarsih Yang telah memberikan cinta & kasih sayang tanpa batas. Juga kesabaran, keihlasan dan untaian do'a suci yang tak kunjung sirna.

Keluarga Mas Adnan seluruhnya yang berada di Lamongan & Mbak Tukha, adik Bahtiar, dan Adik uud, Yang juga memberikan semangat dan motivasi bagi saya.

Kakakku Jajang, adikku Sofia, beserta kakak iparku mbak Dwi, Semangat dan doa serta sokongan spiritual & materialnya tiada henti.

Bulekku Solikhah, Kholifah, beserta suaminya yang telah memberikan semangat dan do'a.

Sahabatku Mbak Tutik (Cupez), Mbak Wira, Fais (Nyonk), yang menemani hari-hariku, memberi spirit, tempat keluh kesahku. Kalianlah yang bisa mengerti aku.

Di'e (Mbok dhe), Mala, Isna, Mbak Lia, Icha, The Piepiet, Inoen, Mbak Fara, Mbak Rosi, Deni, Vita, Mbak Narti, Diah, Zie2, serta teman lainnya & Bu Kost "Wisma Sekar" Joyosuko 8-B Hidup lebih bermakna atas kekeluargaan yang telah kalian berikan.

Fatoni (Aqil), Ifa (HMI), Rosid (Aqil), Anas (Aqil), Agustin (Psi), dan teman **HUMBUD & Psikologi** yang telah membantu saya demi kelancaran pembuatan Skripsi.

Sahabat-sahabatku di Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (**HIMMABA**) UIN Malang, semoga tetap jaya sampai kapan pun dan jangan lupa menjaga almamater kita.

Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (**PMII**) Sunan Ampel UIN Malang, khususnya Rayon Psikologi Adawiyah yang telah membesarkanku sehingga aku mengerti akan makna hidup.

Mas Adenan Kohar, S.S. yang telah setia dan memberikanku motivasi penuh sehingga membuat hidupku jadi lebih berarti..

AND THANK'S TO ALL

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang“. Begitu juga shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia.

Penulis sadar terselesaikannya karya ini tidak hanya hasil kerja penulis saja, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan kali ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih setulus hati kepada semua pihak atas sumbangan pemikiran maupun dukungan moril dalam terwujudnya penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M.Pdi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M. Si, S. Psi selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran serta mengarahkan penulis selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang beserta stafnya atas ilmu dan pengalaman yang telah didarmakan.
5. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian pada SMA Negeri 1 Malang.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada SMA Negeri 1 Malang.
7. Ibu Dra. Asfa Choriwati, selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda, kakakku, dan juga adikku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan nasehatnya juga dukungan moril dan terutama atas doa restunya.
9. Mas Adenan Kohar, S.S. yang telah setia dan memberikanku motivasi penuh sehingga membuat hidupku jadi lebih berarti.
10. Mbak Wira Kurnia Safitri, selaku sahabat dan juga yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini, dan tidak lupa aku ucapkan terima kasih banyak atas peminjaman komputernya.
11. Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sunan Ampel UIN Malang, khususnya Rayon Psikologi Adawiyah yang telah membesarkanku sehingga aku mengerti akan makna hidup.

12. Sahabat-sahabatku di Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (HIMMABA) UIN Malang, semoga tetap jaya sampai kapan pun dan jangan lupa menjaga almamater kita.

13. Seluruh pihak, saudara dan teman-teman yang berada di “Wisma Sekar” semuanya, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penulisan skripsi ini mewujudkan harapan untuk memberikan yang terbaik dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini. Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam tulisan ini, semoga apa yang saya hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a atas segala jasa yang telah diberikan, semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT, amin.

Malang, 27 Maret 2008

Penulis

Ratna Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	15
F. Definisi Operasional	16
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	19
2. Aspek Konsep Diri	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	22
4. Pola Konsep Diri	28
5. Perkembangan Konsep Diri	31
6. Konsep Diri Dalam Islam	32
B. Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol Diri	35
2. Jenis-Jenis Kontrol Diri	41
3. Teknik Kontrol Diri	42
4. Perkembangan Kontrol Diri	45
5. Kontrol Diri Dalam Pandangan Islam	46
C. Perilaku Seksual Pra-Nikah	
1. Pengertian Perilaku Seksual Pra-Nikah	49
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pra-Nikah	52
3. Faktor-Faktor Perilaku Seksual Pra-Nikah	57
4. Dampak Perilaku Seksual Pra-Nikah	62

D. Remaja	
1. Pengertian Remaja	64
2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	68
3. Perkembangan Seks Pada Remaja	70
E. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	71
F. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	74
G. Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	76
H. Penelitian Terdahulu	81
I. Hipotesis Penelitian	84

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	85
B. Populasi dan Sampel	87
C. Metode Pengumpulan Data	91
D. Instrumen Penelitian	93
E. Validitas dan Reliabilitas	102
F. Metode Analisis Data	105
G. Uji Coba Item	109

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	114
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	114
1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang	114
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Malang	114
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang	116
4. Personalia Organisasi SMA Negeri 1 Malang	116
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Malang	116
6. Denah Ruang SMA Negeri 1 Malang	116
7. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Malang	117
8. Dan data lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini	118
C. Hasil Penelitian	119
D. Pengujian Hipotesis	127

BAB V: PEMBAHASAN

A. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	134
B. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	137
C. Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah	141

BAB VI: PENUTUP

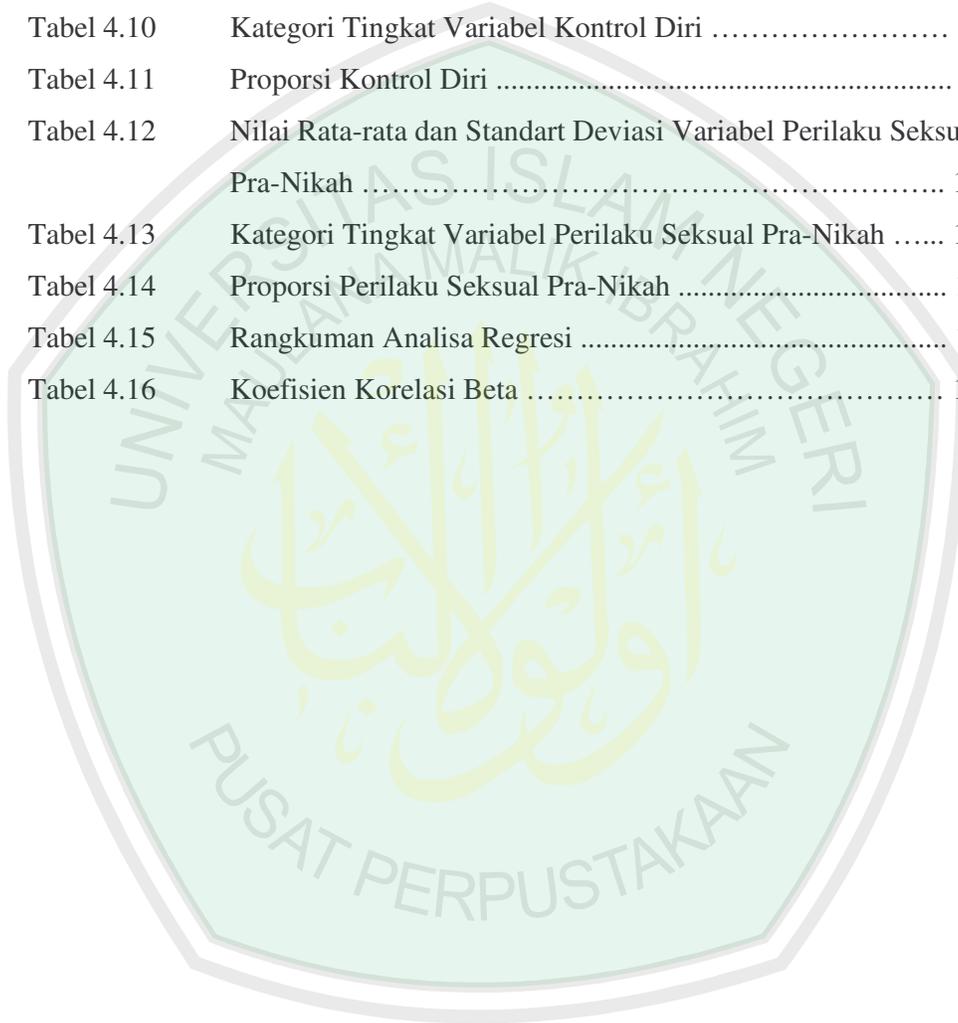
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Usia Responden Saat Kehamilan Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan.....	8
Tabel 1.2	Distribusi Pendidikan Responden Saat Kehamilan Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan	9
Tabel 3.1	Rincian Jumlah Populasi dan Sampel Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang	91
Tabel 3.2	Penilaian Skala favourable & Unfavourable	96
Tabel 3.3	Penilaian Skala Perilaku Seksual Pra-Nikah	96
Tabel 3.4	Blue Print Skala Konsep Diri	97
Tabel 3.5	Blue Print Skala Kontrol Diri	99
Tabel 3.6	Blue Print Skala Perilaku Seksual Pra-Nikah	100
Tabel 3.7	Kategori Penilaian Skala	107
Tabel 3.8	Rancangan Desain Penelitian	108
Tabel 3.9	Hasil Uji Coba Validitas Konsep Diri	110
Tabel 3.10	Hasil Uji Coba Validitas Kontrol Diri	111
Tabel 3.11	Hasil Uji Coba Validitas Perilaku Seksual Pranikah	112
Tabel 3.12	Rangkuman Reliabilitas Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah	113
Tabel 4.2	Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas X	117
Tabel 4.3	Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas XI	117
Tabel 4.4	Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas XII	118
Tabel 4.5	Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas X – XII	118

Tabel 4.6	Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Konsep Diri .	120
Tabel 4.7	Kategori Tingkat Variabel Konsep Diri	121
Tabel 4.8	Proporsi Konsep Diri	121
Tabel 4.9	Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Kontrol Diri .	123
Tabel 4.10	Kategori Tingkat Variabel Kontrol Diri	123
Tabel 4.11	Proporsi Kontrol Diri	123
Tabel 4.12	Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Perilaku Seksual Pra-Nikah	125
Tabel 4.13	Kategori Tingkat Variabel Perilaku Seksual Pra-Nikah	125
Tabel 4.14	Proporsi Perilaku Seksual Pra-Nikah	126
Tabel 4.15	Rangkuman Analisa Regresi	131
Tabel 4.16	Koefisien Korelasi Beta	132



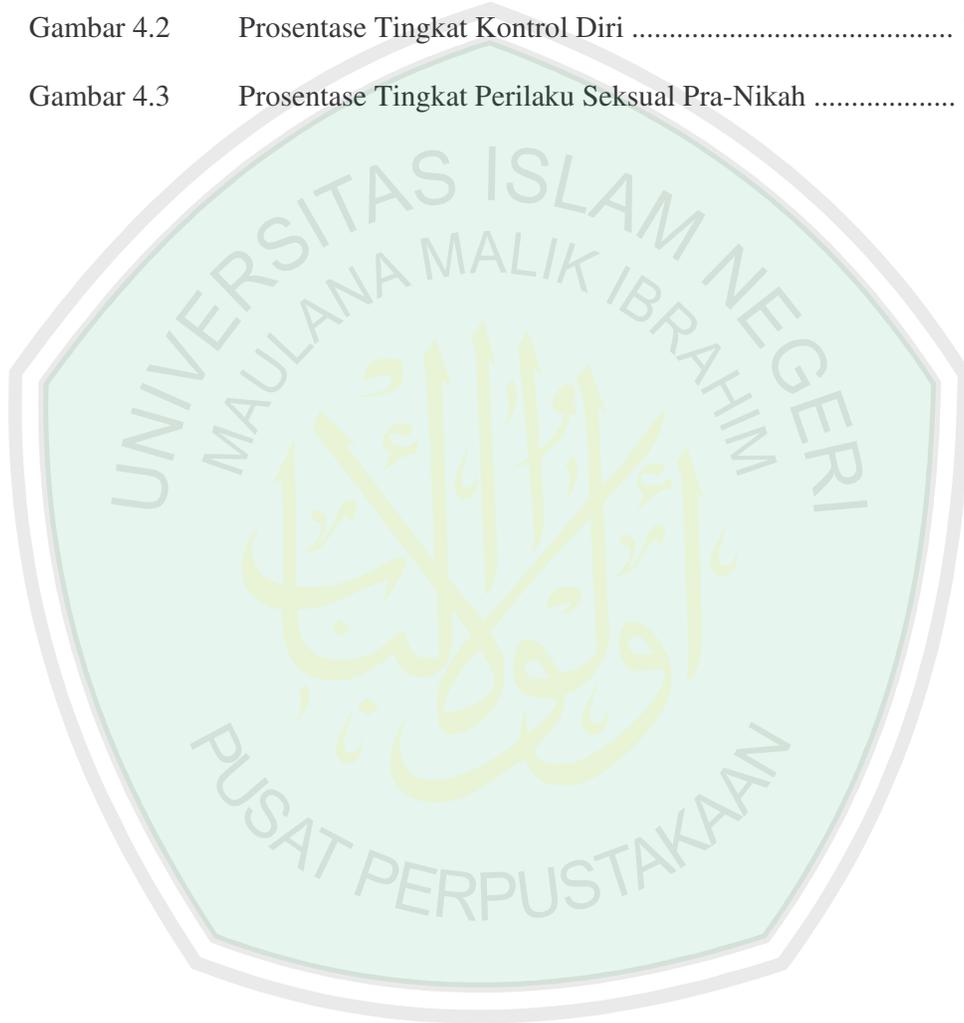
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Skema pengendalian diri	38
Bagan 3.1	Rancangan Penelitian	86
Bagan 4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Prosentase Tingkat Konsep Diri	122
Gambar 4.2	Prosentase Tingkat Kontrol Diri	124
Gambar 4.3	Prosentase Tingkat Perilaku Seksual Pra-Nikah	126



DAFTAR LAMPIRAN

1. Soal Try Out Skala Konsep Diri, Skala Kontrol Diri, dan Skala Perilaku Seksual Pranikah
2. Soal Penelitian Skala Konsep Diri, Skala Kontrol Diri, dan Skala Perilaku Seksual Pranikah
3. Data Jawaban Responden Uji Coba dan Jawaban Responden Hasil Penelitian
4. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian dan Hasil Penelitian Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian
5. Analisis Regresi Linier Berganda
6. Personalia Organisasi SMA Negeri 1 Malang, Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Malang, dan Denah Ruang SMA Negeri 1 Malang
7. Dokumentasi Foto Penelitian
8. Bukti Konsultasi, Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Lain.
9. Dan Data Lain-Lain Yang Berkenaan Dengan Penelitian Ini dan Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Wahyuningsih, Ratna. 2008. Skripsi. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.*

Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si, Psi

Kata Kunci : Konsep Diri, Kontrol Diri, dan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Masa remaja merupakan suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, masa yang tidak realistis dan ambang dewasa dan pada masa ini muncul juga dorongan-dorongan seksual yang menyebabkan keinginan-keinginan yang menuntut kepuasan, sehingga terkadang sulit untuk dikendalikan. Oleh sebab itu, maka sangat perlu konsep diri yang baik pada remaja agar dapat mengendalikan dan menekan atau mengontrol seminim mungkin sikap dan perilaku seksual pra-nikah. Setiap remaja akan memiliki konsep diri dan kontrol diri sehingga apabila remaja tersebut memiliki konsep diri baik maka remaja tersebut akan memiliki kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah dengan baik atau tinggi, begitu sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Negeri Malang, bertujuan (1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah (2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 75 responden yang dipilih dengan menggunakan random sampling. Data dikumpulkan dari tiga skala yaitu skala konsep diri, skala kontrol diri, dan skala perilaku seksual pra-nikah. Hasil respon angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan perilaku seksual pra-nikah yang terdiri dari 75 responden, respon tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62,7%, kategori tinggi sebesar 21,3%, kategori rendah sebesar 16%. Untuk tingkat kontrol diri kategori tinggi sebesar 22,7%, sedang sebesar 64%, kategori rendah sebesar 13,3%. Untuk tingkat perilaku seksual pra-nikah 10,7% pada kategori tinggi, 89,3% pada kategori sedang, dan untuk kategori rendah tidak ada. Hasil perhitungan analisa regresi diperoleh perhitungan nilai F_{hit} sebesar 3,057 dengan nilai $p=0,053 > 0,05$ taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 75 responden, sedangkan F_{tab} 5% dengan db 2 berbanding 72 (2:72) sebesar 3,13 ini berarti hasil analisa regresi (F_{hit}) sebesar 3,057 lebih kecil dari F_{tab} sebesar 3,13, sedangkan tingkat signifikansi 0,053 lebih besar dari alpha pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($F_{hit} < F_{tab}$) maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah.

ABSTRACT

Wahyuningsih, Ratna. 2008. Thesis. The Relation between Self-Concept and self-Control with Sexual Behavior Pre-Marriage on students at Class XI of SMA Negeri I Malang. Psychology Major, Psychology Faculty at State Islamic University of Malang.

Advisor : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si, Psi

Keywords : self-concept, self-control and sexual behavior pre-marriage.

Puberty is period of change, period of transition and period of problem where the individual look for their identities, this period is not realistic and to be on the threshold adult, at this time appear sexual motivation which caused desire claiming satisfaction, sometime it difficult to be controlled. Therefore, self-concept is important for teenager to depress and control their behaviors pre-marriage. Every teenager has self-concept and self-control so if they have good self-concept they will have high self-control to their behaviors pre-marriage.

This research is conducted at SMA 1 Negeri Malang, the objectives of this research as follows (1) to know there is correlation or not between self-concept with sexual behavior pre-marriage (2) to know there is correlation or not between self-control pre-marriage (3) to know there is correlation or not between self-concept and self-control with sexual behavior pre-marriage. This research use quantitative method. The subject of this research is 75 respondents which are chosen by random sampling. The data collection from three scales there are self-concept, self-control and sexual behavior pre-marriage. The result of questionnaire's respond is analyzed by using double linier regress technique.

The result of the research show that the level of self-concept which has by students at class XI SMA 1 Negeri Malang with sexual behavior pre-marriage consist of 75 respondents, the highest respond on the middle category that is equal to 62,7, high category equal to 21,3, low category equal to 16. For the level of self-control in high category equal to 22,7, while the middle is 64, the low category equal to 13,3. For the level of sexual behavior pre-marriage 10,7 at the high category, 89,3 at the middle category and that not for low category. The result calculation of regrecy analysis is obtained the calculation of F_{hit} value, equal to 3,057 with the value of $P= 0,053 > 0,05$ the level of 5 significant with sample there are 75 respondents, while F_{tab} 5 with db 2 compare 72 (2:72) is equal to 3,13 it means that the result of regrecy analysis (F_{hit}) is equal to 3,057 smaller than F_{tab} is equal to 3,13, while the level of significant 0,053 is bigger than alpha on significant level 5 or 0,05 ($F_{hit} < F_{tab}$) therefore the hypothesis H_a is refused and H_o is accepted. Based on this research show that there is no significant correlation between self-concept and self-control with sexual behaviors pre-marriage.

المستخلص

وحيونجسيه، رتنا. 2008. البحث الجامعي. العلاقة بين فكرة النفس ومراقب النفس بسلوك
النداء الجنسي قبل النكاح على الطلاب الفصل XI المدرسة العالية الحكومية
1 مالانج. الشعبة علم النفس الكلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية
مالانج.

المشرف : تريستيادي أرضي أرداني
كلمة الرئيسية: فكرة النفس، مراقب النفس وسلوك النداء الجنسي قبل النكاح

عصر الشاب هو دور الانتقال، عصر التغيير، عمور المسألة، في أي الشخص
يطالب الهوية، عصر الذي لم يحقق وعتبة البلوغ وفي هذا العصر يظهر أيضا دفاع النداء
الجنسي التي تسبب الرغبة طلب الاقناع، حتى احيانا صعبة لمراتها. لذلك، فيهم فكرة النفس
الجيد في الشاب ليستطيع أن يمسه ويغبط أو يراقب على الأقل من المواقف والاحوال النداء
الجنسي قبل النكاح. لكل الشاب يملك فكرة النفس ومراقب النفس على الحوال النداء الجنسي
قبل النكاح بالجيد أو العلى، وكذلك عكسه.

هذا البحث يفعل في المدرسة العالية الحكومية 1 مالانج، لغرض (1) لمعرفة كانت
أو لا العلاقة بين فكرة النفس باحوال النداء الجنسي قبل النكاح (2) لمعرفة كانت أو لا
العلاقة بين مراقب النفسي باحوال النداء الجنسي قبل النكاح (3) لمعرفة كانت أو لا العلاقة
بين فكرة النفس ومراقب النفس باحوال النداء الجنسي قبل النكاح. هذا البحث يستعمل طريقة
الكمي. الموضوع هذا البحث يبلغ 75 استجابة التي تختار باستخدام عشوائي العينات. البيانات
تجمع من ثلاثة مقياس هي مقياس فكرة النفس، مقياس مراقب النفس ومقياس احوال النداء
الجنسي قبل النكاح. نتيجة المستمع الاستفتاء باستخدام تقنيك تحليل النكوص الفاصل
المضاعف.

نتيجة البحث تدل أن درجة فكرة النفس الذي لملك الطلاب الفصل XI المدرسة
العالية الحكومية 1 مالانج باحوال النداء الجنسي قبل النكاح التي تكون من 75 استجابة،
المستمع الاعلى يكون في نوع المتوسط هو أكبر 62,7%، نوع الاعلى أكبر 21,3%، نوع
الاسفل أكبر 16%. لدرجة مراقب النفس نوع الاعلى أكبر 22,7%، المتوسط أكبر 64%،
نوع الاسفل أكبر 13,3%. لدرجة احوال النداء الجنسي قبل النكاح 10,7%، في نوع الاعلى
89,3%، في نوع المتوسط ونوع الايقل لم يوجد. نتيجة المحاسبة تحليل النكوص تنال
المحاسبة نتيجة F hit أكبر 3,057 بنتيجة $p=0,053 > 0,05$ طبقة ذو معنى 5%
بالعينات أكثر 75 استجابة، أما 5% F tab ب 2 مقارن (2:72) أكبر 3,13 يعني
هذه نتيجة تحليل النكوص (F hit) أكبر 3,053 الاسفل من F tab أكبر 3,13، أما درجة
ذو معنى 0,053 أكبر من المقصر على طرف ذو معنى 5% أو (F hit < F tab) 0,05
فرضية Ha مردود و Ho مقبول. بناء على النتيجة من هذا البحث يظهر لا يوجد العلاقة
التي ذو معنى بين فكرة النفس ومراقب النفس باحوال النداء الجنسي قبل النكاح.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupannya manusia mengalami tahap-tahap perkembangan yang akan dilaluinya, dan salah satunya adalah periode masa remaja. Masa remaja ini disebut juga sebagai periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan ini tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam tahap perkembangan ini remaja memiliki tugas-tugas yang khas diantaranya remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga.¹

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Peralihan ini meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, bahkan juga merupakan persiapan untuk membentuk suatu keluarga, yang berarti menikah dan mempunyai anak. Masa remaja seperti ini dapat dikatakan fase terakhir dari masa anak-anak sebelum memasuki masa dewasa. Untuk siap memasuki kedewasaan, iapun harus mulai berkenalan dan berhubungan dengan berbagai masalah orang dewasa. Secara biologis, remaja memang telah memiliki kemampuan seperti orang dewasa,

¹ Hurlock, E.B, 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

namun secara psikologis mereka belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuan tersebut.²

Dalam periode kehidupan ini, remaja dituntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan, akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu.³

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, maka komunikasi global tidak dapat dielakkan lagi dengan kemajuan teknologi di bidang komunikasi, dunia yang luas ini seakan semakin sempit dan tidak terbatas lagi. Demikian juga halnya dengan negara Indonesia yang mau tidak mau harus ikut menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang telah memasuki era globalisasi, yaitu suatu era dimana negara-negara di dunia ini seakan menjadi tidak mempunyai batas lagi. Informasi yang masuk bertubi-tubi tidak dapat kita sensor satu persatu, sehingga berbagai pengaruh

² Gunarsa, S. D., 1989: 25, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

³ *Ibid.*, hlm 27

dari luar secara otomatis telah banyak mempengaruhi sendi-sendi kehidupan kemasyarakatan termasuk sendi-sendi kehidupan remaja.⁴

Menurut Sawitri (1996), bahwa banyak terjadi penyimpangan perilaku seksual pada remaja. Ternyata penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual pada remaja sering terjadi dalam rangka eksperimen atau uji coba remaja yang diliput oleh rasa ingin tahu yang sebesar-besarnya tentang proses badai yang sedang mereka alami. Penghayatan erotik yang betul-betul merupakan pengalaman remaja yang baru kadang membutuhkan penyaluran segera melalui eksperimen tadi. Mereka akan terus mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dengan berbagai cara seperti: masturbasi atau memanipulasi organ seksual untuk tujuan orgasme dan melakukan eksperimen *heteroseksual*, yaitu dengan lawan jenis, pola perilaku seks yang biasa dalam berkencan (*dating*) dan berpacaran merupakan bagian dari sosialisasi remaja.⁵

Awalnya para remaja itu memang hanya berpegangan tangan atau berciuman, tapi tidak tertutup kemungkinan pada tahap berikutnya mereka akan melakukan hal-hal yang lebih berani termasuk berhubungan intim. Apalagi sudah menjadi sifat remaja untuk ingin tahu sekaligus ingin mencoba. Sifat itu pula yang membuat makin banyak saja remaja yang melakukan seks bebas, mulai dari berciuman bibir hingga berhubungan intim.⁶

⁴ Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 19, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

⁵ Sawitri, 1996: 95-98, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara

⁶ Hurlock, E. B., 1999: 229, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: PT. Erlangga

Dibandingkan dengan negara lain, persentase hubungan seks pra-nikah dikalangan remaja Indonesia masih tergolong kecil. Penelitian di Indonesia menunjukkan angka 1-25%, sementara di negara lain bisa mencapai 40-70% (*population report*, 1985 dalam Sarwono, 2000) Kesehatan reproduksi remaja. Namun beberapa penelitian menemukan jumlah yang fantastis, 21-30% remaja Indonesia di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta, telah melakukan hubungan seks pra-nikah.⁷

Ramonasri mengungkap bahwa hampir 80% remaja melakukan seks dengan pacarnya di luar nikah dalam jangka waktu pacaran kurang dari setahun. Penelitian lain di Kabupaten Bandung misalnya, hasil polling lewat telepon yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara Indonesia) terhadap 1000 remaja memperlihatkan bahwa 5-7% remaja atau antara 38.288-53.603 remaja telah melakukan seks bebas.⁸

Dalam masa remaja, mulai timbul dorongan-dorongan seksual dan dorongan seksual tersebut datang lebih kuat pada masa remaja. Sehingga remaja harus mempunyai konsep diri serta dapat mengontrol diri mereka. Dorongan seksual ini menyebabkan keinginan-keinginan yang menuntut kepuasan, sehingga sukar sekali dikendalikan tetapi dengan jujur perlu diakui bahwa orang muda atau remaja kesulitan dalam mengendalikan seks pada saat berpacaran dengan lawan jenisnya. Hubungan seks yang dilakukan

⁷Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 19-20, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

⁸ *Ibid.*, hlm. 20

memberikan kenikmatan sesaat, sehingga remaja ingin terus-menerus menikmati, tanpa memikirkan bahwa hal tersebut akan menjerumuskan dirinya serta dapat melanggar norma masyarakat dan norma agama.⁹

Masalah remaja dan seks memang masalah yang sangat kompleks dan memerlukan banyak pikiran. Dalam menghadapi perkembangan seksualnya yang sering menyulitkan, serta meningkatnya minat keingintahuan tentang seks. Pada masa remaja yang disebabkan semakin maraknya media massa yang menyajikan pornografi maupun VCD porno yang dijual dengan bebas mulai dari berbagai iklan di TV yang syaratnya dengan rangsangan seksual, misalnya: iklan irek; siap lembur terus semangat pantang kendur, iklan pompa air simitsu sedotannya kuat semburannya kenceng, yang semuanya itu tak terlepas dengan eksploitasi wanita, keadaan tersebut sebagai contoh yang memprihatinkan.

Bahkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat studi wanita, Universitas Negeri Yogyakarta (PSW-UNY) yang bekerja sama dengan kementerian pemberdayaan perempuan menemukan bahwa dari 455 responden yang sebagian besar adalah mahasiswa terdapat 59,1% responden dari kota Yogyakarta, Sleman, dan Kulonprogo menganggap ciuman dan hubungan seksual pra-nikah adalah hal yang wajar. Sekitar 52,1% menyatakan pendapat mengenai virginitas dan keperjakaan boleh-boleh saja diberikan sebelum pernikahan. Dan terdapat pula data yang menunjukkan bahwa sebesar 62,9% masyarakat tidak peduli terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya

⁹ Gilbert & Lumoidong, 1996: ..., *Tinjauan Etis Teologis Terhadap Praktik Hubungan Seks Pra-Nikah*. Yogyakarta: Yayasan Andi

termasuk hubungan seksual pranikah ini merupakan salah satu penyebab yang menjadikan perilaku seksual pranikah semakin marak di masyarakat kita.¹⁰

Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti, dkk (2003) yang dilakukan pada 685 siswa SMU Negeri dan Swasta di enam kota di Jawa Timur (Surabaya, Malang, Pasuruan, Blitar, Madiun, dan Pacitan). Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar (79,3%) perilaku seks remaja berada dalam kurang beresiko, hal ini didukung dengan perilaku seks seperti melakukan perilaku mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, dan perilaku berpelukan. Sedangkan sebagian yang lain sebesar 18,4% melakukan perilaku seks yang cukup beresiko, didukung oleh data bahwa persentase responden yang melakukan perilaku eksplorasi sekitar dada (10,4%), meraba anggota tubuh (11,7%), dan eksplorasi sekitar pusar (5,1%). Perilaku seks yang beresiko tinggi dilakukan sekitar 2,3% responden yang didukung dengan temuan data sekitar 5,3% responden yang melakukan eksplorasi sekitar alat kelamin dan sebanyak 3,4% responden yang melakukan hubungan seksual.¹¹

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang terjadi pada kalangan remaja yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, terutama dalam proses pembentukan konsep diri dan kontrol diri dalam kaitannya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

¹⁰ Dina Arista. 2006:3. *Hubungan Antara Self Esteem dengan perilaku seksual pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widiyagama Malang*. Malang: Fak. Ilmu Pendidikan, Jur Bimbingan Konseling dan Psikologi, Skripsi tidak diterbitkan.

¹¹ *Ibid.* Hlm. 4

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Malang. Karena siswa-siswi, di SMA ini mempunyai karakteristik yaitu semangat belajar yang tinggi dan memiliki kompetisi tinggi untuk meraih kesuksesan dibandingkan dengan siswa-siswi SMA lainnya yang paling utama perbedaannya adalah 'Logo' dari SMA 1 adalah "MITREKA SATATA" yang mempunyai arti mengutamakan persahabatan, persaudaraan yang sederajat, mendahulukan kepentingan umum, semangat pengabdian masyarakat. Siswa ini juga memegang erat 'Logo' tersebut dan mempunyai semangat untuk selalu unggul dan berkembang.

Oleh sebab itu, remaja dan seks memang merupakan masalah yang paling kompleks dan memerlukan banyak pemikiran terutama bagaimana supaya remaja dapat mengontrol dorongan seks yang ada bahkan dapat memahami dirinya sendiri sesuai dengan konsep diri mereka.

Jika remaja tidak dapat atau tidak mampu menahan dorongan seksual tersebut, terutama karena ego mereka kurang dewasa, maka mudah sekali remaja tersebut terjerumus dalam hubungan seksual. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat aktifitas seksual dan semakin banyaknya kasus kehamilan di luar nikah, penyakit kelamin, kehamilan yang tidak dikehendaki sehingga tidak dapat meneruskan sekolah, depresi, bahkan juga meningkatnya kasus aborsi.¹²

Kebanyakan responden pada saat hamil berusia antara 17-18 tahun (29,5%), diikuti kelompok usia 19-20 tahun (25%), disusul kelompok usia 21-

¹² Kristanti, Elvina Dwi., *Op Cit.* hlm 21

22 tahun (22,8%). Frekuensi terkecil ada dalam kelompok usia 15-16 tahun (9%) dan 23-24 tahun (13,7%).¹³

Tabel 1.1
Distribusi Usia Responden Saat Kehamilan
Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan

Usia	Aborsi		Melahirkan		Jumlah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
15-16	2	50.0	2	50.0	4
17-18	3	23.1	10	76.9	13
19-20	6	54.5	5	45.5	11
21-22	6	60.0	4	40.0	10
23-24	1	16.7	5	83.3	6
Jumlah	18	41,0	26	59,0	44

Distribusi Usia Responden Saat Kehamilan Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan

Sumber: Dikutip dari buku Dra. Pratiwi (2004)

Data ini mengimplikasikan bahwa frekuensi terbesar KTD terjadi pada usia 17-20 tahun. Secara psikologis, pengelompokan yang besar pada usia ini dapat diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan remaja usia tujuh belasan tahun untuk mengendalikan dorongan seksualnya sehingga kehamilan pada kelompok usia ini paling banyak terjadi. Remaja yang memasuki usia ini secara internal memang berada dalam kegamangan identitas sehingga akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan eksternal. Stimulasi seksual dari media massa dan teman sebaya akan lebih memudahkan remaja kelompok usia ini untuk terlibat dalam pengalaman seksual. Disamping itu, ketidaktahuan mengenai proses reproduksi akan mengakibatkan remaja kelompok usia ini menjadi sangat rawan terhadap insiden KTD.

¹³ Dra. Pratiwi. 2004:124-127. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu Publisher

Dilihat secara terpisah antara mereka yang menempuh aborsi dan yang melanjutkan kehamilan, nampak remaja usia 19-22 tahun (usia-usia awal menjadi mahasiswa) lebih banyak mengambil keputusan untuk aborsi. Keputusan ini diambil karena mereka khawatir studinya akan gagal akibat kehamilannya. Lain halnya dengan mereka yang melanjutkan kehamilan, prosentase tertinggi adalah mereka yang berusia 23-24 tahun (83,3%). Faktor yang mungkin menyebabkan mereka melanjutkan kehamilannya adalah disamping usia secara relatif sudah lebih matang, mereka lebih siap pula untuk mengasuh bayi.

Berdasarkan pendidikannya, terungkap bahwa sebagian besar responden pada saat KTD terjadi berpendidikan SMU (54,6%), perguruan tinggi (termasuk akademi) menempati urutan kedua (36,3%), sementara urutan ketiga ditempati responden yang berpendidikan SLTP (9,1%).

Tabel 1.2

Distribusi Pendidikan Responden Saat Kehamilan
Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan

Pendidikan	Aborsi		Melahirkan		Jumlah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
SLTP	-	-	4	100	4
SMU	8	33,3	16	66,7	24
PT	10	62,5	6	37,5	16
Jumlah	18	41,0	26	59,0	44

Distribusi Pendidikan Responden Saat Kehamilan Berdasarkan Klasifikasi Keputusan Kehamilan

Sumber: Dikutip dari buku Dra. Pratiwi (2004)

Berdasarkan fenomena diatas, maka pendampingan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan

anak agar memiliki konsep diri dan kontrol diri yang positif dalam menentukan masa depannya kelak. Selain itu, untuk dapat menjaga diri dari pergaulan bebas yang semakin meningkat dikalangan masyarakat.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi serta prestasi.¹⁴

Menurut (Calhoun dan Acocella, 1990: 67) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan tentang diri sendiri yang memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri. Sedangkan menurut Brooks (dalam Woolfolk, 1998:73; Atwater, 1983:108; Rakhmat, 2002:103), konsep diri merupakan persepsi individu terhadap diri sendiri, dalam hal ini dapat bersifat fisik, psikologis, dan sosial hasil pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.¹⁵

Konsep diri atau *self concept* lebih menunjukkan pada pandangan atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri meliputi semua nilai, sikap dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan panduan dari sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi dan bahkan menentukan persepsi dan tingkah laku (Mappiare, 1992).¹⁶

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan atau membimbing tingkah laku dirinya sendiri agar mencapai keinginan yang

¹⁴ Hurlock E. B., 1990: 58. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

¹⁵ Kristanti, Elvina Dwi, *Op Cit*. hlm 22

¹⁶ Mappiare, AT, Andi, 1992, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press

bertujuan positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (Kartini Kartono, 1989).¹⁷

Hubungan seksual pranikah dapat didefinisikan sebagai hubungan kelamin yang dilakukan oleh seorang pria dan wanita yang terjadi sebelum ada ikatan resmi pernikahan atau dalam istilah asing kita ketahui dengan *Premarital Heterosexual Intercourse* (Crooks, 1983).¹⁸

Maka bagi siswa SMA Negeri 1 Malang sangat diharapkan bisa menjadi penerus bangsa dimana sudah terlihat jelas bahwa sekolah ini banyak mendapatkan piala penghargaan hasil dari mengikuti perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh siswa-siswi yang berprestasi, maka sayang jika siswa yang teladan atau berprestasi ini akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti, hubungan seksual yang didasari suka sama suka, keingintahuan, atau sekedar coba-coba itu yang pada akhirnya menimbulkan kecanduan atau ketagihan, dan akan menjadikan kesengsaraan dalam menjalani hidup. Dengan begitu para siswa diharapkan memiliki konsep pribadi yang positif.

Jadi peranan konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dikarenakan konsep diri merupakan *Internal Frame Of Reference*, yaitu merupakan acuan bagi tingkah laku dan cara penyesuaian bagi remaja tersebut. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri

¹⁷ Kartono, Kartini, 1989, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Bandar Maju

¹⁸ Crooks, Roberts & Karla, Baur. 1983, *Our Sexuality, cetakan ke-2*. California: The Benjamin Company

negatif cenderung menunjukkan perilaku yang negatif pula. Ia cenderung sulit melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menarik judul penelitian "**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MALANG**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat konsep diri, kontrol diri, dan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang?
2. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang?
4. Apakah ada hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri, kontrol diri, dan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan psikologi, khususnya dalam Psikologi Klinis, yakni psikologi tentang penanganan anak bermasalah dan gejala-gejala, sekaligus juga dengan prevensinya. Sehingga nantinya dikembangkan secara luas dalam menghadapi fenomena permasalahan yang semakin kompleks.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak di dalam pendidikan yaitu:

- a. Bagi SMA Negeri 1 Malang: Sebagai bahan informasi dalam upaya mengantisipasi terjadinya hubungan perilaku seksual pra-nikah di lingkungan sekolah, maka diharapkan bagi instansi terkait dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku seksual supaya siswa-siswi dapat mengerti tentang bahayanya melakukan hubungan perilaku seksual pra-nikah.
- b. Secara praktis dari penelitian ini penulis ingin memberi masukan kepada seluruh pembaca, khususnya para siswa-siswi agar tidak mudah tergoda dan terjebak ke dalam perilaku seksual pra-nikah.
- c. Harapan peneliti: agar para pendidik khususnya dosen wali dapat memanfaatkan semaksimal mungkin hasil penelitian dengan cara menyisipkan pesan moral disetiap waktu dan moral yang ada.
- d. Bagi Orang Tua: Sebagai pedoman dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam membimbing anak dengan jalan memberikan pengetahuan tentang seksual dan bahayanya melakukan hubungan seksual di luar nikah, agar anak tersebut bisa lebih berhati-hati dalam pergaulan dan dengan jalan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif. Dan selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan mereka untuk kemudian memberikan presur, dukungan dan

dorongan guna kepentingan anak agar mampu menahan diri dari perilaku yang mengarah pada hubungan seks pra-nikah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif.

1) Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini diberikan kepada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
- b. Seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang berjumlah sekitar 290 siswa dari berbagai kelas yakni kelas XI IA-1, XI IA-2, XI IA-3, XI IA-4, XI IA-5, XI IS-1, XI IS-2, XI IB.
- c. Dalam penelitian terdapat tiga variabel yaitu konsep diri dan kontrol diri sebagai variabel bebas dan perilaku seksual pranikah sebagai variabel terikat.

2) Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan siswa-siswi SMA Negeri I Malang, khususnya kelas XI.
- b. Masalah konsep diri yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri I Malang, khususnya kelas XI.
- c. Masalah Kontrol diri dibatasi dalam hal perilaku seksual pranikah saja karena hal tersebut merupakan sesuatu yang paling esensial dan mendasar serta sebagai fenomena negatif yang sedang menggejala dikalangan masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada satu SMA saja, yaitu SMA Negeri 1 Malang. Mengingat terbatasnya waktu dan biaya sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada SMA lain.

F. Definisi Operasional

Kerlinger menyebutkan definisi operasional sebagai proses meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.¹⁹

Menurut Azwar, definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Antara variabel yang satu dengan yang lain selalu berkaitan. Oleh karena itu pada suatu penelitian harus dilakukan identifikasi penelitian.²⁰

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri (X1) : Hurlock, menyatakan bahwa konsep diri sebenarnya adalah konsep seseorang tentang siapa dirinya. Konsep ini merupakan bayangan cermin, yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan reaksi orang lain

¹⁹ Kerlinger., *Op Cit*, hlm. 45

²⁰ Azwar, Saifuddin, 2003:74, *Metode Penelitian*, Pelajar Pustaka: Yogyakarta

terhadapnya.²¹ Menurut Hurlock, konsep diri mempunyai beberapa aspek, yaitu: (1) aspek fisik meliputi: penampilan diri, kesehatan, gerak motorik/ ketrampilan, penilaian diri, sikap terhadap tubuhnya, potensi diri. (2) aspek psikologis meliputi: Penerimaan Masyarakat, Interaksi Sosial, Pandangan sebagai Anggota Keluarga, Harapan dan Cita-cita. Pada diri remaja SMA 1 sebagaimana yang akan diukur dengan menggunakan skala konsep diri.

2. Kontrol diri (X2) : Kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-implus atau tingkah laku yang impulsif.²² Menurut teori Averill (dalam Kusriani, 2004) ada tiga aspek kemampuan yang tercakup dalam kontrol diri, yaitu: Kemampuan mengontrol perilaku, Kemampuan mengontrol kognisi, Kemampuan mengontrol keputusan.²³ pada diri remaja SMA 1 sebagaimana yang akan diukur dengan menggunakan skala kontrol diri.

²¹ Hurlock, E. B., 1993: 237, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, Jakarta: Erlangga

²² Chaplin, James P. 1999: 450, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

²³ Kusriani, Fitri., 2004: 20-21, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

3. Perilaku seksual : Merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa pranikah (Y) melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu.²⁴ Bentuk tingkah laku menurut teori Furhmann Barbara yang diteliti dalam penelitian ini hanya mencakup perilaku *masturbasi, petting, oral- genital sex, dan sexual intercourse* pada diri remaja SMA 1 sebagaimana yang akan diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual pra-nikah.

²⁴ <http://www.smu-net.com/main.php?act=seks&xkd=25>. *Seks Pra Nikah Remaja, Trend Kah?.*, diakses Tgl 28 Juni 2004.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri didefinisikan oleh Malcom Hardy dan Steve Heyes (1988), sebagai pengetahuan dan sikap mengenai siapa dirinya serta mengembangkan sikap dan perilaku tersebut terhadap dirinya sendiri.²⁵

Joan Rais (dalam Singgih Gunarsa dkk, 1989) berpendapat tentang istilah konsep diri itu sendiri, maka harus dibedakan dengan istilah kepribadian. Kepribadian itu terbentuk berdasarkan penglihatan orang lain terhadap diri sendiri, jadi pandangan dari luar. Konsep diri sebaliknya, merupakan sesuatu yang ada dalam diri sendiri, jadi pandangan dari dalam atau dengan cara yang lebih mudah di mengerti, dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah "saya" seperti orang lain melihat "saya" dan konsep diri adalah "saya" seperti "saya" melihat diri "saya" sendiri. Jadi, konsep diri merupakan pendapat mengenai diri sendiri dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang dan bukan dalam realitas yang konkrit.²⁶

Hurlock (1993), menyatakan bahwa konsep diri sebenarnya adalah konsep seseorang tentang siapa dirinya. Konsep ini merupakan bayangan

²⁵ Hardy Malcolm & Heyes Steve, 1988: 137, *Pengantar Psikologi*: Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga

²⁶ Gunarsa, S. D. , 1989: 237, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

cermin, yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan reaksi orang lain terhadapnya.²⁷

Konsep diri menurut Brehm & Kassin (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003), adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut (ciri-ciri sifat) yang dimilikinya.²⁸ Menurut Worchel, dkk (2003), konsep diri dapat dimengerti sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau ciri-ciri pribadinya.²⁹

Menurut Chaplin dalam kamus psikologi (2002), bahwa *self concept* diartikan sebagai evaluasi individu mengenal diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik dan psikologis.

2. Aspek Konsep Diri

Menurut Hurlock, konsep diri mempunyai beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain.

²⁷ Hurlock, E. B., 1993: 237, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, Jakarta: Erlangga

²⁸ Dayakisni & Hudaniah. 2003: 65, *Psikologi Sosial edisi revisi*, Malang: UMM Press

²⁹ *Ibid*, hlm 65

³⁰ Chaplin C. P, 2002: 450, *Kamus Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- b. Aspek psikologis terdiri dari: konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.³¹

Konsep diri menurut Hurlock dilihat dari aspek fisik yaitu yang dipakai sebagai indikator dan deskriptornya sebagai berikut: penampilan diri = konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesehatan = kebersihan badan dan kesesuaian dengan seksnya, gerak motorik/ keterampilan = potensi tubuh dan fungsi tubuh, penilaian diri = arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain, sikap terhadap tubuhnya = *performance* serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.

Konsep diri menurut Hurlock dilihat dari aspek psikologis yaitu yang dipakai sebagai indikator dan deskriptornya sebagai berikut: potensi diri = konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, penerimaan masyarakat = harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain, interaksi sosial = individu merasa dicintai dan dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain, pandangan sebagai anggota keluarga = persepsi individu terhadap pandangan anggota keluarga pada perilaku individu tersebut, harapan dan cita-cita = persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standart pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.

³¹ Hurlock, E. B., *Op. Cit.* hlm 237

Teori ini merupakan teori yang lengkap dan sudah mencakup aspek-aspek yang ingin diteliti karena itu teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, teori berdasarkan pendapat Hurlock.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Argyle (dalam Malcolm & Steve, 1988)³² menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri, yakni:

a. Reaksi dari orang lain

Orang lain yang sangat berarti bagi sebagian anak-anak adalah orang-orang. Seorang anak sangat dipengaruhi oleh pandangan orang tuanya sendiri terhadap dirinya sebagai seseorang yang pandai, nakal, gemuk, kuat dan sebagainya. Coopersmith (dalam Malcom, 1988) menunjukkan cara bagaimana para orang tua memperlakukan anak-anak mereka akan sangat mempengaruhi harga diri anak tersebut.³³

b. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri sangat tergantung cara bagaimana seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain. Orang-orang dewasa pada umumnya membuat perbandingan antara kakak dan adiknya. Seorang anak akan menganggap dirinya sebagai seseorang yang kurang pandai karena secara terus menerus membandingkan dirinya dengan salah seorang saudaranya yang lebih pandai.

³² Hardy Malcolm & Heyes Steve., *Op. Cit.* hlm 139

³³ *Ibid.*, hlm 139

c. Peranan seseorang

Setiap manusia memiliki peran yang berbeda-beda. Setiap peran tersebut manusia diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu. Misalnya, seorang dokter diharapkan dapat membedakan kemampuannya sebagai seorang dokter dan sebagai seorang suami. Jadi harapan-harapan dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda mungkin berpengaruh terhadap konsep diri seseorang.

d. Identifikasi terhadap orang lain

Perubahan yang terjadi dalam konsep diri biasanya tidak bertahan lama, dapat terjadi sesudah anak melihat sebuah film yang sangat dramatis yang menimbulkan identifikasi terhadap seorang pahlawan. Namun identifikasi ini segera menghilang sesudah kenyataan menegaskan kembali pengidentifikasian ini. Proses identifikasi ini mungkin merupakan penjelasan bagi temuan Coopersmith (dalam malcolm, 1988), bahwa anak-anak yang mempunyai harga diri yang tinggi biasanya memiliki orang tua yang juga memiliki harga diri yang tinggi.³⁴ Peran jenis kelamin pun mempengaruhi konsep diri, laki-laki dan perempuan pun seringkali berbeda sikap karakteristiknya di dalam sifat-sifat seperti keagresifan dan lainnya. Satu dari berbagai cara bagaimana seorang anak menerima peran kelaminnya di dalam mengembangkan konsep

³⁴ *Ibid.*, hlm 139

dirinya, adalah dengan identifikasi terhadap orang tua yang berkelamin sama.

Rakhmat (2002)³⁵ menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

a. Orang lain

Harry Stack Sullivan (dalam Rahmat, 1953), menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak individu tersebut, maka dia akan cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri. Dan tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. George Herbert Mead (1934) menyebut mereka *significant others*, yakni orang lain yang sangat penting.

b. Kelompok rujukan

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat seseorang, dan berpengaruh terhadap konsep diri orang tersebut. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

³⁵ Rakhmat, Jalalluddin, 2002: 100. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Joan Rais (dalam Gunarsa, 1989),³⁶ faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a) Jenis kelamin

Keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

b) Harapan-harapan

Harapan-harapan orang lain terhadap diri seorang remaja sangat penting bagi konsep diri remaja. Misalnya, seorang wanita yang diharapkan oleh masyarakat untuk menampilkan tingkah laku yang tidak agresif, maka harapan ini menjadi harapan bagi dirinya sendiri dan menentukan konsep dirinya bahwa ia sebagai wanita tidak pantas untuk bertingkah laku agresif.

c) Suku bangsa

Masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan tergolong sebagai kaum minoritas. Biasanya kelompok semacam ini mempunyai konsep diri yang cenderung lebih negatif.

d) Nama dan pakaian

Nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan dari teman-teman, akan membawa seorang remaja kepada pembentukan konsep diri yang lebih negatif. Demikian halnya dengan

³⁶ Gunarsa, S.D.G, 1989: 242, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

cara berpakaian, remaja dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai dirinya sendiri.

Paul (1993),³⁷ beberapa hal yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah:

a) Orang tua

Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Penilaian yang orang tua kenakan kepada anaknya sebgaiian besar menjadi penialian yang dipegang oleh seorang anak tentang dirinya. Harapan orang tua terhadap anaknya, dimasukkan ke dalam cita-cita diri anak tersebut. Harapan itu merupakan salah satu patokan penting yang dipergunakan oleh anak tersebut untuk menilai kemampuan dan prestasinya. Jika anak tersebut tidak mampu memenuhi sebgaiian besar harapan itu, atau jika keberhasilan anak tersebut tidak diakui oleh orang tuanya, maka anak tersebut mungkin mengembangkan rasa tidak mampu dan harga diri yang rendah.

b) Saudara sekandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga sangat penting dalam pembentukan konsep diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti seorang pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasehat mereka, mendapat keuntungan besar dari kedudukannya dalam hal pengembangan konsep

³⁷ Centi, Paul, J, 1993:16, *Mengapa Rendah Diri?*, Yogyakarta: Kanisius

diri yang sehat. Sedang anak bungsu mungkin mengalami hal yang berlawanan. Kakak-kakaknya mungkin terus-menerus menganggap dan memperlakukannya sebagai anak kecil. Akibatnya kepercayaan dan harga dirinya berkembang sangat lambat, bahkan sulit tumbuh.

c) Sekolah

Tokoh utama di sekolah adalah guru. Pribadi, sikap, tanggapan dan perlakuan seorang guru membawa dampak besar bagi penanaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Untuk kebanyakan siswa, guru merupakan model. Sikap, tanggapan, dan perlakuan guru amat besar pengaruhnya bagi perkembangan harga diri siswa. Siswa yang banyak diperlakukan buruk cenderung lebih sulit mengembangkan kepercayaan dan harga diri. Sebaliknya siswa yang banyak dipuji, dan mendapat penghargaan biasanya cenderung lebih mudah membentuk konsep-konsep diri yang positif.

d) Teman Sebaya

Perlakuan teman dapat menguatkan atau membuyarkan gambaran diri seseorang. Bila seseorang menemukan dirinya kalah "cakep", pandai dalam studi, hebat berolah raga dan olah seni dibandingkan dengan orang lain, maka gambaran dirinya yang positif juga terhambat untuk tumbuh. Sebaliknya jika seseorang merasa sama baik, atau malah lebih baik dari mereka, maka rasa harga dirinya akan dipacu untuk berkembang.

e) Masyarakat

Perlakuan masyarakat dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Bila sudah mendapat cap buruk dari masyarakat, sulit bagi seseorang untuk mengubah gambaran harga dirinya yang jelek. Lebih parah lagi bila hidup di masyarakat yang diskriminatif dimana dikenal istilah mayoritas dan minoritas. Bila seseorang ada di pihak mayoritas maka biasanya harga dirinya lebih mendapat angin untuk berkembang. Sementara bila menjadi anggota minoritas dan banyak mengalami perlakuan buruk dari kelompok mayoritas, biasanya lebih sulit bagi seseorang untuk menerima dan mencintai dirinya sendiri.

f) Pengalaman

Banyak pandangan tentang diri yang dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan studi, bergaul, berolah raga, seni atau berorganisasi lebih mudah mengembangkan harga diri seseorang. Sedang kegagalan dapat menghambat perkembangan gambaran diri yang positif.

4. Pola Konsep Diri

Brooks (dalam Rakhmat:2002),³⁸ menyatakan bahwa ada dua macam pola konsep diri, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal yaitu:

1) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.

³⁸ Rakhmat Jalaluddin, 2002: 105, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- 2) Merasa setara dengan orang lain.
 - 3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
 - 4) Menyadari bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
 - 5) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubah.
- b. Orang yang memiliki konsep diri yang negatif ditandai dengan:
- 1) Peka terhadap kritik.
 - 2) Responsif terhadap pujian.
 - 3) Sikap hiperkritis.
 - 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
 - 5) Pesimis terhadap kompetisi.

Hamackhek,³⁹ menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri yang positif:

1. Menyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya. Tetapi juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan bahwa ia salah.
2. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyukai tindakannya.

³⁹ *Ibid.*, hlm 106

3. Tidak membuang waktu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, waktu yang lalu dan sekarang.
4. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi masalah, bahkan ketika gagal.
5. Merasa sama dengan orang lain sebagai manusia tidak tinggi dan tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain.
7. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
8. Cenderung menolak orang lain untuk mendominasinya.
9. Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam.
10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
11. Peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

5. Perkembangan Konsep Diri

Hurlock (1993), menyatakan bahwa konsep diri berasal dari kontak anak dengan orang, cara orang memperlakukan anak, apa yang dikatakan pada dan tentang anak, status anak di dalam kelompok, dan tempat mereka diidentifikasi.⁴⁰

Orang yang paling berharga dalam kehidupan anak adalah keluarga. Akibat pengaruh mereka pada perkembangan konsep diri dominan sekali. Pada saat anak tersebut mempunyai teman sebaya dan para guru yang mulai berarti bagi dirinya, pengaruh mereka ini pada konsep diri menjadi semakin besar. Peran unsur bawaan bahwa dalam perkembangan konsep diri ditentukan oleh cara anak menginterpretasikan perlakuan orang lain terhadapnya.

Piaget (dalam Malcolm & Steve, 1988),⁴¹ pada mulanya bayi yang baru lahir tidak dapat membedakan antara dirinya sendiri dengan obyek-obyek fisik yang lain. Namun pada enam bulan pertama, bayi mengembangkan pemikiran mengenai obyek-obyek yang ada, dia juga melihat bahwa dirinya berbeda dari keadaan lingkungannya. Pada usia-usia awal hampir semua anak merespons nama mereka sendiri, namun baru pada usia dua tahun mereka mulai menggunakan nama untuk menggambarkan diri mereka sendiri. Pada usia empat tahun, hampir semua anak terganggu oleh pikiran, seperti tentang mobil-mobilanku, kakakku, dan lainnya. Seakan akan mereka sedang memperluas pemikiran mengenai diri mereka terhadap benda-benda milik mereka.

⁴⁰ Hurlock, E. B., *Op. Cit.* hlm 238

⁴¹ Hardy Malcolm & Heyes Steve., *Op. Cit.* hlm 137

Konsep diri sering berubah pada selama masa kecil, namun dalam kebudayaan kita konsep diri sering menjadi masalah khusus pada masa remaja. Pada kedua masa itulah tubuh kita berubah secara mendadak sehingga mengubah citra diri dan merupakan saat bagi pengambilan keputusan mengenai kepribadian kita dalam rangka mengatasi berbagai pertanyaan, misalnya tentang pemilihan karier.

6. Konsep Diri Dalam Islam

Tiada kenikmatan terbesar dalam hidup ini kecuali kita tercelup dan mencelupkan diri dalam Islam. Islamlah yang mengantarkan kita meraih kebahagiaan hakiki. Dengan Islam kita peroleh kemulyaan dan keselamatan dunia akhirat. Manusia diciptakan dari unsur tanah dan ditiupkan ruh jika jiwa kita dikuasai unsur tanah yang merupakan sesuatu hal yang rendah, maka jiwa kita berkencenderungan melakukan perbuatan hina sebaliknya jika kekuatan ruh lebih dikuasai jiwa, maka kita pun akan cenderung pada kebaikan. Tarik menarik antara keburukan dan kebaikan itu akan terus-menerus berlangsung dalam kehidupan kita di muka bumi. Kita juga menghadapi tantangan lain, yakni strategi iblis yang tiada henti menyesatkan kita iblis berkata dalam Q.S Al-Hijr ayat 39 yakni:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أَغْوِيَهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau Telah memutuskan bahwa Aku sesat, pasti Aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti Aku akan menyesatkan mereka semuanya."⁴²

⁴² Tafsir Al-Qur'an, 1990:91, Jakarta: Wijaya

Akibat penyesatan dari Allah SWT terhadap iblis yakni kutukan Allah terhadap iblis hingga hari kemudian. Maka iblis pun juga akan menyesatkan manusia yakni dengan menjadikan mereka memandang baik perbuatan maksiat serta segala macam aktifitas di muka bumi yang mengalihkan mereka dari pengabdian kepada Allah dan pasti pula dengan demikian iblis akan dapat menyesatkan mereka semuanya dari jalan lurus menuju kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

Ajaran Islam mengajarkan, seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (berpandangan positif terhadap diri kita sendiri). Untuk itulah seorang muslim tidak boleh bersikap lemah. Yang disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.⁴³

Manusia adalah makhluk yang tinggi, serta menempuh kemajuan dalam hidupnya dari zaman ke zaman. Karena itu orang-orang Islam tidak perlu memandang dirinya rendah atau negatif. Sebab pada dasarnya manusia diberi kelebihan dari pada makhluk-makhluk lain dengan kelebihan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Isra’:70⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 211

⁴⁴ Tafsir Al-Qur’an, 1990: 405, Jakarta: Wijaya

❖ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan”.⁴⁵

Dalam hadits disebutkan bahwa manusialah yang bisa menilai dirinya sendiri. Hal ini diibaratkan dengan tanah yang memiliki berbagai jenis.

Adapun hadits tersebut sebagai berikut.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى (رَضِيَ) قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا
أَحَادِبٌ أُمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَزَّ عَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ
مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَمَّا تُمَسَّكُ مَاءٌ وَلَمَّا تُنْبِتْ كَلَاءً فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُقِقَ فِي دِينِ اللَّهِ بِهِ
فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (متفق عليه)

Artinya: “Abu Musa r.a. berkata: Nabi SAW. Bersabda: “perumpamaan petunjuk dan ilmu yang diberikan oleh Allah kepada saya itu bagaikan hujan yang turun ke tanah. Sebagaimana ada tanah yang subur (baik) dapat menumbuhkan tetumbuhan serta rerumputan yang banyak sekali. Dan ada pula tanah yang keras menahan air, hingga berguna untuk minuman dan penyiram kebun tanaman, sementara ada pula beberapa bidang tanah yang keras kering dan tidak dapat menahan air sama sekali dan tidak pula dapat menumbuhkan tetumbuhan...”⁴⁶

Manusia diciptakan dari tanah yang memiliki keistimewaan tersendiri.

Abujamin (1992)⁴⁷, menyatakan bahwa akhir-akhir ini para ahli sudah mulai menilai dan menyelidiki tanah, agar pemanfaatannya dapat disesuaikan

⁴⁵ Ibid., hlm. 225

⁴⁶ Roham, Abujamin, 1992: 202. *Al-Qur'an untuk Orang Hidup*. Media Dakwah

⁴⁷ Ibid:202

dengan kemampuan lahan dan kadar yang terkandung di dalamnya. Tanah di bumi ini yang terdiri dari campuran logam yang beragam. Ada tanah yang terlalu asam, ada yang berpasir, berpayau dan berdanau. Tanah di kota lebih mahal harganya daripada tanah di desa. Bila durenungkan, maka manusia termasuk ke dalam golongan yang mana?. Sebab ada bagian-bagian tertentu harga tumbukan tanah yang mahal dan cukup berguna bagi masyarakat.

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang sadar akan dirinya sendiri. Manusia akan sangat berarti bila ia mengukur dirinya atau membandingkan dirinya se"nilai" dengan tanah yang di kota atau se"harga"tanah yang berada di pedesaan. Apakah dirinya ditumbuhi jiwa yang bersih dan bermanfaat. Apakah dirinya seumpama dengan tanah yang berbatu keras, gersang.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Chaplin (1999),⁴⁸ kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-implus atau tingkah laku yang impulsif.

Dalam kamus psikologi, Drever (1988)⁴⁹ mengatakan kontrol diri adalah kontrol atau pengendalian yang dijalankan oleh individu terhadap perasaan-perasaannya, gerak-gerak hatinya, dan tindakan-tindakannya sendiri.

⁴⁸ Chaplin, James P. 1999: 450, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁴⁹ Drever, James., 1988: 430, *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Bima Aksara

Marvin R. Goldfried dan Michael Merbaum (1973) berpendapat kontrol diri secara fungsional didefinisikan sebagai konsep dimana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.(dalam Susanti, 2002)⁵⁰

Sedangkan Asihwardji (1996),⁵¹ berpendapat bahwa *self control* atau kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengarahkan kesenangan naluriah langsung dan kepuasan untuk memperoleh tujuan masa depan, yang biasanya di nilai secara social.

Menurut Daniel Goleman (2003),⁵² pengendalian diri adalah mengelola emosi dan implus yang merusak tetap terkendali. Individu tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implus dan emosi yang menekan.

Suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran, ingatan, dan wawasan kita, dan sikap mudah tersinggung akan memutarbalikkan wawasan kita sehingga yang biasanya kelihatan baik dapat berubah menjadi pemicu kebencian. Menolak suasana hati yang jahat penting sekali agar dapat bekerja sama dengan produktif.

⁵⁰ Susanti, Dini., 2002: 13, *KontrolDiri dalam Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswa Psikologi UIIS Malang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN

⁵¹ Asihwardji, Danuyasa., 1996: 272, *Ensiklopedi Psikologi*. Jakarta: Arcan

⁵² Goleman, Daniel., 2003: 130, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Wujud pengendalian diri ini terutama pada ketiadaan api-api emosi yang mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegaran saat menghadapi stres atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa.

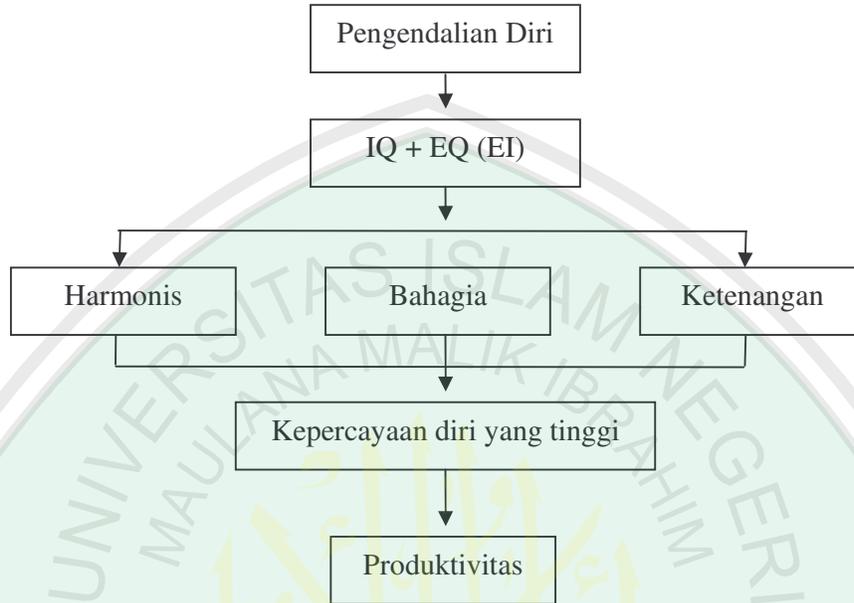
- b. Tetap tangguh, berpikir positif dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat.

Seseorang yang percaya bahwa diri mereka sanggup mengendalikan apapun yang terjadi dalam hidupnya cenderung lebih tidak mudah marah, tertekan atau bersikap negatif ketika dihadapkan pada konflik dan ketegangan dalam pekerjaan. Tetapi sebaliknya, mereka yang merasa kurang mampu mengendalikan situasi cenderung mudah kesal atau bahkan putus asa.

- c. Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus walaupun dalam keadaan tertekan.

Berpikir dengan jernih ialah berpikir dengan menggunakan kesadaran diri. Cukup dengan mengangkat perasaan-perasaan yang samar ke kesadaran, maka akan lebih mudah untuk menghadapi perasaan-perasaan tertekan. Individu yang cepat pulih dari keadaan tertekan adalah mereka yang paling bisa menjabarkan perasaan tersebut dengan jelas. Dengan berpikir jernih seseorang akan lebih mudah mengelola reaksi mereka terhadap situasi-situasi yang menekan. Adapun skema tentang pengendalian diri adalah sebagai berikut:

BAGAN 2.1
Skema pengendalian diri



Sumber: Dikutip dari buku Daniel, Goleman (2003)⁵³

Mengenai pengertian kontrol diri, beberapa psikolog penganut behaviorisme memberikan batasan-batasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut: seseorang menggunakan kontrol dirinya, bila demi tujuan jangka panjang, individu dengan sengaja menghindari perilaku yang biasa dikerjakan atau yang segera memuaskannya yang tersedia secara bebas baginya, tetapi malah menggantinya dengan perilaku yang kurang biasa atau menawarkan kesenangan yang tidak segera dirasakan.⁵⁴

Dari batasan di atas kontrol diri meliputi tiga faktor dasar: 1) Pilihan sengaja; 2) Pilihan antara dua perilaku yang bertentangan, yang satu

⁵³ *Ibid.*, hlm 131

⁵⁴ Calhoun, James F. & J. Ross, Acocella., 1995: 158, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh R. S. Satmoko. Edisi ke-3. Semarang: IKIP Semarang

menawarkan kesenangan segera dan yang lainnya menawarkan imbalan jangka panjang dan 3) manipulasi rangsang agar satu perilaku menjadi kurang mungkin dan lainnya lebih mungkin dilakukan.⁵⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (*Self-Control*) adalah kemampuan seseorang untuk membimbing tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang ada hubungannya dengan orang lain, lingkungan, pengalaman yang bersifat fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan dinilai secara social.

Kontrol diri menunjukkan pada kemampuan pada individu, mengarahkan tingkah lakunya sendiri, yaitu suatu tindakan yang berkenaan dengan kemampuan melakukan suatu keinginan dengan tujuan yang terarah meskipun untuk mencapai tujuan tersebut disertai adanya hadiah atau hal-hal yang menyenangkan serta usaha yang sukar atau kemampuan menghilangkan atau mengubah habitual yang tidak dikehendaki.⁵⁶

Kontrol diri adalah benteng yang mencegah seseorang dari kesalahan-kesalahan dan yang terlibat dari masalah. Sifat ini mampu mengendalikan kemarahan dan ketergesa-gesaan. Ia memungkinkan seseorang berpikir sebelum mengambil tindakan, bukan bertindak dahulu baru berpikir. Sehingga ketika setiap perilaku dan sikap yang dimunculkan oleh seseorang yang didasari oleh proses berpikir yang matang maka tentunya apa yang akan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 158

⁵⁶ Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 34, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

ditampilkan akan menjadi sebuah sikap atau perilaku yang bijaksana, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Menurut teori Averill (dalam Kusriani, 2004) ada tiga aspek kemampuan yang tercakup dalam kontrol diri, yaitu:

- a) Kemampuan mengontrol diri.
- b) Kemampuan mengontrol kognisi.
- c) Kemampuan mengontrol keputusan.⁵⁸

Adapun keterangan dari aspek kontrol diri yang dijelaskan oleh Averill diatas adalah:

- a. Kemampuan mengontrol diri yaitu sebagai kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Misalnya perilaku marah, memaksakan kehendak pada orang lain, dan memiliki sifat pemaaf.
- b. Kemampuan mengontrol kognisi yaitu cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Dapat pula diartikan sebagai kemampuan dalam mengolah informasi yang diinginkan. Misalnya berpikir dahulu sebelum bertindak, berani mengakui kesalahan, dan teliti dalam mengerjakan sesuatu apapun.
- c. Kemampuan mengontrol keputusan yaitu kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tujuan yang diinginkan. Misalnya mengelola

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 34

⁵⁸ Kusriani, Fitri., 2004: 20-21, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

kembali keputusan dari orang lain, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan tidak mudah pesimis dalam bertindak.

Teori ini merupakan teori yang lengkap dan sudah mencakup aspek-aspek yang ingin diteliti karena itu teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, teori berdasarkan pendapat Averill.

2. Jenis-Jenis Kontrol Diri.

Menurut Block and Block (dalam Kusrini, 2004) ada tiga jenis kontrol yaitu:

- a) *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b) *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c) *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 21

3. Teknik Kontrol Diri

B.F Skinner (Alwisol, 2004) mengatakan bahwa ada 4 cara kontrol diri yaitu:

a. *Removing Avoiding*

Menghindari dari situasi pengaruh, atau menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh teman sebaya yang jahat dihilangkan dengan menghindar dari mereka.

b. *Satiation*

Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi melakukannya.

c. *Aversive Stimuli*

Menciptakan stimulus yang tidak menyenangkan yang timbul bersamaan dengan stimulus yang ingin di kontrol.

d. *Reinforce one self*

Memberi *reinforcement* kepada diri-sendiri, terhadap 'prestasi' dirinya.⁶⁰

Ada juga tiga teknik kontrol diri yang dikemukakan oleh Cormier dan Cormier (dalam Kristanti, 2003) antara lain:

1. *Self-Monitoring*, suatu proses dimana individu mengamati dan peka terhadap segala sesuatu tentang dirinya dan interaksinya dengan lingkungan. *Self monitoring* bersifat reaktif, yaitu tindakan yang selalu mencatat perilaku dapat menyebabkan perubahan, meskipun tidak ada

⁶⁰ Alwisol., 2004: 6, *Pengantar Psikologi Kepribadian: Non- Psikoanalitik*. Buku diktat perkuliahan (bahan tidak diterbitkan)

keinginan untuk berusaha sendiri untuk mengadakan perubahan. Dalam *self monitoring*, individu tidak memberi dirinya sendiri penguatan internal yang otomatis.

2. *Self-Reward*, cara mengubah tingkah laku yang dapat dilakukan dengan memberi hadiah atau hal-hal yang menyenangkan apabila perilaku yang diinginkan berhasil.
3. *Stimulus-control*, suatu teknik yang digunakan untuk mengurangi ataupun meningkatkan perilaku tertentu. Teknik ini menekankan pada pengaturan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai stimulus kontrol sebagai susunan suatu kondisi lingkungan yang ditetapkan untuk menjadikan suatu hal yang tidak mungkin atau yang menguntungkan tingkah laku yang biasa terjadi.⁶¹

B.F Skinner mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri, yaitu:

- a. Pengendalian dan pertolongan fisik
- b. Perubahan stimulus
- c. Penggunaan stimulus aversif⁶²

Kontrol diri dapat juga dilakukan dengan melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik kontrol diri menurut Corey adalah:

- a. Pemilihan tujuan
- b. Menerjemahkan tujuan kepada tingkah laku yang diharapkan

⁶¹ Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 19-20, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

⁶² Goldfried, Merbaum, hlm.78

c. Memantau diri⁶³

Individu perlu mengontrol diri karena ada dua alasan: pertama, kita tidak hidup sendiri, tetapi dalam kelompok, di dalam masyarakat. Dimana orang lain dalam kelompok harus dilindungi. Seperti diungkapkan oleh Freud, manusia di motivasi oleh dorongan seksual yang kuat dan agresif, di samping kebutuhan kita yang lain seperti kebutuhan akan makan dan minum, kehangatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, apa yang kita lakukan harus dikontrol sehingga tidak mengganggu norma sosial. Kedua, manusia memperoleh tujuan dari lingkungan atau budayanya. Agar dapat mencapai tujuannya, kontrol diri sangat diperlukan.⁶⁴

Masyarakat mendorong kita secara terus menerus guna menetapkan standart yang tinggi untuk diri kita sendiri untuk penampilannya, dan individu memberi hadiah pada diri sendiri untuk keberhasilan tersebut. Semakin individu dapat mengontrol dirinya sendiri, akan semakin sedikit individu yang menggunakan kontrol lingkungan. Kontrol diri dianggap sebagai ketrampilan yang sangat berharga. Dengan menggunakan kontrol diri seseorang akan menjadi penguasa yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan di luar individu.⁶⁵

⁶³ Fauzan., 1992., hlm. 37

⁶⁴ Kusriani, Fitri., 2004, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

⁶⁵ *Ibid.*,...

4. Perkembangan Kontrol Diri

Secara fisik, seiring dengan pertumbuhan anak dan meningkatnya tingkat hubungan sosial anak, maka semakin berkuranglah waktu mereka untuk bersama dengan orang tuanya, dimana hal ini akan mempengaruhi tingkah laku si anak. Namun demikian sebagian besar dari mereka tidak terpengaruh oleh faktor luar (eksternal) dan mereka tetap membutuhkan asuhan orang tua. Pada dasarnya, mempelajari perkembangan hubungan kontrol diri mencakup tiga hal: bagaimana mengontrol tubuh kita, bagaimana mengontrol tingkah laku impulsif, dan bagaimana reaksi terhadap diri kita sendiri.

Bandura dan Walters menyatakan proses pencapaian biasanya dikabarkan sebagai suatu hal dimana standar orang tua digabungkan, dan disisipkan atau diinternalisasikan dengan "super ego" yang terbentuk atau berbagai hal yang mengarah pada inti moral, dan merupakan turunan dari orang tua serta dikembangkan menjadi dorongan hati. Gambaran ini penuh dengan hal-hal yang memiliki nilai lebih yang dapat dipertimbangkan dan sering kali melambungkan kekuatan yang terkontrol. Gabungan dari cara-cara yang sulit, penuh daya upaya, dan tidak langsung dalam mencapai hadiah merupakan latihan atau training sosial untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dan biasanya dianggap sebagai petunjuk dari perkembangan kontrol diri.⁶⁶

⁶⁶ Goldfried, Merbaum, hlm. 70

Menurut teori perilaku, cara individu mengembangkan kontrol diri yang salah sama seperti individu mengembangkan kontrol diri yang benar yaitu melalui proses belajar. Proses belajar merupakan pusat bagi pengembangan kontrol diri. Perkembangan kontrol diri adalah hal yang penting untuk dapat berhubungan dengan orang lain guna mencapai tujuan pribadi. Dalam perkembangan kontrol diri bayi pertama kali belajar mengendalikan tubuh. Kemudian dia belajar bagaimana dia bereaksi terhadap dirinya, menginternalisasikan standar orang tua dan mengevaluasi perilakunya sendiri. Perkembangan kontrol diri berlangsung dari masa kanak-kanak sampai seumur hidup.⁶⁷

5. Kontrol Diri Dalam Islam

Kontrol diri dalam Islam sangat dianjurkan bagi setiap orang mukmin untuk bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diwajibkan untuk selalu berintrospeksi atas segala apa yang telah dilakukannya terutama masalah-masalah yang ada hubungannya dengan orang lain, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah pada Allah dan hendaknya setiap diri memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Hasyr:18).⁶⁸

⁶⁷ Calhoun, James F. & J. Ross, Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh R.S. Satmoko. Edisi ke-3. Semarang: IKIP Semarang

⁶⁸ Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art

Pengendalian diri menurut Agustian (2001),⁶⁹ berfungsi untuk menjaga agar pikiran selalu sejalan dengan rukun iman. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengendalian Iman kepada Allah (*Star principle*)

Lawan terberat yang bisa membuat seseorang tergeser dari prinsip ini adalah daya tarik dan kemilauan dunia. Disinilah orang sering tersesat. Walaupun sejarah telah membuktikan bahwa lingkungan diluar diri kita tidak kekal, namun sering kali kita terus melangkah ke jalan yang keliru. Disinilah letak pengendalian diri tersebut, yaitu konsistensi untuk berprinsip menyembah hanya kepada Allah.

Kemampuan untuk dapat mengendalikan diri disini adalah dengan mendengarkan suara-suara hati yang lain, karena mengabaikan suara hati yang lain berarti memposisikan diri menjadi egois.

b) Pengendalian Kepercayaan (*Angel principle*)

Memperoleh suatu kepercayaan adalah dorongan dan keinginan setiap orang. Namun kepercayaan tanpa didasari oleh kebenaran, akan mengakibatkan suatu kegagalan. Mengendalikan nafsu seperti ini terkadang lebih sulit untuk dideteksi, karena dirinya merasa benar (munafik), dan orang sulit mengatakan bahwa itu adalah hawa nafsu. Karena itu kunci paling utama adalah tulus kepada Allah, bukan kepada manusia.

⁶⁹ Agustian.2001:223-230. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.

c) Pengendalian Kepemimpinan (*Leadership principle*)

Adalah kemampuan untuk menahan dan mengendalikan diri untuk tidak hanya berkeinginan sebagai seorang pemimpin dengan mengatasnamakan orang lain untuk tujuan pribadi serta keuntungan tertentu. Setiap orang berkeinginan untuk menjadi pemimpin. Maka dari itu, harus dapat mengendalikan diri dan selalu bertindak rasional serta sesuai kehendak kata hati yang fitrah, adil, dan bijaksana.

d) Pengendalian Pembelajaran (*Learning principle*)

Adalah keinginan untuk belajar akan menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan. Keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan tanpa berpegang kepada Allah maka hasilnya akan sia-sia. Karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari pemahaman dan keyakinan bahwa sumber ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dari Allah akan membuat manusia lebih banyak melakukan "*trial and error*".

e) Pengendalian Visi (*Vision principle*)

Orang dapat mengendalikan visinya akan memperoleh hasil yang baik, karena memiliki sebuah cita-cita yang berlandaskan pada pijakan yang kukuh. Visinya akan berada lebih jauh ke depan, karena akan memberikan seluruh upaya terbaik hingga akhir hayatnya.

f) Pengendalian Keteraturan (*well organized principle*)

Keteraturan adalah dasar dari manajemen. Manajemen yang baik menurut Islam adalah suatu keseimbangan intelektual yang diselaraskan secara bersamaan dengan isi dan suara hati manusia. Dalam hal ini,

tantangannya adalah kesadaran ketika harus menghadapi tujuan jangka pendek yang begitu nyata dan begitu menarik hati serta orientasi jangka panjang yang didasari oleh iman dan keyakinan.

Najati (1997) juga berpendapat tentang pentingnya kontrol diri pada setiap diri. Seorang mukmin hendaklah dapat mengendalikan dan menguasai emosi, dan keimanan yang mendalam kepada Allah dan tindakan mengikuti metode yang digariskan-Nya bagi kita dalam Al-Qur'an dan diuraikan oleh Rasulullah SAW, akan memberikan kita kemauan, kekuatan dan kehendak yang memungkinkan kita untuk bisa mengendalikan dan menguasai emosi-emosi kita.⁷⁰

C. Perilaku Seks Pra-Nikah

1. Pengertian Seks Pra-nikah

Seks adalah perbedaan yang khas antara perempuan dan laki-laki atau antara yang memproduksi sel telur dan sel sperma (Kamus Psikologi, Chaplin, 1995).⁷¹ Pengertian yang lain adalah kesenangan atau kepuasan agamis yang berasosiasi dengan merangsang terhadap organ-organ kemaluan atau alat kelamin. Menurut Kartono (1981) seks merupakan energi psikis yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak hanya tingkah laku dalam hal seks saja, yaitu melakukan relasi seksual atau senggama tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan non seksual, misalnya berprestasi di bidang ilmiah, seni, melakukan tugas-tugas moril, dan lain-lain. Sebagai energi psikis,

⁷⁰ Najjati, Usman.1997:131. *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah

⁷¹ Chaplin.1995

seks merupakan motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku, yang oleh Freud disebut sebagai *libido seksualitas*.

Menurut (Setyaningsih, 2002) aktifitas seksual dapat digolongkan menjadi empat macam:

1. Masturbasi
2. Berciuman
3. *Petting* (bergesekan alat kelamin)
4. *Coitus* (senggama)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan aktifitas seksual banyak namun dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku seksual yang lazim dilakukan oleh remaja yakni:

1. Berkencan, 2). Pegangan tangan, 3). Berciuman. 4). Berpelukan. 5).

Hubungan Seks

Perilaku seksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang sama dengan zina. Perilaku ini sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat atau negara karena dilakukan di luar nikah.

وَلَيْسَتَعْفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ
الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ
اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۗ وَلَا تُكْرَهُوا فَتِيَّتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحْصِنًا لَتَبْتَغُوا عَرَضَ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu

*mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, Karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. dan barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu”.*⁷²

Ayat itu dengan jelas menyatakan bahwa bagi kita yang belum siap untuk kawin hendaknya menjaga kesucian. Ayat ini juga sebagai larangan terhadap perilaku seksual karena termasuk dosa besar.

Seks pra-nikah adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks pra-nikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan. Islam menganjurkan kepada umatnya yang sudah mampu untuk menikah agar segera untuk menjalankannya supaya terhindar dari perilaku seks pra-nikah yang tentunya telah terpengaruh godaan setan.

عن عبد الله رضى الله عنه قال كنا مع النبي صلى الله عليه وسلم فقال من استطاع الباءة فليتزوج... (تجرید اصحیح - جز اول: ۱۲۲)

Artinya: "Dari Abdullah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda "barang siapa diantara kamu mampu memberikan nafkah hendaklah ia kawin...." (Tajridush shohih, Jus Awal:122).⁷³

⁷² Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art

⁷³ Tajridush shohih, Jus Awal:122.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pra-Nikah

Bentuk perilaku seksual adalah tingkat perilaku yang dilakukan pasangan lawan jenis dan bentuk perilaku disusun berdasarkan adanya ukuran kepuasan seksual.

Bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Simandjuntak (1984), yang biasa dilakukan oleh pelajar adalah sebagai berikut:

- a) Bergandengan tangan adalah perilaku seksual mereka hanya terbatas pada pergi berdua/ bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang lebih dari bergandengan tangan seperti berciuman atau lainnya. Bergandengan tangan termasuk sebagai perilaku seks pra-nikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari dengan rasa suka atau cinta.
- b) Berciuman didefinisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antara keduanya.
- c) Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau bersenggama secara langsung.

d) Bersenggama Yaitu melakukan hubungan seksual, atau terjadi kontak seksual. Bersenggama mempunyai arti bahwa sudah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.⁷⁴

Fuhrmann (1990)⁷⁵ menjelaskan jenis-jenis perilaku seksual yang dilakukan selama masih masa remaja. Diantaranya adalah:

a) *Masturbasi*

Masturbasi yaitu aktifitas seksual yang bertujuan untuk meredakan tegangan seksual tanpa melakukan hubungan seksual dengan obyek manusia tetapi dengan obyek seksual lain yang bisa berupa fantasi atau benda tertentu. Pada masturbasi tidak terjadi hubungan seksual tetapi hubungan tetapi dapat tercapai organisme. Terdapat perbedaan persentase antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam melakukan perilaku masturbasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kinsey, pada masa remaja akhir diduga sebesar 90% anak laki-laki yang belum menikah melakukan masturbasi dan sebagian besar melakukan secara rutin sekali atau bahkan lebih dari sekali dalam seminggu pada anak perempuan, aktifitas seksualnya di kategorikan lebih rendah studi yang dilakukan pada wanita dewasa berkaitan dengan aktifitas seksualnya di masa remaja didapatkan bahwa hanya sekitar 30-60% yang melakukan aktifitas seksual. Berdasarkan laporan Kinsey, pada remaja akhir hanya sekitar 2 dari 5

⁷⁴ Simandjuntak, B & Pasaribu, LI., 1986: 158-159, *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito

⁷⁵ Fuhrmann, Barbara Schneider. 1990:.. *Adolescence, Adolescents*. London: A Division Of Scott, Foresman and Company.

anak perempuan yang memiliki pengalaman masturbasi dan dari separuhnya melakukan aktifitas tersebut secara rutin pada saat-saat tertentu (Jersild,1965).

Perilaku masturbasi secara psikologis menimbulkan kontroversi perasaan antara bersalah dan perasaan puas pada diri remaja. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sorenson (Roediger, 1991) diketahui sebesar 50% remaja perempuan dan remaja laki-laki yang melakukan masturbasi pada usia sekitar 15 tahun merasakan cemas dan merasa berdosa ketika telah melakukan masturbasi. Masturbasi bila dilakukan secara proposional memiliki beberapa nilai positif yaitu melepaskan tekanan seksual, merupakan eksperimen seksual yang sifatnya aman, untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam membuktikan kemampuan seksualnya, mengendalikan dorongan seksual yang tidak terkontrol, mengatasi rasa kesepian, dan memulihkan stress dan tekanan hidup (Eliyawati,2003)⁷⁶

b) *Petting*

Petting adalah upaya membangkitkan dorongan seksual antar jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan *intercourse* atau hubungan seksual (Eliyawati,2003). *Petting* merupakan aktifitas erotis yang umum dilakukan dalam masa remaja. Menurut Kinsey (Jersild,1965), *petting* merupakan bentuk kontak fisik yang tidak melibatkan alat kelamin atau bagian *genital* yang bertujuan untuk

⁷⁶ Eliyawati, Ratna.2003:..*Seksualitas Remaja Pola-Pola Perilaku Seksual Remaja*, (online). ([http://www. Bkkbn. Co.id](http://www.Bkkbn.Co.id). diakses 2004).

menimbulkan efek erotis. Berdasarkan Studi Hass, ditemukan lebih dari 90% remaja (usia 15-18) melakukan *petting* menggunakan anggota tubuh bagian pinggang keatas dan dikatakan pun bahwa *petting* merupakan aktifitas *heteroseksual* yang sering terjadi pada remaja. Sedangkan menurut Masland, *petting* adalah langkah yang lebih mendalam dari ciuman dan pelukan yang berupa merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, dan kadang-kadang daerah kemaluan dari dalam atau dari luar pakaian.

c) *Oral-Genital Sex*

Oral-Genital Sex adalah hubungan *oral sex* merupakan rangsangan dengan mulut pada *organ sex* atau alat kelamin pasangan atau dapat diartikan sebagai hubungan seksual yang hanya melibatkan adanya pertemuan antara bagian *oral* dan *genital* dari masing-masing individu tanpa melakukan penetrasi. Tipe hubungan seksual model, *oral-genital sex* ini merupakan alternatif aktifitas seksual yang dianggap cukup aman oleh remaja. Morrison (Furhmann,1990) menemukan berdasarkan penelitiannya bahwa beberapa anak perempuan yang menjadi sampelnya menyatakan bahwa dirinya masih perawan sepanjang dia tidak melakukan penetrasi, dan *oral – genital sex* dianggap cukup efektif untuk mempertahankan keperawanannya.

d) *Sexual Intercourse*

Sexual Intercourse adalah menurut Adam (dalam Prastuti, 2003), hubungan sex yang terjadi pada remaja belasan cenderung

kuran direncanakan dan lebih bersifat spontan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya romantisme aktifitas seks, ketidakpastian identitas seksual, sifat impulsif remaja serta dipengaruhi oleh tingkat kematangan kognitif dan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robert Sorenson (Roediger,1991) terhadap 400 remaja berusia 13-19 tahun ditemukan sebesar 75% remaja menyatakan bahwa *premarital sex* dapat diterima apabila individu yang melakukan terlibat secara emosional atau mempunyai rasa cinta terhadap pasangannya. Ada 2 perasaan yang saling bertentangan saat remaja pertama kali melakukan *sexual intercourse* pertama muncul perasaan nikmat, menyenangkan, indah, intim dan puas. Pada sisi lain muncul perasaan cemas, tidak nyaman, khawatir, kecewa, dan perasaan bersalah. Remaja laki-laki pada umumnya memiliki perasaan yang lebih positif mengenai pengalaman seksualnya yang pertama kali dari pada remaja perempuan lebih dari 50% remaja laki-laki merasakan terkesan dengan pengalaman *intercouersenya* yang pertama, sedangkan remaja perempuan hanya 20% nya saja yang merasakan hal yang serupa ditemukan pula bahwa mereka merasa cemas dan takut bila ditanyakan bagaimana perasaan mereka ketika melakukan seks pra-nikah. Penelitian yang dilakukan Hass (Fuhrmann, 1990) ditemukan sebesar 43% remaja awal laki-laki dan 31% remaja awal perempuan (usia sekitar 15-16 tahun) kemudian 56% remaja akhir laki-laki dan 44% remaja akhir perempuan (usia 17-18 tahun) pernah melakukan *sexual*

intercourse. Ostrov menemukan bahwa 54% remaja laki-laki dan 37% remaja perempuan melakukan *sexual intercourse* pertama kali pada usia 17 tahun dan ditemukan pula bahwa dari tahun ke tahun jumlah persentase remaja perempuan yang melakukan *sexual intercourse* ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran perilaku seksual pada wanita lebih *permisif*.

e) *Homoseksual*

Homoseksual menggambarkan seorang laki-laki atau seorang perempuan yang cenderung tertarik secara seksual pada sesama jenisnya (Roedinger, 1991) adakalanya perilaku homoseksual bukan terjadi pada remaja yang orientasinya memang homo, namun terkadang homoseksual ini dijadikan sebagai sarana latihan remaja untuk menyalurkan dorongan seksualnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan hanya terkait pada 4 perilaku seksual yang biasanya dilakukan dikalangan remaja yaitu *masturbasi*, *petting*, *oral – genital sex*, dan *sexual intercourse*. Perilaku homoseksual tidak dibahas dikarenakan homoseksual dianggap sebagai penyimpangan perilaku seksual seperti halnya *promiskuitas* atau pelacuran, *fedofilia*, *zoofilia*.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seks Pra-Nikah

Perilaku negatif pelajar terutama hubungannya dengan penyimpangan seksualitas seperti seks pra-nikah, pada dasarnya belum murni tindakan diri mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung atau

mempengaruhi dari luar (faktor eksternal). Menurut Sarwono, faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pra-nikah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pra-nikah antara lain:

- a) Meningkatnya libido seksualitas. Dimana menurut Freud bahwa energi-energi seksual berkaitan erat dengan kematangan fisik.
- b) Proses kematangan organ tubuh yang menyangkut perkembangan fisik maupun kematangan organ-organ seksual dikendalikan oleh kelenjar endokrin yang terletak pada dasar otak. Kelenjar pituari ini menghasilkan dua hormon, yaitu: pertama hormon pertumbuhan yang mempengaruhi ukuran dan bentuk fisik tubuh seorang individu, dan kedua hormon gonadotropik yang merangsang kelenjar gonad (kelenjar seks) menjadi lebih aktif sehingga menimbulkan rangsangan-rangsangan seksual.
- c) Kualitas diri pribadi pelajar/mahasiswa itu sendiri seperti pengalaman emosional yang kurang sehat, terhambatnya perkembangan hati nurani yang agamis, ketidakmampuan mempergunakan waktu luang dengan baik.⁷⁷

⁷⁷ Sarwono., 1989: 79, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

Faktor-faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pra-nikah antara lain:

a) Kurangnya informasi tentang seks.

Beberapa contoh pengetahuan seks yang namun sering dipercaya kaum remaja antara lain adalah hubungan seks merupakan ekspresi rasa cinta, gadis yang masih terlalu muda tak mungkin bisa hamil atau *intercourse* tak akan bisa menyebabkan kehamilan jika frekuensinya tidak terlalu sering atau dilakukan dengan orang yang tak dicintai. Tak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa para pelajar mulai dari siswa SLTA sampai mahasiswa bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menawarkan petualangan yang menantang.

Majalah, buku, dan film pornografis yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab yang harus disandang dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Dan mereka juga melahap "pelajaran" seks dari internet. Maupun melalui hubungan pertemanan, yang besar kemungkinan justru salah.⁷⁸

b) Percintaan.

Hubungan seksual dikalangan pelajar pada umumnya merupakan akibat dari berpacaran atau percintaan. Ada banyak bentuk

⁷⁸ Kusrini, Fitri., 2004, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

berpacaran dikalangan pelajar dan beberapa diantaranya berorientasi pada nafsu serta kebebasan seksual untuk mencapai kepuasan.

c) Adanya penundaan usia perkawinan yang menyebabkan tidak segera dilakukan penyaluran kebutuhan biologis, karena secara hukum ada undang-undang yang menetapkan batas usia menikah maupun adanya nilai-nilai sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan-persyaratan yang makin tinggi seperti pendidikan, pekerjaan, dan persiapan mental.

d) Rangsangan seksual seseorang akan muncul ketika membaca buku cerita yang porno atau ketika melihat aktifitas seksual (dalam arti sempit) orang lain.

Berdasarkan penelitian tim klinik Pasutri Jakarta saja, hampir 100% remaja anak SMA, sudah melihat media-media porno, baik itu dari situs internet, VCD, atau buku-buku porno lainnya.⁷⁹

Menurut Kartini Kartono, ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya seks pra-nikah di kalangan remaja, antara lain:

a) Kesempatan dan peluang justru terbuka lebar di perkotaan yang sibuk, mobilitas tinggi, kemudahan mencari tempat-tempat berlindung serta pembangkit gairah, dan lain-lain.

b) Jauh dari orang tua, dekat dengan benda-benda porno, bekerja di tempat-tempat kesibukan, banyaknya tempat-tempat kencan, longgar dan bebasnya ikatan moral, sopan santun dan tata susila.

⁷⁹ www. Pikiran Rakyat. Com. *Cinta dan Seks, Problem Terbesar Remaja*, di akses Tgl 06 Juni 2004

- c) Tersedianya dana yang menunjang dalam pemuasan kebutuhan seks, longgarnya pengawasan tetangga dan masyarakat tempat tinggal.
- d) Tersedianya obat anti hamil, adanya minuman-minuman keras yang berakibat longgarnya kendali.
- e) Turunnya nilai-nilai keperawanan saat menikah, tersedianya obat penyakit kelamin, adanya praktek-praktek prostitusi legal maupun illegal, dan lain sebagainya.⁸⁰

Dari beberapa pendapat di atas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya seks pra-nikah dapat diketahui bahwa faktor penyebab seks pra-nikah dikalangan pelajar secara umum adalah:

- a. Kurangnya informasi tentang seks yang benar dan jelas.
- b. Hubungan percintaan.
- c. Jauh dari orang tua, akhirnya pelajar merasa mempunyai kelonggaran dan kebebasan dalam tingkah laku.
- d. Kesempatan akan semakin besar di daerah perkotaan.
- e. Dekat dengan benda-benda porno seperti buku-buku dan film porno.
- f. Kualitas diri pelajar itu sendiri.
- g. Tersedianya obat anti hamil.
- h. Turunnya nilai keperawanan saat menikah.

⁸⁰ Kartini Kartono. 1995:235. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT. Bandar Maju

4. Dampak Perilaku Seks Pra-Nikah

Setiap perbuatan pasti ada balasannya, begitu juga dengan setiap perilaku pasti ada konsekwensinya, sedangkan konsekwensi yang ditimbulkan dari hubungan seks pra-nikah sangat jelas terlihat khususnya bagi pelajar putri. Hamil di luar nikah merupakan salah satu produk dari akibat perbuatan ini. Perilaku seks pra-nikah khususnya bagi pelajar akan menimbulkan masalah antara lain:

- a. Memaksa pelajar tersebut dikeluarkan dari sekolah/kampus, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini.
- b. Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
- c. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pra-nikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.
- d. Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan

sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pra-nikah, pada sebagian pelajar lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri remaja jika remaja menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya.

Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja masih sebagai seorang pelajar. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks bagi remaja SMP dan SMA sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat dan mereka mempunyai pengetahuan tentang seks yang benar.

Resiko-resiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker cervix (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.⁸¹

⁸¹ Shahid Athar., 2004: 9. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta: Pustaka Zahra

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Melly (1947), mengatakan bahwa remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “*adolesensi*” (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Dari sudut kronologis pembatasan yang relatif fleksibel, masa ini sekitar umur 12-20 tahun.⁸²

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependent*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independent*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁸³

Hurlock membedakan masa remaja dalam dua bagian, awal dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun dan 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁸⁴

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an dan kata “*alfityatu* atau *fityatun*” yang artinya orang muda.

⁸² Rifa'i Sulastri, 1987:1. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara

⁸³ Yusuf, Syamsu, 2001:184. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁸⁴ Hurlock, 1980:206. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

terdapat pula kata baligh yang menunjukkan bahwa seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁸⁵

Pada ayat tersebut terdapat istilah kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (*al-huluna*). Kata baligh dalam istilah hukum islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal, berlakulah seluruh ketentuan hukum islam. Tampaknya masa remaja yang mengentarai masa kanak-kanan dan remaja tidak terdapat dalam islam. Dalam islam seseorang manusia bila telah aqil baligh, telah bertanggung jawab atas semua pertumbuhannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala, dan melakukan perbuatan tidak baik atau berdosa.

Fase remaja dalam pandangan Islam disebut dengan fase baligh, yaitu fase dimana usia anak telah sampai pada ambang dewasa. Usia ini anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya sehingga ia diberi beban tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial. Al-Ghozali menyebutnya dengan fase 'aqil' fase dimana tingkat intelektual seseorang dalam kondisi

⁸⁵ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art

puncaknya, sehingga ia mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk.⁸⁶

Awal fase ini dimulai sejak adanya polusi (*al-ihtilam*) atau menstruasi (*al-haidh*) pertama kali bagi perempuan. Kedua gejala biologis ini menunjukkan tingkat kematangan atau kedewasaan seseorang dan ia pantas menerima beban kewajiban. Karena itulah fase ini diperkirakan dimulai antara usia 12-15 tahun.

Tugas-tugas perkembangan pada fase ini adalah⁸⁷ (1) Memahami segala titah (Al-khithab) Allah SWT dengan memperdalam ilmu pengetahuan.

Dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah: 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁸⁸

(2) Menginternalisasikan keimanan dan pengetahuannya dalam tingkah laku nyata, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga, komunitas sosial, alam semesta, maupun pada tahun; (3) Memiliki kesediaan untuk mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat, sebab fase ini seseorang telah memiliki kesadaran dan kebebasan penuh terhadap apa yang dilakukan, segala

⁸⁶ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir.2002:106, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 107-108

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit.* hlm. 206

tindakannya memiliki implikasi baik atau buruk yang di akhirat kelak akan mendapatkan balasannya. (4) Membentengi diri dari segala perbuatan maksiat dan mengisi diri dengan baik, sebagai masa puber merupakan masa dimana dorongan erotis mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, Nabi SAW memberikan penghargaan yang besar bagi pemuda yang tumbuh dalam peribadatan kepada Allah: “tujuh golongan yang mendapat naungan dari Allah SWT dimana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungannya;.... seorang pemuda yang tumbuh dalam peribadatan kepada Allah”; (5) Menikah jika telah memiliki kemampuan, baik kemampuan fisik maupun psikis; (6) Membina keluarga yang sakinah, yaitu keluarga dalam menempuh bahtera kehidupan selalu dalam keadaan cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*) dengan landasan keimanan dan ketaqwaan; (7) mendidik anak-anaknya dengan pendidik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, sosial, dan agama, sedangkan pemuda disini tergolong pada masa *adolescense* atau masa remaja atau juga masa pubertas yang dimiliki karakteristik-karakteristik tersendiri dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya atau sesudahnya, karena masa ini adalah masa yang tersulit yang damai selama masa perkembangan. Seperti halnya diutarakan oleh para ahli perkembangan dengan berbagai pengertian dan teori yang diberikan pada masa remaja. Ada yang mengatakan bahwa remaja berasal dari kata lain *adolescense*, seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁸⁹

⁸⁹ Hurlock, E.B., 1993: 206 *Perkembangan Anak: Jilid 2*, Jakarta: Kanisius

Kartono (1990) mendefinisikan masa remaja sebagai periode yang berada diantara usia 13 sampai 20 tahun untuk laki-laki dan dua tahun lebih awal pada perempuan. Pada periode ini individu mempunyai karakteristik-karakteristik seks sekunder dan sifat-sifat kedewasaan. Karakteristik tersebut mencakup perubahan-perubahan psikologis yang penting dan khusus berkaitan dengan konsep diri individu.⁹⁰

Masa remaja didefinisikan oleh Gunarsa (dalam Mappiare, 1982)⁹¹ sebagai suatu periode yang berada diantara usia 13 sampai 17 tahun dan remaja akhir 18 sampai 22 tahun. Dalam periode ini individu mendapatkan karakteristik seks sekunder dan sifat-sifat kedewasaan. Terdapat perubahan-perubahan psikologis yang penting dan khusus berkaitan dengan konsep diri individu.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai perubahan-perubahan yang tampak baik secara fisik maupun psikis dari remaja tersebut, dan juga merupakan masa pencarian identitas atau proses yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Remaja merupakan masa dimana awal dari perkembangan menuju dewasa yang penuh dengan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk masa

⁹⁰ Hurlock, E.B., 1990: 185. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

⁹¹ Mappiare, 1982: 36. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

selanjutnya. Menurut Havighurst tugas-tugas masa perkembangan remaja adalah:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Menurut Karl C. Garrison, tugas perkembangan masa remaja menjadi enam kelompok yaitu:

- a. Menerima keadaan jasmani
- b. Memperoleh hubungan baru yang lebih matang dengan teman-teman sebaya dengan dua jenis kelamin
- c. Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan dari orang dewasa lainnya

- e. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi atau keuangan
- f. Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.⁹²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa ini haruslah dilakukan oleh para remaja dengan menerima keadaan jasmaninya yang telah mengalami perubahan, adanya kemandirian dari individu, hubungan sosial dengan teman dan berperan sebagaimana jenis kelamin, mendapatkan perangkat nilai-nilai dan falsafah hidup.

3. Perkembangan Seks Pada Remaja

Mengenai hubungan antara percepatan perkembangan fisik dengan permasalahan seksualitas genital. Pertumbuhan organ-organ genital yang ada baik di dalam maupun di luar badan sangat menentukan bagi perkembangan tingkah laku seksual selanjutnya. Tetapi disamping tanda-tanda kelamin yang primer ini, maka juga tanda-tanda sekunder dipandang dari sudut psikososial, memang peranan penting sebagai tanda-tanda perkembangan seksual baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang-orang lain, misalnya perubahan suara pada anak laki-laki merupakan tanda-tanda yang jelas bagi perkembangan anak laki-laki kearah keadaan dewasa. Seperti halnya reaksi masyarakat atau orang-orang sekeliling terhadap pertumbuhan badan anak, begitu pula pemaksaan seksual mempengaruhi tingkah laku sekeliling terhadapnya. Pada tinjauan

⁹² Mappiare, *Op Cit.*, hlm.101-105

mengenai pemaksaan seksual pada anak laki-laki dan anak perempuan perlu diperhatikan unisitas individu, meskipun memaksakan seksual berlangsung pada batas-batas tertentu dan urutan tertentu pada perkembangan ciri-cirinya, namun anak-anak remaja begitu berbeda secara individual. Yang membedakan anak laki-laki daripada anak perempuan ada tiga kriteria antara lain:

- a. Kriteria pemaksaan seksual,
- b. Permulaan pemaksaan seksual,
- c. Dan urutan gejala pemaksaan.

Dengan bertambahnya berat dan tinggi badan, nampak baik pada anak perempuan maupun pada anak laki-laki, kekuatan badan juga bertambah. Ini nampak lebih jelas pada anak laki-laki daripada anak perempuan, berhubungan pada anak perempuan bertambahnya berat badan sebagian besar di sebabkan pada tumbuhnya lemak yang membuat bentuk badan khas perempuan, selanjutnya bertambahnya berat badan pada perempuan juga disebabkan oleh pertumbuhan kerangka (membesarnya pinggul) dan hanya sebagian kecil di sebabkan oleh pertumbuhan kerangka dan penguatan urat daging serta penguatan otot-otot yang penting.

E. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Konsep diri adalah sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau ciri-ciri pribadi.⁹³ Jadi semua orang mempunyai konsep diri masing-masing sesuai apa yang dikehendaknya,

⁹³ Dayakisni & Hudaniah. 2003: 65, *Psikologi Sosial edisi revisi*, Malang: UMM Press

dimana konsep diri adalah merupakan suatu pegangan dalam hidup seseorang untuk dapat menilai, menafsirkan, atau pandangan terhadap dirinya terhadap perilaku-perilaku yang dilakukan.

Faktor genetik dan lingkungan mempengaruhi tampilan fisik seseorang, ada yang tidak bisa diubah (warna kulit, mata, bentuk tubuh, golongan darah). Body image adalah cara seseorang merasa tentang tampilan fisiknya. Masing-masing orang memiliki perasaan tentang bagian-bagian yang berbeda dari tubuhnya. Setiap manusia dilahirkan unik dan berbeda dalam tampilan fisiknya: ukuran tubuh, bentuk tubuh, wajah, rambut, postur tubuh, kulit, lengan, tangan, dan kaki.

Sikap remaja terhadap body imagenya bisa positif dan negatif, ada bagian-bagian yang mereka sukai dan ada bagian yang mereka tidak sukai dan ingin mereka ubah. Banyak juga remaja yang tidak terlalu peduli dengan bagian tubuhnya. Perasaan 'oke' tentang 'body image' merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan diri, keberhasilan, dan kepribadian yang positif.

Body image terkait dengan konsep diri (bagaimana seseorang menggambarkan dirinya) dan harga diri (bagaimana seseorang memaknakan keberadaan dirinya). Oleh karena itu penting membangun '*feeling good*' remaja terhadap tubuhnya.

Selain itu, bagi remaja sangat diperlukan suatu pengetahuan yang berbaur seksual hanya sekedar untuk mengetahui saja dan tidak diperbolehkan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari sini supaya para remaja

bisa lebih berhati-hati dalam bergaul sesama teman dan yang paling penting konsep diri yang berada didalam dirinya itu dipraktekkan.

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.⁹⁴

⁹⁴ www. Com. Jacinta F. Rini, *Artikel Konsep Diri*. diakses 16 Mei 2002

F. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung dapat memfilter dirinya dari pengaruh negatif yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan maraknya perilaku seksual pranikah yang melanda di dunia remaja saat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan kontrol diri yang tinggi akan dapat berusaha menghindari untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Apalagi salah satu penyebab munculnya perilaku seksual pranikah ini dikarenakan adanya tekanan dari teman sebaya atau akibat adanya dorongan seksual yang semakin meningkat di usia remaja, remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat mengontrol tekanan-tekanan tersebut.⁹⁵

Sebaliknya remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah kurang dapat menahan tekanan-tekanan yang menimpa dirinya, baik itu tekanan yang berasal dari dalam dirinya maupun tekanan yang berasal dari luar dirinya. Remaja dengan kontrol diri yang rendah dianggap kurang dapat menghargai dirinya sendiri, merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang lain dan kontrol terhadap perilakunya sendiri juga kurang baik. Akibatnya, untuk mendapatkan dukungan dari orang lain terutama teman sebaya, remaja dengan kontrol diri yang rendah ini cenderung untuk mengikuti perilaku-perilaku atau kebiasaan yang ada dilingkungannya. Ketika kelompoknya menganggap bahwa melakukan perilaku seksual pranikah adalah hal yang biasa, maka

⁹⁵ Dina Arista. 2006:46. *Hubungan Antara Self Esteem dengan perilaku seksual pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widiyagama Malang*. Malang: Fak. Ilmu Pendidikan, Jur Bimbingan Konseling dan Psikologi, Skripsi tidak diterbitkan

remaja ini akan turut melakukannya agar dianggap sama dengan teman dalam kelompoknya.⁹⁶

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang positif. Individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah cenderung kurang mampu dalam mengarahkan dirinya, sehingga perilakunya banyak yang tidak terkontrol, merugikan diri sendiri dan orang lain.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang dilakukan di dunia barat tentang hubungan antara aktifitas seksual dengan *self esteem*, terutama pada anak perempuan. Mayoritas hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas seksual berhubungan dengan rendahnya *self esteem* pada remaja awal, tetapi pada remaja akhir semakin menunjukkan bahwa aktifitas seksual berhubungan dengan tingginya *self esteem* remaja (Furhman, 1990). Berarti semakin sering remaja awal melakukan aktifitas seksual maka semakin rendah tingkat *self esteem* dan semakin sering remaja akhir melakukan aktifitas seksual maka semakin tinggi tingkat *self esteem*.⁹⁷

Seperti penelitian yang dilakukan di luar negeri ini terkait dengan adanya nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat barat terutama nilai-nilai yang dianut oleh para remajanya. Dimana remaja yang menginjak usia 17 tahun dan ternyata masih perawan atau perjaka akan dianggap tidak normal atau tidak wajar, dan dianggap aneh oleh teman sebayanya. Hal ini berbeda dengan kebudayaan Bangsa Indonesia yang masih memegang adat ketimuran dan

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 47

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 48

norma-norma sosial yang cukup ketat. Seorang wanita atau pria yang sudah tidak perawan atau perjaka yang telah melakukan hubungan seksual sebelum ada ikatan dalam pernikahan, dianggap tidak wajar dan merupakan sebuah pelanggaran terhadap norma agama, etika dan moral.

Dan dampak paling besar ialah pengaruhnya pada kaum remaja. Remaja yang masih rentan terhadap pengaruh-pengaruhnya eksternal karena kondisi jiwa yang labil akan mudah sekali terbawa arus.

Menurut teori perilaku, kontrol diri yang salah dikembangkan dengan cara yang sama seperti kontrol diri yang baik, yaitu melalui belajar. Proses belajar merupakan pusat bagi perkembangan kontrol diri. Ini penting untuk dapat berhubungan dengan orang lain guna mencapai tujuan pribadi perkembangan kontrol diri berlangsung dari masa anak sampai seumur hidup.⁹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kontrol diri yang dimiliki, remaja akan mudah untuk menahan emosi atau gejolak-gejolak yang ada dalam dirinya akibat dari faktor internal maupun eksternal.

G. Hubungan Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Sesungguhnya remaja sekarang ada yang mengalami percepatan pendewasaan secara positif dan negatif. Remaja yang mengalami percepatan pendewasaan secara positif, yaitu remaja yang secara usia masih dikatakan

⁹⁸ Calhoun, James F. & J. Ross, Acocella. 1995: 150. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh R.S. Satmoko. Edisi ke-3. Semarang: IKIP Semarang

belia, namun pola pikir dan perilaku positifnya sudah seperti orang yang dewasa (pikirannya tidak sebanding dengan usianya). Salah satu contohnya, yaitu remaja yang mampu bersikap dewasa, seperti: tenang, bijaksana, dan hati-hati dalam mengambil setiap keputusan ataupun dalam menentukan pergaulan. Sering juga kita dengar perkataan orang seperti: *"Eh dia itu masih kelas 1 SMU, tapi pikirannya kok udah kayak mahasiswa yach..."*. Hal ini merupakan salah satu contoh, bahwa ada orang yang secara umur kronologis (usia dari kelahiran) masih remaja, tapi umur fungsional (umur karakter) sudah seperti atau sama dengan orang dewasa.

Sedangkan remaja yang mengalami percepatan pendewasaan secara negatif, yaitu remaja yang secara usia masih dikatakan belia, namun pola pikir dan perilaku negatifnya sudah seperti orang yang dewasa (ini sangat mengkhawatirkan). Salah satu contohnya, yaitu remaja yang mulai tahu dan suka mencoba untuk melakukan aktifitas seks yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh orang yang memiliki ikatan yang sah (nikah). Kalau memang remaja tersebut belum menikah namun sering melakukan hubungan seks, maka hal ini jelas telah melanggar ketentuan syara' dan bahkan dapat merusak moral karena ini termasuk bentuk penyimpangan. Selain itu, remaja tersebut juga melakukan dosa besar, karena berzina. Apabila hal ini terus dilakukan, maka akan bertentangan dengan peringatan Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 32, yang artinya sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".⁹⁹

Menurut Sarwono,¹⁰⁰ seks pra-nikah pada remaja timbul karena beberapa faktor antara lain: 1) faktor eksternal; yaitu pacaran, kurangnya informasi tentang seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu larangan dan pergaulan yang makin bebas, 2) faktor internal; yaitu meningkatnya libido seksualitas dan kepribadian yang dimilikinya, 3) faktor-faktor lain; yaitu dorongan ingin tahu dan ingin coba-coba.

Hubungan yang terlalu jauh ketika pacaran dapat menyebabkan seseorang mengambil tindakan-tindakan yang berbahaya. Tindakan yang berbahaya ataupun yang *nyempet* bahaya sering dilakukan oleh seseorang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu sesatnya, sehingga terkadang mereka nekat melakukan perbuatan yang tercela tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. Banyak perempuan yang menjadi korban pacaran, sampai mereka hamil di luar nikah. Kehamilan yang terjadi sebelum adanya akad nikah yang sah termasuk dalam pacaran pada dasarnya diawali dari pola pergaulan maupun pola pacaran yang tidak sehat. Berpegangan tangan, saling bersentuhan, meraba, berciuman, dan seterusnya merupakan titik awal dari sebuah petaka. Sebab, dari situlah banyak remaja yang terangsang untuk melakukan hubungan seks di luar nikah termasuk juga melakukan *free sex* dengan lawan jenisnya.

⁹⁹ Munif, Tauchid. 2005:23-24. *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*. Jakarta: Arina Publishing

¹⁰⁰ Sarwono, 1981: 163. *Seksualitas dan Ferbilitas Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

Maka Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi-emosi atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya. Seorang remaja yang tidak mampu mengontrol dirinya, maka dia akan mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁰¹

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan atau membimbing tingkah laku dirinya sendiri agar mencapai keinginan yang bertujuan positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.¹⁰²

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi serta prestasi.¹⁰³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2003), memperoleh hasil penelitian tentang konsep diri digolongkan menjadi 4 yaitu: (1) siswa yang memiliki kondisi konsep diri baik sekali 1,7%, (2) siswa yang memiliki kondisi konsep diri baik 97,9%, (3) siswa yang memiliki kondisi konsep diri kurang ada 1%, (4) siswa yang memiliki kondisi konsep diri kurang sekali tidak ada sehingga menunjukkan 0%. Sedangkan untuk kondisi kontrol diri digolongkan menjadi 4 juga yaitu: (1) siswa yang memiliki kondisi kontrol diri tinggi sekali dari hasil analisis menunjukkan 30,8%, (2) kondisi kontrol diri tinggi menunjukkan 41,2%, (3) kondisi kontrol diri rendah menunjukkan 28,1%, (4) kondisi kontrol diri rendah sekali menunjukkan tidak ada (0%).

¹⁰¹ Kartini, Kartono. 1985: 58 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV. Rajawali.

¹⁰² Kartono, Kartini, 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju

¹⁰³ Hurlock., 1990: 58. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Hasil analisis korelasi menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah pada siswa kelas II SMU Negeri 01 Tumpang. Hasil yang ditunjukkan dengan jumlah r hitung = 0,398 dan p (*probability error*) = 0,000 (0%), dan p lebih kecil dari 0,05.¹⁰⁴

Jadi peranan konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah pada remaja dikarenakan konsep diri merupakan *Internal Frame Of Reference*, yaitu merupakan acuan bagi tingkah laku dan cara penyesuaian bagi remaja tersebut. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung menunjukkan perilaku yang negatif pula. Ia cenderung sulit melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu.

¹⁰⁴ Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 13, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

H. Penelitian Terdahulu

1. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvina Dwi Kristanti (2003) tentang “Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra-nikah Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang”.¹⁰⁵

Kondisi konsep diri mempunyai hubungan terhadap sikap kontrol diri dan terhadap perilaku seksual pra-nikah pada remaja. Remaja sangat perlu memiliki konsep diri dan juga kontrol diri, karena remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak ke dewasa.

Dan pada masa ini muncul juga dorongan-dorongan seksual yang menyebabkan keinginan-keinginan yang menuntut kepuasan, sehingga terkadang sulit untuk dikendalikan karena remaja sangat kesulitan untuk mengendalikan seks pada saat berpacaran dengan lawan jenis. Oleh sebab itu, maka sangat perlu konsep diri yang baik pada remaja agar dapat mengendalikan dan menekan atau mengontrol seminim mungkin sikap dan perilaku seksual pra-nikah setiap remaja akan memiliki konsep diri dan kontrol diri sehingga apabila remaja tersebut memiliki konsep diri baik maka remaja tersebut akan memiliki kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah dengan baik atau tinggi, begitu sebaliknya apabila remaja memiliki konsep diri kurang, maka remaja tersebut akan memiliki sikap kontrol diri berperilaku seksual pra-nikah yang rendah dan dapat menghasilkan tingkah laku yang tidak sesuai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendiskripsikan tentang: (1) Kondisi konsep diri siswa kelas II SMUN 01 Tumpang, (2) Kondisi kontrol diri terhadap berperilaku seksual pra-nikah, (3) Hubungan konsep diri dengan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa SMUN 01 Tumpang, (3) Hubungan konsep diri dengan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah siswa SMUN 01 Tumpang.

Untuk rancangan penelitian ini yaitu deskriptif korelasi, sedangkan populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas II SMUN 01 Tumpang yang berjumlah 320 siswa, yang terdiri dari 7 kelas (A s/d G). teknik sampel yang digunakan adalah *proposional random sampling*, diperoleh dari 289 responden yaitu 70% dari populasi. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket. Sedangkan teknik analisis hasil penelitian menggunakan prosentase dan korelasi *product moment*.

¹⁰⁵ Kristanti, Elvina Dwi. 2003. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, FIP Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian tentang konsep diri digolongkan menjadi 4 yaitu: (1) siswa yang memiliki kondisi konsep diri baik sekali 1,7%, (2) siswa yang memiliki kondisi konsep diri baik 97,9%, (3) siswa yang memiliki kondisi konsep diri kurang ada 1%, (4) siswa yang memiliki kondisi konsep diri kurang sekali tidak ada sehingga menunjukkan 0%. Sedangkan untuk kondisi kontrol diri digolongkan menjadi 4 juga yaitu: (1) siswa yang memiliki kondisi kontrol diri tinggi sekali dari hasil analisis menunjukkan 30,8%, (2) kondisi kontrol diri tinggi menunjukkan 41,2%, (3) kondisi kontrol diri rendah menunjukkan 28,1%, (4) kondisi kontrol diri rendah sekali menunjukkan tidak ada (0%). Hasil analisis korelasi menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah pada siswa kelas II SMU Negeri 01 Tumpang. Hasil yang ditunjukkan dengan jumlah r hitung = 0,398 dan p (*probability error*) = 0,000 (0%), dan p lebih kecil dari 0,05.

Pada SMU Negeri 01 Tumpang kondisi konsep diri banyak sekali yang termasuk pada konsep diri baik, dan pada kondisi kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah banyak yang tergolong tinggi. Oleh karena itu maka sangat diharapkan bagi siswa untuk selalu menambah wawasan, dan semakin memperkokoh konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah, sedangkan untuk guru bidang studi agar selalu membantu siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Bagi konselor supaya dapat mempergunakan kesimpulan yang ada untuk memberikan layanan konseling atau konsultasi kepada siswa tentang konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah, dan untuk orang tua agar selalu memberikan dorongan dan juga untuk membentuk konsep diri serta kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah dengan baik dan benar. Bagi peneliti selanjutnya agar terus bisa memperluas populasi, sampel, dan bahasan tentang konsep diri dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah dan dapat menggunakan instrument pengumpulan data yang lebih banyak (observasi, wawasan, dsb).

2. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani Eka Yanti (2006) tentang “Hubungan Antara Konsep Diri dan Sikap Terhadap Seks Pra-nikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri I Pandaan Pasuruan”.¹⁰⁶

Akibat globalisasi, pandangan remaja terhadap seks telah mengalami pergeseran, bahkan sangat jauh sekali. Salah satu faktor yang menentukan sikap remaja terhadap seks pra-nikah adalah konsep diri.

¹⁰⁶ Yanti, Octaviani Eka.2006. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Sikap Terhadap Seks Pra-nikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri I Pandaan Pasuruan*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran mengenai konsep diri pada siswa-siswi SMA Negeri I Pandaan Pasuruan, (2) untuk mengetahui gambaran mengenai sikap terhadap seks pra-nikah pada siswa-siswi SMA Negeri I Pandaan Pasuruan, (3) untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan sikap terhadap seks pra-nikah pada siswa-siswi SMA Negeri I Pandaan Pasuruan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik yang digunakan adalah *purposive random sampling*, dengan sampel sebanyak 100 responden instrumen penelitian yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala sikap terhadap seks pra-nikah. Uji validitas item dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi item total (r_{ix}). Analisis reliabilitas diukur dengan menggunakan uji keandalan teknik *Alpha Cronbach* dan dihasilkan koefisien sebesar 0,9017 pada skala konsep diri dan 0,8909 pada skala sikap terhadap seks pra-nikah.

Dari hasil penelitian diperoleh data (1) 19 siswa-siswi memiliki konsep diri positif dengan prosentase 19%, 65 siswa-siswi memiliki konsep diri sedang dengan persentase 65% dan 16 siswa-siswi memiliki konsep diri negatif dengan persentase 16%, (2) 16 siswa-siswi memiliki sikap menerima terhadap seks pra-nikah dengan persentase 6%, 70 siswa-siswi memiliki sikap sedang terhadap seks pra-nikah dengan persentase 70% dan 14 siswa-siswi memiliki sikap menolak terhadap seks pra-nikah

3. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Arista (2006) tentang “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Perilaku Seksual Pra-nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widya Gama Malang”.¹⁰⁷

Self esteem merupakan penilaian pribadi tentang keberhargaan individu yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku individu dalam menentukan perilaku yang akan ditampilkan seorang individu tentunya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Remaja yang memiliki penilaian positif atau *self esteem* yang positif pada dirinya akan mampu memilih dan memilih perilaku mana yang pantas dan tidak pantas dia lakukan. Remaja yang memiliki *self esteem* tinggi atau positif akan dapat menjauhi perilaku negatif seperti perilaku seks pra-nikah karena memahami dampak negatif yang akan dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada remaja, mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja, dan untuk mengetahui adakah hubungan antara *self esteem* dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku seksual pra-nikah.

¹⁰⁷ Arista, Dina. 2006. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Seksual Pra-nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widya Gama Malang*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini, menggunakan 2 instrumen yaitu skala self esteem dan skala perilaku seksual pranikah. Skala self esteem dikembangkan dari teori coopersmith yang terdiri dari 4 indikator yaitu adanya signifikansi, kekuatan, kompetensi dan kebajikan. Sedangkan untuk mengukur perilaku seksual pranikah dikembangkan dari teori "Furhmann" yang menjabarkan perilaku seksual pranikah ke dalam 4 bentuk perilaku yaitu masturbasi, petting, oral genital sex, dan seksual interconrse. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 siswa kelas XI SMU Widyagama Malang. Tahun ajaran 2006-2007 yang diambil dengan metode area sistematik sampling. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif koreksional.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar $-0,562$ berarti *self esteem* siswa mempunyai korelasi yang negatif dengan perilaku seksual pra-nikah siswa. Ini berarti semakin tinggi *self esteem* siswa maka akan semakin rendah perilaku seksual pra-nikahnya. Pada *self esteem*, siswa yang mempunyai *self esteem* yang tinggi sebanyak 12 siswa (20%) yang memiliki *self esteem* sedang sebanyak 43 siswa (21,7%) dan 5 siswa (8,3%) tergolong memiliki *self esteem* yang rendah. Sedangkan pada perilaku seksual pra-nikah ditemukan sebanyak 9 siswa (15%) tergolong melakukan perilaku seksual yang tinggi, sebanyak 36 siswa (60%) melakukan perilaku seksual yang sedang dan sisanya sebanyak 15 siswa tergolong rendah perilaku seksual pra-nikahnya. Dari 60 siswa diketahui sebanyak 52 siswa (86,67%) yang melakukan *masturbasi* 54 siswa (90%) pernah melakukan *petting*, 36 siswa (60%) yang telah melakukan *oral genital sex*, 32 siswa (53,3%) pernah melakukan *sexual intercourse*. Dari hasil penelitian ini dapat disarankan agar siswa, orang tua dan pihak sekolah mengusahakan adanya peningkatan *self esteem* siswa sebagai upaya pencegahan dan meminimallisasi adanya perilaku seksual pra-nikah di kalangan siswa.

I. Hipotesis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah:

1. Ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
2. Ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
3. Ada hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih.¹⁰⁹

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja.

Dalam hal ini variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah konsep diri, kontrol diri, dan perilaku seksual pra-nikah yang dirancang untuk mengetahui ada tidaknya atau tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

¹⁰⁸ Arikunto, Suharsimi, 2006: 12, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

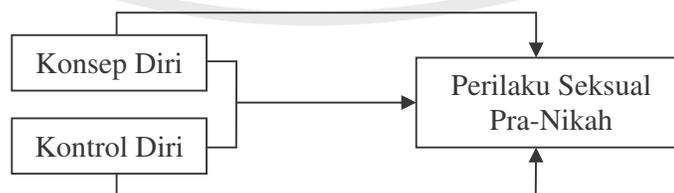
¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm 238

Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2000: 94) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau tergantung. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2002:58). adapun variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:¹¹⁰

1. Independen Variabel (X1): Konsep Diri.
2. Independen Variabel (X2): Kontrol Diri.
3. Dependen Variabel (Y): Perilaku Seksual Pra-Nikah.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X1) konsep diri dan (X2) kontrol diri, dan (Y) perilaku seksual pra-nikah. Jika dibuat dalam rancangan penelitian ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Rancangan Penelitian



¹¹⁰ Kristanti, Elvina Dwi., 2003: 19, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹¹¹

Menurut Tulus Winarsunu (2004), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.¹¹²

Penentuan subjek dan populasi dalam penelitian ini merupakan masalah yang penting dan harus ditetapkan terlebih dahulu. Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.¹¹³

Merupakan sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku masa remaja yang sejajar dengan tingkat perubahan fisik, dan pada masa remaja intensitas tentang kemampuan untuk mengenal dirinya atau gambaran tentang dirinya tergantung pada perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang berjumlah sekitar 306 siswa dari berbagai kelas

¹¹¹ Arikunto, Suharsimi, 2002: 108. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

¹¹² Tulus, Winarsunu, 2004: 12. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

¹¹³ Hadi, Sutrisno, 2000: 20. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset

yakni kelas XI IA-1, XI IA-2, XI IA-3, XI IA-4, XI IA-5, XI IS-1, XI IS-2, XI IB.

Dasar pertimbangan pengambilan populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang mempunyai karakteristik yang sama (homogen) dalam usia sekolah rata-rata 16-18 tahun, dan juga didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas XI berusia sekitar 16 tahun sampai 18 Tahun, yang sudah mempunyai gambaran tentang dirinya dan sudah mampu mengadakan penyesuaian dengan lingkungannya. Selain itu pertimbangan yang lain adalah SMA Negeri I Malang memiliki siswa-siswi yang tingkah lakunya beragam atau bermacam-macam.

Dan untuk kelas X tidak diikut sertakan dengan alasan karena siswa kelas X baru masuk ajaran baru di SMA Negeri 1 Malang dan masih membutuhkan adaptasi dan penyesuaian diri dengan sekolah maupun dengan siswa-siswi lainnya.

2. Sampel

Menurut Tulus Winarsunu (2004), sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian.¹¹⁴

Suharsimi (1993), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Umar (1998), berpendapat bahwa sampel adalah merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Dalam Sekaran (1992), hampir seluruh populasi diambil sebagai sampel. Roscoe 1975 (dalam Sekaran, 1992)

¹¹⁴ Tulus, Winarsunu., *Op Cit.* hlm 14

ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah cocok untuk hampir semua jenis penelitian.¹¹⁵

Dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebesar 75 siswa dari seluruh populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Jadi siswa yang diambil sebagai sampel sekaligus responden dalam penelitian ini 75 siswa dari berbagai kelas XI yang mana berjumlah tujuh kelas ini, sehingga setiap kelas dibagi secara rata supaya antara kelas satu dengan kelas yang lainnya sama-sama merasakan mengisi angket penelitian dan agar tidak terjadi yang namanya kecemburuan sosial antar kelas.

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random, yaitu dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.¹¹⁶

Random yang digunakan adalah random *class*. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 10 dan 5 siswa secara acak pada setiap kelas XI tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Dan teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

Menurut Arikunto, mengungkapkan untuk menentukan banyaknya sampel jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya

¹¹⁵ LKP2M, 2005: 24, *Research Book for Intermediate (kumpulan makalah tentang penelitian)*. UIN Malang

¹¹⁶ Tulus, Winarsunu, 2004: 17. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.¹¹⁷

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada penelitian menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar,SE,MM (2000: 146)¹¹⁸ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Jika jumlah populasinya ada 306 siswa, maka jumlah populasi minimal yang harus diambil dengan taraf sig 10% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{306}{1 + 306(0,1)^2} \\ &= \frac{306}{1 + 306(0,01)^2} = \frac{306}{1 + 3,06} = \frac{306}{4,06} = 75 \end{aligned}$$

¹¹⁷ Arikunto, Suharsimi, 2006: 130, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

¹¹⁸ LKP2M, *Op Cit.* hlm 26

Tabel 3.1

**Rincian Jumlah Populasi dan Sampel
Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang**

Kelas XI	Populasi	Sampel
XI IA-1	42	10
XI IA-2	42	10
XI IA-3	42	10
XI IA-4	40	10
XI IA-5	42	10
XI IS-1	41	10
XI IS-2	41	10
XI IB	16	5
Jumlah	306	75

Sumber data: Absensi Kelas XI SMA Negeri 1 Malang

C. Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini dilakukan diantara bulan 18 Februari 2008 sampai 4 Maret 2008. Adapun langkah-langkah yang ditempuh agar peneliti dapat mengadministrasikan instrument di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan tanggal dan hari pengumpulan data pada tiap kelas, peneliti tidak lepas dari kerja sama pihak tata usaha, kemudian melalui izin dari kepala sekolah, bagian kurikulum, dan kemudian petugas bimbingan di SMA 1 Negeri Malang yang bersangkutan yang akan menentukan waktu masuk kelas.
- b) Pengumpulan data dilakukan dengan angket terstruktur yang sudah dilakukan pengecekan terlebih dahulu.
- c) Peneliti menyebarkan angket dan lembar jawabannya kepada siswa di kelas, sampel yang sudah ditetapkan.

Sebelum siswa mengerjakan angket, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara mengerjakan angket dengan sungguh-sungguh dan apa adanya. Selain itu, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan angket tersebut. Penyebaran angket membutuhkan waktu sekitar 2 minggu karena waktu bimbingan dan konseling terbatas. Maka untuk menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu meminta bantuan kepada koordinator bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, kemudian peneliti diberi waktu untuk masuk ke beberapa kelas saja, yang berjumlah 8 kelas secara bergilir.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan sebagainya.¹¹⁹

Adapun penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Malang
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Malang
- c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang
- d. Personalia Organisasi SMA Negeri 1 Malang
- e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Malang
- f. Denah Ruang SMA Negeri 1 Malang
- g. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Malang
- h. Dan data lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini

¹¹⁹Arikunto, Suharsimi, 2006: 206, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Hal ini tentu saja untuk mendukung metode-metode sebelumnya yang digunakan, guna menghindari pembiasan dalam pengambilan informasi dan kesimpulan dari dilakukannya penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.¹²⁰

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala merupakan cara mengubah fakta-fakta kualitatif yang melekat pada objek atau subjek penelitian menjadi urutan kuantitatif.¹²¹ Dalam penelitian ini Skala yang digunakan antara lain skala konsep diri, skala kontrol diri, dan skala perilaku seksual pra-nikah yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Metode ini dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti.

Dasar pertimbangan menggunakan skala adalah skala memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Stimulusnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, (2) Skala psikologis yang berisi banyak aitem, (3) Tidak ada jawaban yang benar atau

¹²⁰ Arikunto, Suharsimi, 1998: 36. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, Jakarta: Rineka Cipta.

¹²¹ Sugiyono, 1993: 65. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet

salah, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.¹²² Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur psikologi.

Penelitian ini menggunakan bentuk skala tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan didalam daftar pertanyaan (Joko,Subagyo, 2004).¹²³ Bentuk skala berupa empat alternatif pernyataan yang harus dipilih oleh subyek. Penelitian ini menggunakan *skala likert* yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Skala tersebut menggunakan kategori: (Joko, Subagyo, 2004).¹²⁴

Pengisian skala didasarkan pada empat alternatif jawaban yang ada dalam skala. Pertanyaan dalam skala terdiri dari pertanyaan favourable dan unfavourable. Pertanyaan favourable menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap. Pertanyaan unfavourable menunjukan bahwa subjek tidak mendukung objek sikap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹²⁵

Adapun langkah-langkah pembuatan skala antara lain:

a. Blue Print

Blue print skala disajikan dalam tabel yang memuat komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya, proporsi

¹²² Azwar, Saifuddin, 2003: 4, *Metode Penelitian*. Jakarta: Pelajar Pustaka

¹²³ Joko, Subagyo, 2004: 57. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 99

¹²⁵ Sugiyono, 1993: 69. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet

aitem dalam masing-masing komponen, dan dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku dalam setiap komponen. Blue print akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan dalam lingkup ukur yang benar sehingga bila diikuti dengan benar, blue print akan mendukung isi skala.¹²⁶

b. Jawaban dan Score

Alternatif jawaban pada skala psikologi ini dikembangkan dari skala likert dengan alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dari skala likert.¹²⁷ Akan tetapi dalam penelitian ini menghilangkan jawaban kategori jawaban R (Ragu-ragu), dengan alasan yaitu:

1. Kategori ragu-ragu mempunyai arti ganda, bias diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban (menurut konsep aslinya bias diartikan netral setuju atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. (*central of tendency affect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
3. Maksud kategorisasi jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

¹²⁶ Azwar, Saifuddin, 2003: 23, *Metode Penelitian*. Jakarta: Pelajar Pustaka

¹²⁷ *Op. Cit.* Hlm 69

Tabel 3.2
Penilaian Skala favourable & Unfavourable

Favourable	Keterangan	Skor	Unfavourable	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4	SS	Sangat setuju	1
S	Setuju	3	S	Setuju	2
TS	Tidak setuju	2	TS	Tidak setuju	3
STS	Sangat tidak setuju	1	STS	Sangat tidak setuju	4

Sedangkan skala perilaku seksual pranikah menggunakan 3 pilihan jawaban yaitu: **jawaban “sering, jarang, tidak pernah”**. Untuk responden yang memberikan jawaban “Sering” diberikan nilai 3, untuk jawaban “Jarang” diberikan nilai 2, dan jawaban “Tidak Pernah” diberikan nilai 1. Maka semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh responden maka menunjukkan bahwa perilaku seksual pra-nikah responden semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah yang didapatkan responden maka mengindikasikan bahwa perilaku seksual pra-nikahnya semakin rendah.

Pada skala perilaku seksual pra-nikah ini tidak dibedakan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* dikarenakan pertanyaan yang disajikan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang spesifik.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Perilaku Seksual Pra-Nikah

Jawaban	Keterangan	Skor
S	Sering	3
J	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Skala Konsep diri dibentuk berdasarkan intisari yang berkompeten dalam penelitian ini, dilihat berdasarkan ciri-ciri konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock,¹²⁸ diantaranya adalah dari segi **fisik**: (1) penampilan diri, (2) kesehatan, (3) gerak motorik, (4) penilaian diri, (5) sikap terhadap tubuhnya, dari segi **psikologis**: (1) potensi diri, (2) penerimaan masyarakat, (3) interaksi sosial, (4) pandangan sebagai anggota keluarga, (5) harapan dan cita-cita, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Konsep Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah	Total
Fisik	a. Penampilan diri	Konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya	1,2,3	8,14,27	6	6%	
	b. Kesehatan	Kebersihan badan, kesesuaian dengan seksnya	4,10,11,12,20	6,15,16,17,25	10	10%	
	c. Gerak Motorik/ Ketrampilan	Potensi tubuh, fungsi tubuh	19,21,22	18,24,26	6	6%	
	d. Penilaian diri	Arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain	9,13,37	5,7,38	6	6%	
	e. Sikap terhadap	<i>Performance</i> , serta persepsi dan perasaan tentang	23,29,30,31,32		10	10%	

128 Hurlock, E. B., 1993: 237, Perkembangan Anak: Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Konsep diri		tubuhnya	ukuran dan bentuk tubuh		28,33,34,35,36		
	Psikologis	a. Potensi diri	Konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya	39,40,41,45,46,47	42,43,44,48,49,50	12	12%
		b. Penerimaan Masyarakat	Harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain	51,52,53,54,63	55,56,57,58,65	10	10%
		c. Interaksi Sosial	Individu merasa dicintai, dikasihi, orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain	59,60,62,69,70	64,67,68,74,75	10	10%
		d. Pandangan sebagai Anggota Keluarga	Persepsi individu terhadap pandangan anggota keluarga pada perilaku individu tersebut	61,71,72,73,79	66,76,77,78,82	10	10%
		e. Harapan dan Cita-cita	Persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standart pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang di idam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.	80,81	83,84	4	4%
		TOTAL					84

Skala Kontrol diri berdasarkan teori Averill yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah (1) kemampuan mengontrol diri, (2) kemampuan mengontrol kognisi, (3) kemampuan mengontrol keputusan, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:¹²⁹

Tabel 3.5
Blue Print Skala Kontrol Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable	Jumlah	Total
Kontrol Diri	Kemampuan Mengontrol Diri	Kesiapan dalam memberikan respon terhadap dorongan yang mempengaruhi keadaan	2,4,7, 17,24,38, 39,56,58,59.	1,9,12, 13,26,34, 43,45,49,52.	20	20%
	Kemampuan Mengontrol Kognisi	Kemampuan mengelola informasi yang diinginkan	6,11,16 30,32,35, 46,50,53,60.	14,20,23, 28,36,37, 51,41,44,55.	20	20%
	Kemampuan Mengontrol Keputusan	Kemampuan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan	8,10,18, 19,21,22, 29,31,48,54.	3,5,15, 25,27,33, 40,42,47,57.	20	20%
	TOTAL					60

¹²⁹ Kusriani, Fitri., 2004: 20-21, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Skala perilaku seksual pra-nikah berdasarkan Fuhrmann, Barbara (1990) yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah (1) Masturbasi, (2) Petting, (3) Oral Genital Sex, (4) Sexual Intercourse, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Perilaku Seksual Pra-Nikah

Istilah- istilah yang perlu dimengerti:

- ψ **Masturbasi** : Usaha merangsang diri sendiri untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara berfantasi atau menggunakan benda tertentu.
- ψ **Petting** : Upaya membangkitkan dorongan seksual dengan lawan jenis tanpa melakukan hubungan seksual (seperti: berciuman, berpelukan, dan bergesekan alat kelamin).
- ψ **Oral Genital Sex** : Upaya merangsang alat kelamin dengan menggunakan mulut.
- ψ **Sexual Intercourse** : Hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomer Aitem	Jumlah	Total
Perilaku Seksual Pra-Nikah	Masturbasi	1. Aktifitas: melakukan masturbasi.	1- 10	10	10%
		2.Efek samping: merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan masturbasi, merasa lebih percaya diri (jantan) untuk melakukan hubungan seksual nantinya setelah melakukan masturbasi.	11-17	7	7%

		1. Aktifitas: melakukan <i>petting</i> .	18-28	11	11%
		2. Pasangan: melakukan dengan pacar, teman, dan pasangan kencan (PSK).	29-31	3	3%
	Petting	3. Efek Samping: merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>petting</i> , dan memiliki rasa ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan <i>petting</i>	32-36	5	5%
		1. Aktifitas: melakukan oral genital sex	37-38	2	2%
		2. Pasangan: melakukan dengan pacar, teman, dan pasangan kencan (PSK).	39-41	3	3%
	Oral Genital Sex	3. Efek Samping: merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>oral genital sex</i> , dan memiliki rasa ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan <i>oral genital sex</i> .	42-46	5	5%

		1. Aktifitas: melakukan sexual intercourse	47-49	3	3%
		2. Pasangan: melakukan dengan pacar, teman, dan pasangan kencan (PSK).	50-52	3	3%
		3. Efek Samping: merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan hubungan seksual, dan memiliki rasa ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan sexual intercourse.	53-57	5	5%
	Sexual Intercourse				
		TOTAL		57	57%

E. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian adalah memperoleh data informasi yang akurat dan obyektif. Kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrumen

dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.¹³⁰

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshohihan suatu instrumen.¹³¹ Keshohihan item tiap-tiap skala konsep diri dan kontrol diri, dan juga perilaku seksual pranikah menggunakan taraf signifikan $p < 0,05$. Jadi, dari semua item dianggap shohih adalah item yang mempunyai angket peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

Untuk mengukur kesahihan suatu skala adalah dengan menggunakan validitas konstrak (*validitas internal*) dengan rumus *product moment* dari Pearson,¹³² sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai item

$\sum y$ = Nilai total skala

Kemudian dikorelasikan lagi dengan *Part Whole*, dengan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

¹³⁰ Azwar, Saifuddin, 2001: 7, *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹³¹ Arikunto, Suharsimi, 2006: 168, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

¹³² *Ibid.*, hlm 170

Keterangan:

r_{pq} : Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : Koefisien validitas product moment

SB_x : Simpangan baku skor butir

SB_y : Simpangan baku skor total

Perhitungan validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 12.00 for Windows. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item, berdasar pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari 0,30.¹³³

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya benar sesuai kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan.¹³⁴

Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel bisa disebut sebagai kepercayaan, kejelasan, kestabilan dan konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam

¹³³ Azwar, Saifuddin, 2004: 103, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Op Cit.* hlm 178

beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.¹³⁵

Penelitian koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cornbach* pada *SPSS 12.00 for windows*. Adapun rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.¹³⁶

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan *data preparation*, Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil

¹³⁵ Azwar, Saifuddin., *Op Cit.* hlm 4

¹³⁶ *Ibid.*, hlm 83

penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Means

Mean yaitu rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan. Untuk mencari Mean menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variabel X

2. Mencari Standar Deviasi

Standar deviasi adalah deviasi rata-rata yang telah dibakukan atau distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap dan diberi lambang SD, rumusan sebagai berikut:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

Skor yang sudah diperoleh selanjutnya ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dikategorikan berdasarkan tingkatan dalam tabel sebagai berikut: (Azwar, 2004).¹³⁷

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Skala

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

3. Mencari Prosentase

Prosentase yaitu data yang menggunakan teknik analisa statistik prosentase. Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah baik untuk kategori konsep diri, kontrol diri maupun perilaku seksual pra-nikah adalah sebagai berikut, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka prosentase
- F = frekuensi
- N = jumlah frekuensi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah konsep diri dan kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku seksual pra-

¹³⁷ Azwar, Saifuddin, 2004: 106, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

nikah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis. Selanjutnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:¹³⁸

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat yaitu perilaku seksual pra-nikah

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel bebas ke-1

b₂ = koefisien regresi variabel bebas ke-2

x₁ = konsep diri

x₂ = kontrol diri

e = standar *error*

Tabel 3.8

Rancangan Desain Penelitian

S	X ₁	X ₂	Y

Keterangan:

S = Subyek

X₁ = Variabel Konsep Diri

X₂ = Variabel Kontrol Diri

Y = Variabel perilaku seksual pra-nikah pada Siswa SMAN 1 Malang

¹³⁸ Sugiyono, 2005:250. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Selanjutnya untuk mencari besar hubungan yang diperoleh dari kedua variabel penelitian, maka digunakan persamaan Koefisien Determinan sebagai berikut: ($r^2 \times 100$).

G. Uji Coba Aitem

Setelah tersusun sebuah instrumen berupa angket, maka dilakukan uji coba angket pada 35 responden dengan tujuan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya atau dengan menggunakan kata-kata asing sehingga responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud penelitian serta untuk mengetahui tingkat validitas item dan reliabilitasnya.

Angket diujicobakan kepada siswa-siswi kelas X-7 SMA Negeri 1 Malang, pada tanggal 25 Februari 2008 tepatnya hari senin dan uji coba aitem ini berlangsung mulai pukul 07.35 WIB – 08.20 WIB yang dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah sampel 32 responden dan 3 responden lainnya peneliti lakukan di luar jam pelajaran, jadi totalnya 35 responden. Setelah didapatkan item yang valid kemudian angket tersebut digunakan dalam penelitian dengan sampel sejumlah 75 siswa yang dilaksanakan kepada siswa kelas XI dari berbagai kelas.

a) Uji Validitas Aitem

Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif artinya, tidak ada batasan pasti mengenai koefisien terendah yang harus dipenuhi agar validitas dinyatakan memuaskan. Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan atau valid apabila melebihi

$r_{xy} = 0,30 (> 0,30)$ sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($< 0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur.¹³⁹

1. Skala Konsep Diri

Berdasarkan hasil analisa terhadap skala konsep diri diperoleh 66 aitem yang sah dan 18 aitem yang gugur dari 84 aitem yang tersedia. Adapun hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Coba Validitas Konsep Diri

No.	Aspek	r_{xx}	No. Butir Sahih		No. Butir Gugur		TOTAL
			Fa	Un	Fa	Un	
1.	Fisik	0,363 - 0,782	1,4,9, 10,11,13, 12,19,20, 21,22,23, 29,30,31, 32,37.	5,6,7, 8,15,17, 18,24,25, 26,27,28, 33,34,35, 36,38.	2 ($r_{xy} = 0,168$) 3 ($r_{xy} = 0,297$)	14 ($r_{xy} = 0,217$) 16 ($r_{xy} = 0,252$)	34
2.	Psikologis	0,331 - 0,729	39,41,46, 51,53,54, 59,60,61, 62,69,71, 73,80.	42,43,49, 50,55,56, 57,58,64, 65,66,67, 68,74,76, 78,83,84.	40 ($r_{xy} = 0,181$) 45 ($r_{xy} = 0,259$) 47 ($r_{xy} = 0,289$) 52 ($r_{xy} = -,037$) 63 ($r_{xy} = 0,192$) 70 ($r_{xy} = 0,162$) 72 ($r_{xy} = 0,095$) 79 ($r_{xy} = -,278$) 81 ($r_{xy} = 0,207$)	44 ($r_{xy} = 0,289$) 48 ($r_{xy} = 0,129$) 75 ($r_{xy} = 0,174$) 77 ($r_{xy} = -,110$) 82 ($r_{xy} = -,177$)	32
Jumlah			31	35	11	7	66

¹³⁹ Saifuddin, Azwar. 1996:173. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran PrestasiBelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

2. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisa terhadap skala kontrol diri diperoleh 50 aitem yang sah dan 10 aitem yang gugur dari 60 aitem yang tersedia.

Adapun hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Coba Validitas Kontrol Diri

No.	Indikator	r_{xx}	No. Butir Sahih		No. Butir Gugur		TOTAL
			Fa	Un	Fa	Un	
1	Kemampuan	0,357	2,4,7,	1,9,12,13,	38 ($r_{xy} = 0,269$)		17
	Mengontrol	-	17,24,	26,34,43,	39 ($r_{xy} = -,220$)	---	
	Diri	0,721	58,59.	45,49,52.	56 ($r_{xy} = 0,163$)		
2	Kemampuan	0,305	6,11,16,	14,20,23,	53 ($r_{xy} = -,162$)		18
	Mengontrol	-	30,32,35,	28,26,37,	60 ($r_{xy} = 0,080$)	---	
	Kognisi	0,701	46,50.	51,41,	44,55.		
3	Kemampuan	0,359	8,18,	3,5,25,	10 ($r_{xy} = -,260$)	15 ($r_{xy} = 0,238$)	15
	Mengontrol	-	21,22,	33,40,42,	19 ($r_{xy} = 0,099$)	27 ($r_{xy} = -,126$)	
	Keputusan	0,667	29,48,54.	47,57.	31 ($r_{xy} = -,008$)		
Jumlah			22	28	8	2	50

3. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil analisa terhadap skala perilaku seksual pranikah diperoleh 57 aitem yang sah dan tidak ada aitem yang gugur dari 57 aitem yang tersedia. Adapun hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Coba Validitas Perilaku Seksual Pranikah

No.	Indikator	r_{xx}	No. Butir Sahih	No. Butir Gugur	TOTAL
1	Masturbasi		1,2,3,4,5,6,7,10, 11,12,13,14,15,16,17.	8 ($r_{xx} = 0,160$) 9 ($r_{xx} = 0,137$)	15
2	Petting		18-28 29 32-36	30 ($r_{xx} = -,112$) 31 ($r_{xx} = -,061$)	17
3	Oral Genital Sex		37-38 42-43	39 ($r_{xx} = 0,082$) 40 ($r_{xx} = -,085$) 41 ($r_{xx} = 0,071$) 44 ($r_{xx} = 0,055$) 45 ($r_{xx} = -,016$) 46 ($r_{xx} = 0,024$)	4
4.	Sexual Intercourse		47-49 50-52 53-57	---	11
Jumlah			47	10	47

b) Uji Reliabilitas Aitem

Perhitungan reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 12.0 *for windows*. Koefisien keandalannya (r_{xx}) bergerak antara 0,000 sampai dengan 1,000 artinya semakin mendekati 1,000 maka semakin reliabel.

Koefisiensi reliabilitas haruslah diusahakan setinggi mungkin. Biasanya suatu koefisiensi yang besarnya di sekitar 0,900 barulah dianggap memuaskan untuk reliabel.¹⁴⁰

Berikut tabel rangkuman reliabilitas variabel Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah.

Tabel 3.12
Rangkuman Reliabilitas Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,955	Andal
Kontrol Diri	0,916	Andal
Perilaku Seksual Pranikah	0,962	Andal

Dari hasil uji keandalan kedua angket tersebut dapat dikatakan bahwa kedua angket tersebut reliabel yaitu mendekati 1,000. Sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

¹⁴⁰ Saifuddin, Azwar. 1997:186. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari - 4 Maret 2008, dengan menyebarkan angket kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang kelas XI. Angket yang disebar berjumlah 75 eksemplar.

Lokasi: SMA Negeri 1 Malang (Public Senior High School 1), Jl. Tugu Utara No. 1, Telp. 366454 Malang.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Malang

Terlampir

2) Visi, Misi, dan Harapan SMA Negeri 1 Malang

a) Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul dan berjiwa MITREKA SATATA.

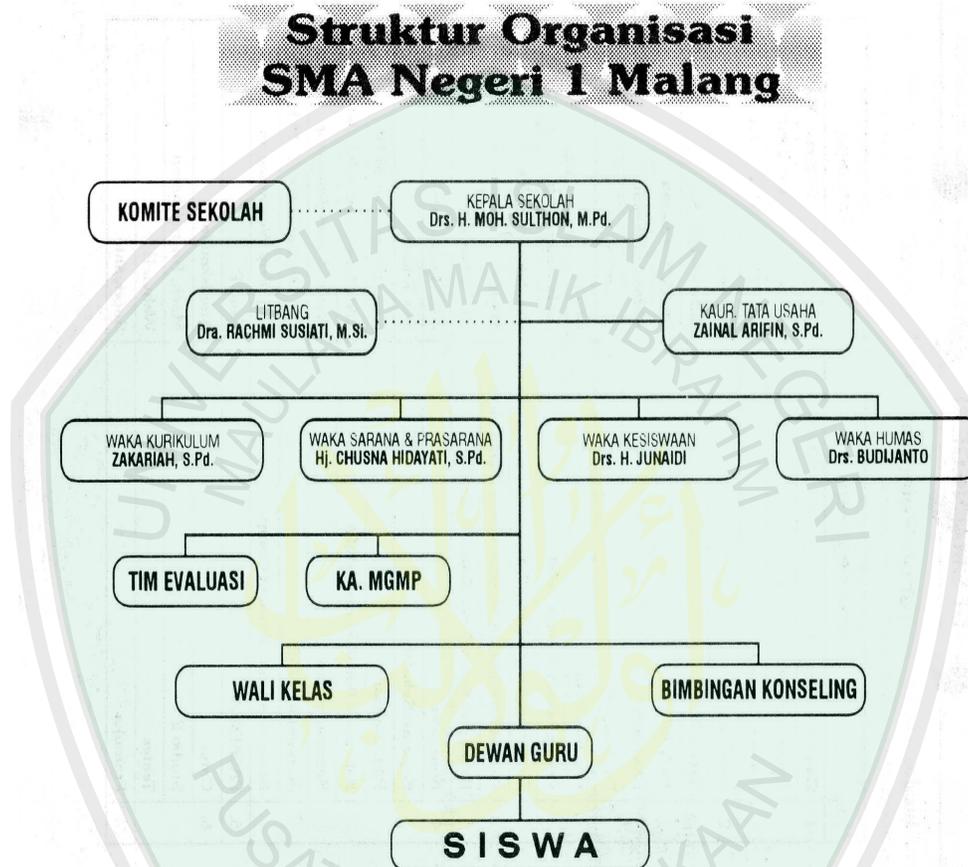
b) Misi

1. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
4. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai.

5. Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.
6. Terwujudnya pengembangan wawasan Guru dan Karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
7. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
9. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
10. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
11. Terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuan, seni, sosial, olah raga dan keagamaan.
12. Terwujudnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
13. Terwujudnya pelaksanaan 7K.

3) Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang

Bagan 4.1



Sumber: Buku Pedoman SMA Negeri 1 Malang¹⁴¹

4) Personalia Organisasi SMA Negeri 1 Malang

Terlampir

5) Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Malang

Terlampir

6) Denah Ruang SMA Negeri 1 Malang

Terlampir

¹⁴¹ Buku Pedoman SMA Negeri 1 Malang Periode 2007-2008

7) Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Malang

Berdasarkan rekap registrasi siswa-siswi tahun akademik 2007/2008, diperoleh data siswa-siswi yang masih terdaftar seluruhnya berjumlah 872 siswa yang terbagi dalam 25 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang
Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas X

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X-1	15	20	35
X-2	14	21	35
X-3	14	22	36
X-4	14	23	37
X-5	11	23	34
X-6	14	21	35
X-7	21	13	34
X-AK	5	8	13
TOTAL	108	151	259

Tabel 4.3
Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang
Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas XI

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI-IA-1	15	27	42
XI-IA-2	19	23	42
XI-IA-3	19	23	42
XI-IA-4	17	23	40
XI-IA-5	19	23	42
XI-IS-1	17	24	41
XI-IS-2	21	20	41
XI-IB	0	16	16
TOTAL	127	179	306

Tabel 4.4
Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang
Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas XII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII-IA-1	13	20	33
XII-IA-2	12	24	36
XII-IA-3	18	27	45
XII-IA-4	17	28	45
XII-IA-5	17	28	45
XII-IA-6	17	27	44
XII-IS	16	25	41
XII-IB	0	5	5
XII-AK	10	3	13
TOTAL	120	187	307

Maka jumlah keseluruhan dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang dari kelas X sampai kelas XII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Malang
Tahun Ajaran 2007/2008 Kelas X - XII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	108	151	259
XI	127	179	306
XII	120	187	307
TOTAL	355	517	872

Sumber: Kantor BP/BK, 2007

8) Data Lain-Lain yang Berkenaan Dengan Penelitian Ini

Terlampir

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data, yaitu menyebarkan angket kepada siswa- siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang dilakukan pada tanggal 18 dan 25 Februari sampai 3 dan 4 Maret 2008. Pada penelitian ini disebar angket sejumlah 75 eksemplar dan syukur alhamdulillah angket sebanyak 75 eksemplar kembali semua.

2. Analisis Data

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Maka sebelum melakukan analisa data harus mengetahui norma dan standart deviasinya.

a. Norma dan Standart Deviasi

Perhitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat konsep diri, tingkat kontrol diri, dan tingkat perilaku seksual pranikah sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi (T), sedang (S), atau rendah (R). Rumus penghitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu nilai Mean dan Standart Deviasi dari masing-masing data.

Untuk mencari Mean menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variabel X

Untuk mencari Standar Deviasi menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

1. Norma Konsep Diri

Setelah data diolah dengan menggunakan komputer program *SPSS 12.00 for windows*. Maka dapat diketahui nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Konsep Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Konsep Diri (X1)	75	160	238	203.09	18.777
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS setelah diolah

Peneliti selanjutnya membagi data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R). Untuk mengetahui tingkat konsep diri untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok

dengan pemberian skor standar, menurut Azwar¹⁴² pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpangan dari Mean (M) dalam suatu Standar Deviasi (SD) variabel konsep diri (X1), dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Tingkat Variabel Konsep Diri

Norma	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

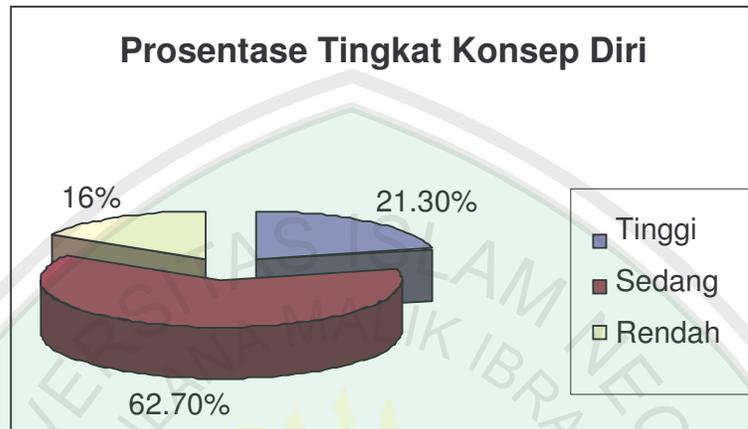
Tabel 4.8
Proporsi Konsep Diri

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Tinggi	≥ 221	16	21,3%
2	Sedang	185 - 220	47	62,7%
3	Rendah	≤ 184	12	16%
Total			75	100%

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil diatas bisa dilihat dari diagram di bawah ini :

¹⁴² Azwar, Saifuddin. 2003:163. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gambar 4.1
Prosentasi Tingkat Konsep Diri



Berdasarkan skor standar diatas dapat diperoleh prosentase 16 siswa atau 21,3% berada dalam kategori tinggi, 47 siswa atau 62,7% berada dalam kategori sedang dan 12 siswa atau 16% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 75 responden siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang mempunyai konsep diri yang tinggi ada pada kategori sedang, maka siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Malang rata-rata mempunyai konsep diri sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 62,7% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya yang mendapat 21,3% untuk kategori tinggi, dan 16% untuk kategori rendah.

2. Norma Kontrol Diri

Setelah data diolah dengan menggunakan komputer program *SPSS 12.00 for windows*. Maka dapat diketahui nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Kontrol Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri (X2)	75	132	177	151.56	11.211
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS setelah diolah

Peneliti selanjutnya membagi data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R). Untuk mengetahui tingkat kontrol diri, untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar, menurut Azwar¹⁴³ pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpangan dari Mean (M) dalam suatu Standar Deviasi (SD) variabel kontrol diri (X2), dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Tingkat Variabel Kontrol Diri

Norma	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

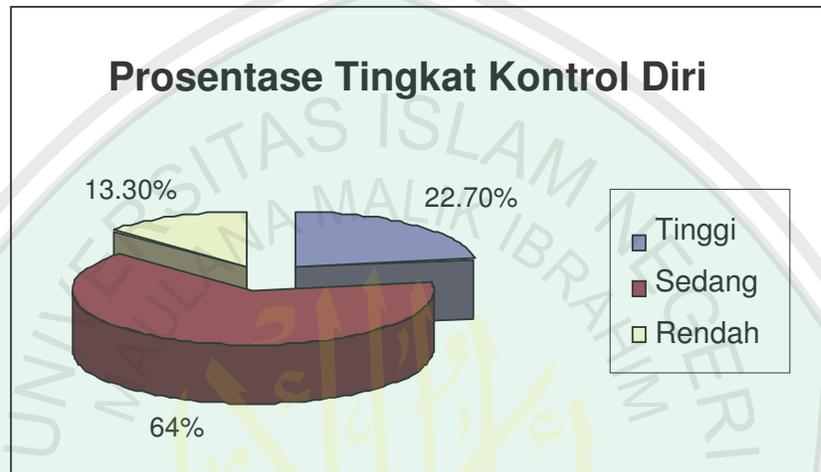
Tabel 4.11
Proporsi Kontrol Diri

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Tinggi	≥ 162	17	22,7%
2	Sedang	140 - 161	48	64%
3	Rendah	≤ 139	10	13,3%
Total			75	100%

¹⁴³ Azwar, Saifuddin. 2003:163. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil diatas bisa dilihat dari diagram di bawah ini :

Gambar 4.2
Prosentasi Tingkat Kontrol Diri



Berdasarkan skor standar diatas dapat diperoleh prosentase 17 siswa atau 22,7% berada dalam kategori tinggi, 48 siswa atau 64% berada dalam kategori sedang dan 10 siswa atau 13,3% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 75 responden siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi ada pada kategori sedang, maka siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Malang rata-rata mempunyai kontrol diri sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 64% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya yang mendapat 22,7% untuk kategori tinggi, dan 13,3% untuk kategori rendah.

3. Norma Perilaku Seksual Pra-Nikah

Setelah data diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 12.00 for windows. Maka dapat diketahui nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel
Perilaku Seksual Pra-Nikah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Seksual Pra-Nikah (Y)	75	47	107	55.89	12.814
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS setelah diolah

Peneliti selanjutnya membagi data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R). Untuk mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah, untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar, menurut Azwar¹⁴⁴ pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpangan dari Mean (M) dalam suatu Standar Deviasi (SD) variabel perilaku seksual pranikah (Y), dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori Tingkat Variabel Perilaku Seksual Pra-Nikah

Norma	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

¹⁴⁴ Azwar, Saifuddin. 2003:163. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

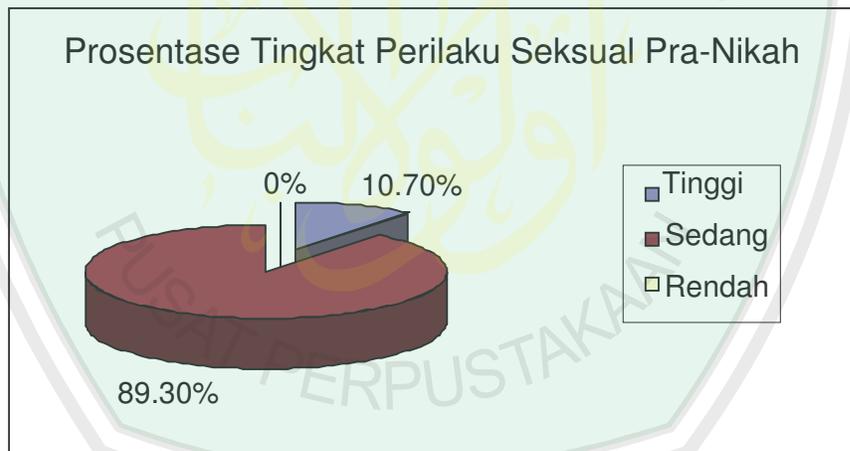
Maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Proporsi Perilaku Seksual Pra-Nikah

No	Kategori	Interval	Frek	%
1	Tinggi	≥ 68	8	10,7%
2	Sedang	43 - 67	67	89,3%
3	Rendah	≤ 42	0	0%
Total			75	100%

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil diatas bisa dilihat dari diagram di bawah ini :

Gambar 4.3
Prosentase Tingkat Perilaku Seksual Pra-Nikah



Berdasarkan skor standar diatas dapat diperoleh prosentase 8 siswa atau 10,7% berada dalam kategori tinggi, 67 siswa atau 89,3% berada dalam kategori sedang dan untuk kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dari 75 responden siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang melakukan perilaku seksual pranikah yang tinggi ada pada kategori sedang, maka siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Malang rata-rata

pernah melakukan perilaku seksual pranikah yang mana hasil ini berdasarkan penelitian yang telah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan skor 89,3% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya yang mendapat 10,7% untuk kategori tinggi, dan untuk kategori rendah tidak ada.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah, maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan program komputer (SPSS) untuk tiga variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:¹⁴⁵

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat yaitu perilaku seksual pra-nikah

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel bebas ke-1

b₂ = koefisien regresi variabel bebas ke-2

x₁ = konsep diri

x₂ = kontrol diri

e = standar *error*

¹⁴⁵ Sugiyono, 2005:250. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menolak H_0 , adapun penolakan H_0 dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).¹⁴⁶

Langkah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui Kriteria Penolakan H_0

Adapun statistik uji kriteria penolakan H_0 adalah sebagai

berikut :

$$F_0 = \frac{MS_R}{MS_E}$$

Dengan mengikuti distribusi $F_{1, n-2}$

Tolak H_0 , jika : $F_0 > F_{\alpha, 1, n-2}$ ¹⁴⁷

2) Mencari Nilai F Hitung dalam Perhitungan ANOVA

Nilai F hitung akan dicari dengan menggunakan jasa komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 12.0 for windows.

3) Mencari F tabel

Setelah nilai F hitung diketahui selanjutnya adalah mencari nilai F tabel pada distribusi F.

$$F \text{ Tabel} = F_{\alpha; \text{numerator}, \text{denominator}}$$

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

4) Uji Hipotesis

Setelah nilai F hitung dan F tabel diketahui langkah terakhir adalah uji hipotesis. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa uji

¹⁴⁶ Sudjana. 2005:325. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

¹⁴⁷ *Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01*. Yogyakarta: Andi offset

hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui H_0 diterima dan menolak H_a atau sebaliknya. Harga F_{hit} ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan signifikansi $\alpha 5\%$ jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya $F_{hit} < F_{tab}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

1. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Hasil analisa yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier ganda dilihat dari korelasi Beta dengan bantuan komputer seri SPSS versi 12.00 *for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah sebesar 0,246 dengan $p= 0,054$ ini berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah ($p>0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah konsep diri seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut melakukan perilaku seksual pra-nikah.

Dari hasil paparan data diatas dapat diketahui bahwa tidak terbukti ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Dilihat dari hasil korelasi. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Hasil analisa yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier ganda dilihat dari korelasi Beta dengan bantuan

komputer seri SPSS versi 12.00 *for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah sebesar $-0,277$ dengan $p=0,031$ ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah ($p>0,050$) dari korelasi tersebut menunjukkan korelasi negatif. Hal ini tidak menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut melakukan perilaku seksual pra-nikah.

Dari hasil paparan data diatas dapat diketahui bahwa terbukti ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Dilihat dari hasil korelasi Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah.

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah digunakan analisa regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan komputer seri SPSS 12.00 *for windows*.

Hasil perhitungan analisa regresi diperoleh perhitungan nilai F_{hit} sebesar $3,057$ dengan nilai $p=0,053 > 0,05$ taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 75 responden, sedangkan $F_{tab} 5\%$ dengan db 2 berbanding $72 (2:72)$ sebesar $3,13$ ini berarti hasil analisa regresi (F_{hit}) sebesar $3,057$ lebih kecil dari F_{tab} sebesar $3,13$, sedangkan tingkat signifikansi $0,053$ lebih

besar dari alpha pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($F_{hit} < F_{tab}$) maka hipotesis ketiga H_a ditolak dan H_o diterima.

Menunjukkan bahwa tidak terbukti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Rangkuman Analisa Regresi
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951.199	2	475.599	3.057	.053(a)
	Residual	11199.948	72	155.555	-	-
	Total	12151.147	74	-	-	-

a Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konsep Diri

b Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Sumber: Data primer diolah, 2008

Besarnya hubungan antara variabel konsep diri dan variabel kontrol diri jika dikorelasikan secara bersama-sama dengan variabel perilaku seksual pra-nikah akan menghasilkan korelasi sebesar 0,280. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi adalah sebesar 0,078 dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,053. Karena persamaan regresi menggunakan lebih dari satu variabel, maka determinasi yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

Hasil koefisien determinan yang telah disesuaikan diperoleh dari hasil perhitungan analisa regresi ganda sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa

sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan konsep diri dan kontrol diri sebesar 5,3% sedangkan 94,7% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Beta

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.708	21.214		3.286	.002
	Konsep Diri	.168	.086	.246	1.963	.054
	Kontrol Diri	-.316	.143	-.277	-2.206	.031
Galat baku Est = 12,472						
Korelasi R = 0,280						
Koefisien Det (R^2) = 0,078						

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Sumber: Data primer diolah, 2008

Dari hasil perhitungan regresi dengan melihat tabel dibawah ini, dapat diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 69,708 + (0,168)X_1 + (-0,316)X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi perilaku seksual pra-nikah

69,708 : Bilangan konstanta

0,168 : Nilai konsep diri

-0,316 : Nilai kontrol diri

Konstanta sebesar 69,078 menyatakan bahwa jika tidak ada konsep diri dan kontrol diri, maka nilai prediksi perilaku seks sebesar 69,078 point (satuan skor).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,168 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena negatif) 1point konsep diri akan meningkatkan perilaku seksual pra-nikah sebesar 0,168 point. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,316 menyatakan bahwa pengurangan (karena tanda negatif) 1 point kontrol diri akan meningkatkan perilaku seksual pra-nikah sebesar -0,316 point dari point ini dapat diketahui bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh lebih besar dari pada konsep diri dalam perilaku seksual pra-nikah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian yang paling penting untuk melaporkan hasil penelitian sesudah diketahui hasil analisis data. Selain itu dari hasil analisis data juga telah menunjukkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas masalah yang sudah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka pembahasan dibagi menjadi tiga bahasan yaitu: hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah, hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah, dan hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah.

A. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah, diperlukan data konsep diri dan perilaku seksual pra-nikah yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier ganda dilihat dari korelasi Beta diperoleh $r = 0,246$; $p = 0,054$, ini berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah ($p > 0,050$) menunjukkan bahwa tidak terbukti ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku seksual pra-nikah artinya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin tinggi perilaku seksual pra-nikahnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang, yang memiliki konsep diri pada kategori tinggi sebesar 21,3% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 16 orang dari 75 sampel penelitian. Siswa mempunyai konsep diri yang tinggi mengindikasikan bahwa dia akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.¹⁴⁸

Dominasi tertinggi untuk konsep diri ada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 62,7% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 47 orang dari 75 sampel penelitian. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mempunyai konsep diri sedang. Siswa yang berada pada tingkat ini cukup dapat menilai, menafsirkan, atau pandangan terhadap dirinya terhadap perilaku-perilaku yang dilakukan dan cukup optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya.

Sedangkan yang berada pada kategori rendah sebesar 16% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 12 orang dari 75 sampel penelitian. Siswa yang berada pada kategori ini cenderung mempunyai konsep diri negatif jika

¹⁴⁸ www. Com. Jacinta F. Rini, *Artikel Konsep Diri*. diakses 16 Mei 2002

ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Ajaran Islam mengajarkan, seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (berpandangan positif terhadap diri kita sendiri). Untuk itulah seorang muslim tidak boleh bersikap lemah. Yang disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.¹⁴⁹

Manusia adalah makhluk yang tinggi, serta menempuh kemajuan dalam hidupnya dari zaman ke zaman. Karena itu orang-orang Islam tidak perlu memandang dirinya rendah atau negatif.

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 211

B. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah, diperlukan data kontrol diri dan perilaku seksual pra-nikah yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier ganda dilihat dari korelasi Beta diperoleh $r = -0,277; p = 0,031$ ($p > 0,050$), ini menunjukkan bahwa terbukti ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah artinya bahwa tidak menunjukkan semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku seksual pra-nikahnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang, yang memiliki kontrol diri pada kategori tinggi sebesar 22,7% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 17 orang dari 75 sampel penelitian. Siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi mengindikasikan bahwa dia memiliki kesiapan dalam memberikan respon terhadap dorongan yang mempengaruhi keadaan, mampu mengelola informasi yang diinginkan, dan yang terakhir memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang diinginkan dengan baik.

Kartono (2002:58)¹⁵⁰ menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi-emosi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya, sehingga jika seorang remaja tidak mampu

¹⁵⁰ Kartono, 2002:58. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT. Bandar Maju

mengontrol dirinya, maka dia akan mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Dominasi tertinggi untuk kontrol diri ada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 64% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 48 orang dari 75 sampel penelitian. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mempunyai kontrol diri sedang. Siswa yang berada pada tingkat ini cukup memiliki kesiapan dalam memberikan respon terhadap dorongan yang mempengaruhi keadaan, mampu mengelola informasi yang diinginkan, dan yang terakhir memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang diinginkan, hal ini karena mereka masih labil kontrol dirinya bila dihadapkan pada tekanan-tekanan yang menimpanya.

Siswa yang ada pada kategori ini sebenarnya dapat meningkatkan kontrol dirinya dengan cara mengerti tentang pikiran diri-sendiri, mengendalikan pikiran, dan menciptakan pikiran diri-sendiri.

Sedangkan yang berada pada kategori rendah sebesar 13,3% dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 10 orang dari 75 sampel penelitian. Siswa yang berada pada kategori ini cenderung kurang mampu dalam mengarahkan dirinya, sehingga perilakunya banyak yang tidak terkontrol, merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah ditunjukkan dengan hasil korelasi Beta sebesar $-.277$ dengan $p = 0,031$ ($p > 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti ada

hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah.

Menurut Najati (1997:131) dia berpendapat tentang pentingnya kontrol diri pada setiap diri. Seorang mukmin hendaklah dapat mengendalikan dan menguasai emosi, dan keimanan yang mendalam kepada Allah SWT dan tindakan mengikuti metode yang digariskan-Nya bagi kita dalam Al-Qur'an dan diuraikan oleh Rasulullah SAW, akan memberikan kita kemauan, kekuatan, dan kehendak yang memungkinkan kita untuk bisa mengendalikan dan menguasai emosi-emosi kita.¹⁵¹

Ajaran Islam mengajarkan, kontrol diri dalam Islam sangat dianjurkan bagi setiap orang mukmin untuk bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diwajibkan untuk selalu berintrospeksi atas segala apa yang telah dilakukannya terutama masalah-masalah yang ada hubungannya dengan orang lain, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah pada Allah dan hendaknya setiap diri memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Hasyr:18).¹⁵²

Remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung dapat memfilter dirinya dari pengaruh negatif yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar

¹⁵¹ Najati, Ustman. 1997:131. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. Jakarta: Hikmah.

¹⁵² Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:J-Art

dirinya. Sehubungan dengan maraknya perilaku seksual pranikah yang melanda di dunia remaja saat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan kontrol diri yang tinggi akan dapat berusaha menghindari untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Apalagi salah satu penyebab munculnya perilaku seksual pranikah ini dikarenakan adanya tekanan dari teman sebaya atau akibat adanya dorongan seksual yang semakin meningkat di usia remaja, remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan dapat mengontrol tekanan-tekanan tersebut.¹⁵³

Sebaliknya remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah kurang dapat menahan tekanan-tekanan yang menimpa dirinya, baik itu tekanan yang berasal dari dalam dirinya maupun tekanan yang berasal dari luar dirinya. Remaja dengan kontrol diri yang rendah dianggap kurang dapat menghargai dirinya sendiri, merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang lain dan kontrol terhadap perilakunya sendiri juga kurang baik. Akibatnya, untuk mendapatkan dukungan dari orang lain terutama teman sebaya, remaja dengan kontrol diri yang rendah ini cenderung untuk mengikuti perilaku-perilaku atau kebiasaan yang ada di lingkungannya. Ketika kelompoknya menganggap bahwa melakukan perilaku seksual pranikah adalah hal yang biasa, maka remaja ini akan turut melakukannya agar dianggap sama dengan teman dalam kelompoknya.¹⁵⁴

¹⁵³ Dina Arista. 2006:46. *Hubungan Antara Self Esteem dengan perilaku seksual pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widiyagama Malang*. Malang: Fak. Ilmu Pendidikan, Jur Bimbingan Konseling dan Psikologi, Skripsi tidak diterbitkan

¹⁵⁴ *Ibid*, hlm. 47

Remaja yang seperti inilah yang sering disebut masyarakat sebagai biang permasalahan karena dalam bertindak berdasarkan pada apa yang ada dipikirkannya tanpa tahu dampak negatifnya.

C. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah

Hasil perhitungan analisa regresi diperoleh perhitungan nilai F_{hit} sebesar 3,057 dengan nilai $p=0,053 > 0,05$ taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 75 responden, sedangkan F_{tab} 5% dengan db 2 berbanding 72 (2:72) sebesar 3,13 ini berarti hasil analisa regresi (F_{hit}) sebesar 3,057 lebih kecil dari F_{tab} sebesar 3,13, sedangkan tingkat signifikansi 0,053 lebih besar dari alpha pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($F_{hit} < F_{tab}$) maka hipotesis ketiga H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Semakin tinggi tingkat konsep diri dan kontrol diri mereka maka akan semakin rendah mereka untuk melakukan perilaku seksual pra-nikah, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri dan kontrol diri mereka maka akan semakin tinggi mereka untuk melakukan perilaku seksual pra-nikah.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan diatas telah menyatakan tidak ada hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah. Maka dari sini mungkin ada kemungkinan dari faktor-faktor yang lain yang dapat menimbulkan perilaku seksual pra-nikah.

Misalnya sebagai berikut: adanya teknologi informasi yang "syur", internet yang disalahgunakan buat ajang *sharing pornografi*, tayangan televisi "mesum", adanya VCD *blue film*, HP yang sudah memiliki fasilitas multimedia juga bisa dijadikan sarana mesum, yaitu dapat digunakan untuk mendownload *picture-picture* porno ataupun ber SMS (*short message service*) "saru", handycam dan camera digital yang disalahgunakan untuk merekam aktifitas penyimpangan seksual baik dengan pacar maupun selingkuhan, semakin banyaknya toko-toko yang menjual alat kontrasepsi, aborsi, buku dan gambar porno (tabloid "syur", majalah "deg-degan", bacaan dan majalah khusus porno (seperti *Playboy*, *Huster*), foto-foto porno), dan menjamurnya "sex shop" dimana keberadaan toko-toko yang menyediakan alat bantu seksual (*sex shop*) beserta asesorisnya.¹⁵⁵

Adapun perilaku seksual itu sendiri, merupakan segala tingkah laku ini bisa bermacam-macam, Menurut (Setyaningsih, 2002), aktifitas seksual dapat digolongkan menjadi empat macam: Masturbasi, Berciuman, *Petting* (bergesekan alat kelamin), dan *Coitus* (senggama).¹⁵⁶ Dari pengertian tersebut maka perilaku seksual akan lebih ditekankan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang jika mereka memiliki konsep diri yang baik dan memiliki kontrol diri untuk menekan dorongan hasrat seksual tersebut.

Di dalam Islam *Coitus* di luar pernikahan adalah perbuatan terlarang yang merupakan dosa besar dan mendapat ancaman hukuman berat. Allah

¹⁵⁵ Munif, Tauchid. 2005:25-66. *Free SMS Seks Menuai Sengsara*. Jakarta: Arina Publishing

¹⁵⁶ Kristanti, Elvina Dwi., 2003:45, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

memperingatkan makhluknya (manusia) agar jangan sekali-kali mendekati perbuatan zina, apalagi sampai melakukannya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".¹⁵⁷

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman".¹⁵⁸

Sesuai dengan pendapat Tnajung dan Delfita (1997), menerangkan bahwa hubungan seksual pranikah termasuk zina, yaitu senggama secara sadar dan sengaja antara seseorang laki-laki dengan seorang perempuan dengan ditandai masuknya alat kemaluan laki-laki tersebut ke vagina si perempuan, hal itu dilakukan diluar ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan hukum dari pendapat tersebut sangat banyak sekali remaja yang tidak memikirkan hal tersebut oleh karena itu jika dalam diri remaja terdapat konsep diri tentang dirinya sendiri, keluarga, sosial, dan keimanan serta mampu

¹⁵⁷ M, Bukhori. 2005:34. *Islam dan Adab Seksual*. Solo: AMZAH

¹⁵⁸ *Ibid.*,

menekan atau mengontrol tindakan tersebut maka hubungan seksual pra-nikah dapat berkurang.¹⁵⁹

Remaja yang memiliki konsep diri yang kurang belum tentu memiliki kontrol diri yang rendah karena konsep diri dipengaruhi lingkungan. Sedangkan kontrol diri lebih menekankan pada penanganan dan pertanggungjawaban pada segala usaha yang dilakukan seseorang baik dalam pelaksanaan, koreksi, dan evaluasi dari suatu perubahan tingkah laku. Tetapi, walaupun begitu kontrol diri juga akan disesuaikan dengan keadaan diri, kemampuan dan kondisinya yang berarti masih ada hubungan konsep diri dengan kontrol diri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan tidak terbukti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menurut peneliti sudah sesuai dan sejalan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

¹⁵⁹ Kristanti, *Op Cit*, hlm.46

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian (BAB IV) dan pembahasan (BAB V) maka dapat digambarkan serta dikemukakan menjadi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan perilaku seksual pra-nikah yang terdiri dari 75 responden, respon tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 62,7%, kategori tinggi sebesar 21,3%, kategori rendah dengan nilai sebesar 16%. Jadi konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan perilaku seksual pra-nikah berada pada kategori sedang, artinya mereka mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.
2. Hubungan kontrol diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan perilaku seksual pra-nikah yang terdiri dari 75 responden, respon tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 64%, kategori tinggi sebesar 22,7%, kategori rendah dengan nilai sebesar 13,3%. Jadi kontrol diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan perilaku seksual pra-nikah berada pada kategori sedang, artinya mereka tidak sepenuhnya mudah menerima ajakan atau

berperilaku melakukan perilaku seksual pra-nikah dan juga tidak serta merta menolak.

3. Berdasarkan skor standar diatas dapat diperoleh prosentase 8 siswa atau 10,7% berada dalam kategori tinggi, 67 siswa atau 89,3% berada dalam kategori sedang dan untuk kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dari 75 responden siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang melakukan perilaku seksual pranikah yang tinggi ada pada kategori sedang. Hasil perhitungan analisa regresi diperoleh perhitungan nilai F_{hit} sebesar 3,057 dengan nilai $p=0,053 > 0,05$ taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 75 responden, sedangkan F_{tab} 5% dengan db 2 berbanding 72 (2:72) sebesar 3,13 ini berarti hasil analisa regresi (F_{hit}) sebesar 3,057 lebih kecil dari F_{tab} sebesar 3,13, sedangkan tingkat signifikansi 0,053 lebih besar dari alpha pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($F_{hit} < F_{tab}$) maka hipotesis ketiga H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra-nikah.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dan digambarkan oleh peneliti dan sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa-Siswi (Remaja)

- a) Remaja hendaknya dapat mengembangkan konsep diri yang positif (misalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan olahraga, bermusik, karang taruna), karena konsep diri sangat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku remaja selanjutnya.
- b) Jangan pernah merasa takut atau bahkan malu untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai seksualitas baik dari orang tua, guru, saudara ataupun teman.

2. Bagi Guru Bidang Studi

- a.) Bagi guru bidang studi agar dapat membantu siswa dengan menyisipkan pesan moral disela-sela proses belajar-mengajar supaya siswa dapat lebih mengenal dirinya serta mengetahui kemampuan yang dimilikinya, karena guru merupakan *significant others* bagi siswa yang memberikan pengaruh terhadap siswa untuk mengembangkan dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

3. Bagi Sekolah

- a.) Selain pendidikan dasar, pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pendidikan lain yang mampu meningkatkan konsep diri dan kontrol diri pada anak didiknya (siswa-siswinya). Misalnya: pihak Bimbingan Konseling (BK) mengadakan kerja sama dengan lembaga lain dalam memberikan pendidikan pengembangan kepribadian dan mengadakan layanan konseling dan konsultasi mengenai kemampuan dan gambaran siswa serta kontrol diri yang dimiliki oleh siswa terhadap perilaku

seksual pra-nikah baik secara konseling individual maupun konseling kelompok.

b.) Pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pendidikan ataupun juga informasi yang benar mengenai seksualitas pada remaja.

4. Bagi Orang Tua

a.) Orang tua hendaknya dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak remajanya (terlebih lagi sejak mereka masih kecil), sehingga dapat membentuk konsep diri anak yang positif. Misalnya: orang tua tidak memberlakukan disiplin otoriter yang keras disertai banyaknya hukuman badan terhadap anak, orang tua tidak memaksakan cita-cita atau kehendak kepada anaknya, orang tua tidak saling bertengkar di depan anak dan sebagainya.

b.) Orang tua hendaknya dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan anak dan dapat mengembangkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya, sehingga anak dapat lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua.

c.) Orang tua hendaknya tidak mentabukan pembicaraan mengenai seksualitas dengan anak remajanya, sehingga remaja dapat memperoleh informasi yang benar tentang seksualitas dari orang tua.

d.) Orang tua hendaknya semakin meningkatkan pemantauan terhadap anak remajanya, karena semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa seorang remaja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a.) Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.
- b.) Dalam melaksanakan penelitian tentunya ada kendala yang ditemui di lapangan, diantaranya dalam proses pencarian data, karena hal ini berhubungan dengan pihak lain, selain itu diharapkan dapat lebih memperhatikan efektifitas dan validitas alat ukur yang dipakai supaya dapat mengungkap lebih dalam variabel yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Semoga penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir.2002, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Agustian.2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual(ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Alwisol., 2004, *Pengantar Psikologi Kepribadian: Non- Psikoanalitik*. Buku diktat perkuliahan (bahan tidak diterbitkan)
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, _____, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi 13*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- _____, _____, 2006, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asihwardji, Danuyasa., 1996, *Ensiklopedi Psikologi*. Jakarta: Arcan
- Azwar, Saifuddin,. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran PrestasiBelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, _____, 2001, *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, _____, 2003, *Metode Penelitian*, Pelajar Pustaka: Yogyakarta
- _____, _____, 2003, *Metode Penelitian*. Jakarta: Pelajar Pustaka
- Calhoun, James F.& J. Ross, Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh R.S. Satmoko. Edisi ke-3. Semarang: IKIP Semarang
- Centi, Paul, J, 1993, *Mengapa Rendah Diri?*, Yogyakarta: Kanisius
- Chaplin, James P. 1999, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chaplin C. P, 2002, *Kamus Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Crooks, Roberts & Karla, Baur. 1983, *Our Sexuality, cetakan ke-2*. California: The Benjamin Company
- Dayakisni & Hudaniah. 2003, *Psikologi Sosial edisi revisi*, Malang: UMM Press

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art

Dina Arista. 2006. *Hubungan Antara Self Esteem dengan perilaku seksual pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMU Widiyagama Malang*. Malang: Fak. Ilmu Pendidikan, Jur Bimbingan Konseling dan Psikologi, Skripsi tidak diterbitkan.

Dra. Pratiwi. 2004. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu Publisher

Drever, James., 1988, *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Bima Aksara

Eliyawati, Ratna. 2003. *Seksualitas Remaja dan Pola-Pola Perilaku Seksual Remaja*, (Online), (<http://www.bkkbn.co.id>. diakses 2004)

F.J. Monks, A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Hardiyono, 1985. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.

Fuhrmann, Barbara Schneider, 1990. *Adolescence, Adolescents*. London: A Division Of Scott, Foresman and Company

Gilbert & Lumoidong, 1996, *Tinjauan Etis Teologis Terhadap Praktik Hubungan Seks Pra-Nikah*. Yogyakarta: Yayasan Andi

Goleman, Daniel., 2003, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Gunarsa, S.D.G, 1989, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Hadi, Sutrisno, 2000. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset

Hardy Malcolm & Heyes Steve, 1988, *Pengantar Psikologi*: Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga

Hurlock E. B., 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

_____, _____, 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

_____, _____, 1993, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, Jakarta: Erlangga

_____, _____, 1999, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: PT. Erlangga

<http://www.smu-net.com/main.php?act=seks&xkd=25>. *Seks Pra Nikah Remaja, Trend Kah?.*, diakses Tgl 28 Juni 2004.

- Iqbal Hasan., 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia
- Joko, Subagyo, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartini, Kartono. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV. Rajawali
- _____, _____, 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju
- _____, _____, 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Bandar Maju
- _____, _____, 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT. Bandar Maju
- Kristanti, Elvina Dwi., 2003, *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Kusrini, Fitri., 2004, *Studi Korelasi Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Adiksi Pada Penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- LKP2M, 2005, *Research Book for Intermediate (kumpulan makalah tentang penelitian)*. UIN Malang
- Mappiare, 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____, _____, 1992, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press
- Najjati, Usman.1997. *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta:Hikmah Pedoman Pendidikan SMA Negeri 1 Malang, Tahun Ajaran 2007/2008.
- Rakhmat Jalalluddin, 2002, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rifa'i Sulastri,1987. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Roham, Abujamin, 1992. *Al-Qur'an untuk Orang Hidup*. Media Dakwah
- Sarwono, 1981. *Seksualitas dan Ferbilitas Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- _____, _____, 1989, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

- Sawitri, 1996, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara
- Shahid Athar., 2004. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Simandjuntak, B & Pasaribu, LI., 1986, *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 1993. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet
- Sunaryo, 2004, *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Susanti, Dini., 2002, *Kontrol Diri dalam Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswa Psikologi UIIS Malang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN
- Tafsir Al-Qur'an, 1990, Jakarta: Wijaya
- Tauchid, Munif. 2005. *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*. Jakarta: Arina Publishing
- Tulus, Winarsunu, 2004. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- www. Com. Jacinta F. Rini, *Artikel Konsep Diri*. diakses 16 Mei 2002
- www. Pikiran Rakyat. Com. *Cinta dan Seks, Problem Terbesar Remaja*, di akses Tgl 06 Juni 2004
- Yusuf, Syamsu, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN I

Soal Try Out

1. SKALA KONSEP DIRI
2. SKALA KONTROL DIRI
3. SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Kepada :

Yth. Siswa-Siswi

SMAN 1 Malang

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan anda saya meminta kesediaan anda untuk mengisi instrumen ini sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Instrumen ini memuat seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan.

Penelitian ini tidak ada kaitannya dengan penilaian hasil belajar anda. Oleh karena itu, apa yang anda isikan tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar maupun prestasi belajar anda. Untuk **kerahasiaan** identitas, anda **tidak perlu** menuliskan nama anda yang sesungguhnya cukup menggunakan inisial (seperti: RS {perempuan} atau SS {laki-laki}) atau memakai nama samaran juga boleh. Dan setiap jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga kesediaan dan kejujuran anda dalam mengisi instrumen ini sangat membantu terlaksananya penelitian ini. Jawaban yang anda berikan akan sangat berarti untuk keakuratan data dalam penelitian ini. Atas kesediaannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Malang, 25 Februari 2008

Ratna Wahyuningsih

A. IDENTITAS

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, dimana pada setiap pernyataan terdapat empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. **Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat anda sendiri.** Jangan ada yang terlewati dan jangan terpengaruh pendapat orang lain.

Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Apabila anda salah dalam menjawab, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian silang jawaban penggantinya.

Perlu diketahui bahwa jawaban anda tidak dinilai benar atau salah, dan hasil dari skala ini benar-benar hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu, anda tidak perlu ragu-ragu untuk menjawab semua pernyataan yang disediakan. Saya berharap kejujuran anda dan akan menjaga kerahasiaan jawaban yang anda berikan.

“ Selamat Mengerjakan”

SKALA KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	KRITERIA			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka dengan model rambut saya sekarang ini				
2	Saya suka dengan warna kulit yang saya miliki				
3	Saya orangnya cantik (Pr) dan ganteng (Lk)				
4	Saya senang menjaga kebersihan tubuh				
5	Saya merasa kurang percaya diri dengan diri saya				
6	Saya malas menjaga kebersihan tubuh saya				
7	Saya menyesal dilahirkan menjadi diri sendiri sekarang ini				
8	Saya tidak suka dengan model rambut saya sekarang ini				
9	Saya merasa percaya diri dengan diri saya				
10	Saya bangga dengan jenis kelamin saya				
11	Saya bersikap sesuai dengan jenis kelamin saya				
12	Saya berpenampilan sesuai dengan jenis kelamin saya				
13	Saya tidak menyesali dengan keadaan diri saya sekarang ini				
14	Saya kurang suka dengan warna kulit yang saya miliki				
15	Saya merasa tidak senang dengan jenis kelamin saya				
16	Saya tidak bisa bersikap sesuai dengan jenis kelamin saya				
17	Saya berpenampilan tidak sesuai dengan jenis kelamin saya				
18	Saya kurang suka berolahraga				
19	Saya dapat melakukan olahraga dengan baik				
20	Saya merasa mempunyai tubuh yang sehat				
21	Tubuh saya bisa melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik				
22	Tubuh saya kuat untuk melakukan suatu pekerjaan yang butuh ketangkasan				
23	Saya merasa senang dengan ukuran tubuh saya				
24	Tubuh saya tidak suka melakukan aktifitas sehari-hari				
25	Tubuh saya kurang sehat, karena malas menjaga kebersihan badan				
26	Tubuh saya cepat lelah, apabila melakukan pekerjaan yang berat				
27	Saya orangnya tidak cantik (Pr) dan ganteng (Lk)				
28	Saya tidak suka ukuran tubuh saya				
29	Saya merasa senang dengan bentuk tubuh saya				
30	Saya senang dengan warna kulit saya				
31	Saya bangga dengan semua bagian tubuh yang saya miliki				
32	Saya merasa memiliki tubuh yang bagus				
33	Saya tidak suka dengan bentuk tubuh saya				
34	Saya malu dengan warna kulit saya				
35	Saya tidak suka dengan salah satu bagian dari tubuh saya				
36	Saya merasa memiliki tubuh yang kurang bagus				
37	Semua orang mengatakan kalau penampilan saya menarik				
38	Menurut orang-orang, bahwa penampilan saya kurang menarik				
39	Saya merasa mempunyai kelebihan dalam bidang khusus (musik, senirupa, tari, jahit, dll)				
40	Saya merasa mempunyai kelebihan dalam prestasi akademik di kelas				
41	Saya merasa mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga				
42	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan dalam prestasi akademik di kelas				
43	Saya tidak mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga				
44	Saya jarang mendapatkan penghargaan dalam bidang olahraga				
45	Saya memiliki kemampuan, apabila saya berusaha dengan sungguh-sungguh akan mencapai keberhasilan				
46	Saya termasuk anak yang pandai di sekolah				
47	Saya senang dengan prestasi yang selama ini saya peroleh				

48	Saya sering mengalami kegagalan dalam melakukan sesuatu apapun				
49	Saya merasa kurang pandai di sekolah				
50	Saya merasa belum berhasil dalam meraih cita-cita				
51	Saya merasa mendapat perhatian yang besar dari keluarga saya				
52	Saya sering mendapat pujian dari orang lain				
53	Saya merasa tindakan saya cukup dihargai oleh orang lain				
54	Sikap teman-teman sangat baik terhadap diri saya				
55	Saya merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua				
56	Saya diperlakukan kurang baik oleh orang lain				
57	Saya merasa sering diremehkan oleh orang lain				
58	Saya merasa dikucilkan oleh teman-teman				
59	Saya sering mendapat undangan acara tertentu dari teman-teman				
60	Saya mudah bergaul dengan teman-teman				
61	Menurut keluarga saya adalah saya anaknya tidak nakal				
62	Saya aktif mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya				
63	Saya merasa dihargai oleh setiap orang di lingkungan masyarakat saya				
64	Saya jarang mendapat undangan acara tertentu dari teman-teman				
65	Saya merasa kurang dihargai oleh setiap orang di lingkungan masyarakat saya				
66	Keluarga saya tidak suka dengan kenakalan saya				
67	Saya merasa kesulitan bergaul dengan teman-teman				
68	Saya tidak aktif mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya				
69	Saya senang bergaul dengan teman-teman				
70	Saya suka mengerjakan tugas sekolah bersama teman-teman				
71	Orang tua saya menyanyangi saya dengan penuh kasih sayang				
72	Saya termasuk anak yang pendiam dalam keluarga saya				
73	Orang tua saya tidak suka, jika saya berbohong				
74	Saya tidak senang bergaul dengan teman-teman				
75	Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah bersama teman-teman				
76	Orang tua saya kurang memberikan kasih sayang kepada saya				
77	Saya adalah anak yang paling cerewet, diantara saudara-saudara yang lain				
78	Saya sering berbohong kepada orang tua untuk kepentingan pribadi				
79	Keluarga saya marah, apabila saya bermain sampai pulang larut malam				
80	Saya yakin mampu mewujudkan keinginan saya				
81	Saya akan memberikan yang terbaik bagi orang tua saya				
82	Keluarga saya tidak pernah marah, kalau saya bermain sampai pulang larut malam				
83	Saya merasa tidak dapat memenuhi harapan kedua orang tua saya				
84	Saya merasa tidak bisa memberikan yang terbaik bagi orang tua saya				

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”

SKALA KONTROL DIRI

NO.	PERNYATAAN	KRITERIA			
		SS	S	TS	STS
1	Jika sedang marah tindakan apapun akan saya lakukan				
2	Dalam bertindak saya cenderung mentaati norma-norma yang ada dalam masyarakat				
3	Kepentingan pribadi akan tetap saya lakukan dari pada kepentingan orang lain				
4	Bila marah dengan seseorang, saya lebih memilih diam dari pada menunjukkan kemarahan				
5	Dalam mengambil keputusan saya kurang memikirkan akibatnya				
6	Saya berusaha memahami kesalahan orang lain				
7	Saya akan tetap tenang walaupun dalam keadaan marah				
8	Saya akan mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum mengambil keputusan				
9	Saya lebih suka bertindak sesuka hati tanpa mengindahkan norma yang ada di masyarakat				
10	Keputusan yang saya ambil adalah jalan yang terbaik				
11	Saya lebih mendahulukan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri				
12	Saya sering memaksakan kehendak kepada orang lain				
13	Memukul orang yang membuat saya jengkel, dapat melegakan hati				
14	Saya kurang bisa memahami kesalahan orang lain				
15	Saya selalu bingung untuk memutuskan, bila dihadapkan pada beberapa pilihan				
16	Biasanya saya akan berpikir dahulu sebelum mengambil tindakan				
17	Saya lebih senang menyelesaikan masalah secara damai				
18	Saya akan mempertimbangkan kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan				
19	Saya meminjam uang kepada teman-teman atau sahabat kalau dalam keadaan terpaksa				
20	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
21	Keputusan yang saya buat selalu mendahulukan kepentingan orang lain				
22	Bila memiliki uang lebih saya akan menabung				
23	Saya mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan orang lain				
24	Saya bukan tipe orang yang suka memaksakan kehendak				
25	Bila memiliki uang lebih, saya gunakan untuk berfoya-foya				
26	Saya selalu berbuat apa saja untuk mendapatkan uang termasuk mencuri				
27	Saya memerlukan pertimbangan orang lain dalam mengambil keputusan				
28	Saya sering merasa kesulitan dalam menyamakan pendapat dengan orang lain				
29	Saya akan patuh pada aturan bila harus antri				
30	Berkelahi merugikan diri sendiri dan keluarga				
31	Banyaknya pilihan akan mempermudah saya untuk memutuskan sesuatu				
32	Saya merasa mudah memahami pikiran orang lain				
33	Bagi saya wajar meminjam uang kepada teman-teman atau sahabat untuk hal-hal yang kurang perlu				
34	Saya sering bertengkar dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah				
35	Saya menganggap kritikan orang lain adalah hal yang bersifat menjatuhkan				
36	Saya akan membiarkan orang lain mengganggu pekerjaan saya				
37	Saya akan menganggap kritikan orang lain adalah hal yang bersifat membangun				
38	Walaupun membutuhkan uang saya tidak ingin mencuri				
39	Saya sering mengambil tindakan tanpa berpikir dahulu				
40	Saya selalu menerobos dari pada antri				
41	Saya bersikap cuek pada kejadian yang ada di masyarakat				
42	Saya sering mengambil keputusan yang merugikan orang lain				
43	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				

44	Saya merasa puas bila bisa membuat orang lain celaka				
45	Jika disakiti orang, saya akan membalas				
46	Saya merasa bersalah bila membuat orang lain celaka				
47	Untuk menghabiskan waktu luang, saya begadang				
48	Untuk mendapatkan nilai bagus, saya harus giat belajar				
49	Jika melakukan kesalahan, saya pasti mengakuinya				
50	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain				
51	Kesalahan yang telah saya perbuat, tidak perlu diakui				
52	Jika saya marah saya sering menendang barang-barang yang ada di rumah				
53	Saya akan melarang orang lain mengganggu pekerjaan saya				
54	Saya mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat				
55	Saya berkelahi untuk menunjukkan keberanian saya				
56	Saya akan memaafkan kesalahan orang lain				
57	Saya tidak harus giat belajar, untuk mendapatkan nilai bagus				
58	Bila sedang marah, saya lebih baik diam				
59	Meskipun disakiti orang lain, saya tetap menghormatinya				
60	Saya sering berpikir dan menganalisis kejadian yang ada di masyarakat				

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”



SKALA PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH

Istilah- istilah yang perlu dimengerti:

- ψ **Masturbasi** : Usaha merangsang diri sendiri untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara berfantasi atau menggunakan benda tertentu.
- ψ **Petting** : Upaya membangkitkan dorongan seksual dengan lawan jenis tanpa melakukan hubungan seksual (seperti: berciuman, berpelukan, dan bergesekan alat kelamin).
- ψ **Oral Genital Sex** : Upaya merangsang alat kelamin dengan menggunakan mulut.
- ψ **Sexual Intercourse** : Hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita.

NO	PERNYATAAN	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya berfantasi dengan membayangkan melakukan hubungan seksual dengan orang lain hingga merasakan kenikmatan			
2	Saya melakukan masturbasi dengan membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seksual seperti; berciuman			
3	Selama bermasturbasi biasanya saya membayangkan orang telanjang			
4	Saya bermasturbasi sambil merangsang kemaluan saya dengan tangan			
5	Saya melakukan masturbasi dengan posisi-posisi tertentu yang membantu saya mendapatkan kenikmatan			
6	Saya melakukan masturbasi setelah melihat gambar atau bacaan porno			
7	Saya melakukan masturbasi setelah melihat film porno			
8	Saya melakukan masturbasi setelah menonton pagelaran musik dimana penyanyinya tampil terlalu sexy			
9	Saya melakukan masturbasi di kamar mandi			
10	Saya melakukan masturbasi di kamar tidur			
11	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan masturbasi			
12	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan masturbasi			
13	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan masturbasi			
14	Saya ingin mengulanginya lagi atau merasa ketagihan setelah melakukan masturbasi			
15	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan masturbasi			
16	Saya merasa lebih percaya diri (jantan) untuk melakukan hubungan seksual nantinya setelah melakukan masturbasi			
17	Badan saya terasa lebih segar setelah melakukan masturbasi			
18	Saya biasanya mencium pipi atau kening pacar saya			
19	Biasanya pacar saya mencium pipi atau kening saya			
20	Saya biasanya mencium bibir pacar saya			
21	Biasanya bibir saya dicium oleh pacar saya			
22	Saya mencium leher pasangan saya			

23	Leher saya dicium oleh pacar saya			
24	Saya biasanya meraba atau diraba payudara dari balik baju			
25	Saya biasanya meraba atau diraba payudara diatas baju atau tidak langsung			
26	Saya biasanya meraba alat kelamin pacar saya			
27	Biasanya pacar saya meraba alat kelamin saya			
28	Setiap bertemu dengan pacar, saya melakukan <i>petting</i>			
29	Saya melakukan aktifitas <i>petting</i> dengan pacar saya			
30	Saya melakukan aktifitas <i>petting</i> dengan teman saya			
31	Saya melakukan aktifitas <i>petting</i> dengan pasangan kencan atau PSK (Pekerja Seks Komersial)			
32	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>petting</i>			
33	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan <i>petting</i>			
34	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan <i>petting</i>			
35	Saya ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan <i>petting</i>			
36	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan <i>petting</i>			
37	Saya merangsang alat kemaluan pasangan saya dengan menggunakan mulut			
38	Alat kemaluan saya dirangsang oleh pasangan saya dengan menggunakan mulutnya			
39	Saya melakukan <i>oral genital sex</i> dengan pacar saya			
40	Saya melakukan <i>oral genital sex</i> dengan teman saya			
41	Saya melakukan <i>oral genital sex</i> dengan PSK (Pekerja Seks Komersial)			
42	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
43	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
44	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
45	Saya ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
46	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
47	Saya biasanya melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya			
48	Saya dipaksa melakukan hubungan seksual oleh pasangan saya			
49	Saya memaksa pasangan saya untuk melakukan hubungan seksual			
50	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya			
51	Saya melakukan hubungan seksual dengan teman saya			
52	Saya melakukan hubungan seksual dengan PSK (Pekerja Seks Komersial)			
53	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan hubungan seksual			
54	Saya tidak merasa ketakutan setelah melakukan hubungan seksual			
55	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan hubungan seksual			
56	Saya ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan setelah melakukan hubungan seksual			
57	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan hubungan seksual			

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”



LAMPIRAN 2

Soal Penelitian

1. SKALA KONSEP DIRI
2. SKALA KONTROL DIRI
3. SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

Kepada :

Yth. Siswa-Siswi

SMAN 1 Malang

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan anda saya meminta kesediaan anda untuk mengisi instrumen ini sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Instrumen ini memuat seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan.

Penelitian ini tidak ada kaitannya dengan penilaian hasil belajar anda. Oleh karena itu, apa yang anda isikan tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar maupun prestasi belajar anda. Untuk **kerahasiaan** identitas, anda **tidak perlu** menuliskan nama anda yang sesungguhnya cukup menggunakan inisial (seperti: RS {perempuan} atau SS {laki-laki}) atau memakai nama samaran juga boleh. Dan setiap jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga kesediaan dan kejujuran anda dalam mengisi instrumen ini sangat membantu terlaksananya penelitian ini. Jawaban yang anda berikan akan sangat berarti untuk keakuratan data dalam penelitian ini. Atas kesediaannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Malang, 3 Maret 2008

Ratna Wahyuningsih

C. IDENTITAS

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

D. PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, dimana pada setiap pernyataan terdapat empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. **Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat anda sendiri.** Jangan ada yang terlewati dan jangan terpengaruh pendapat orang lain.

Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Apabila anda salah dalam menjawab, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian silang jawaban penggantinya.

Perlu diketahui bahwa jawaban anda tidak dinilai benar atau salah, dan hasil dari skala ini benar-benar hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu, anda tidak perlu ragu-ragu untuk menjawab semua pernyataan yang disediakan. Saya berharap kejujuran anda dan akan menjaga kerahasiaan jawaban yang anda berikan.

“ Selamat Mengerjakan”

SKALA KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	KRITERIA			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka dengan model rambut saya sekarang ini				
2	Saya senang menjaga kebersihan tubuh				
3	Saya merasa kurang percaya diri dengan diri saya				
4	Saya malas menjaga kebersihan tubuh saya				
5	Saya menyesal dilahirkan menjadi diri sendiri sekarang ini				
6	Saya tidak suka dengan model rambut saya sekarang ini				
7	Saya merasa percaya diri dengan diri saya				
8	Saya bangga dengan jenis kelamin saya				
9	Saya bersikap sesuai dengan jenis kelamin saya				
10	Saya berpenampilan sesuai dengan jenis kelamin saya				
11	Saya tidak menyesali dengan keadaan diri saya sekarang ini				
12	Saya merasa tidak senang dengan jenis kelamin saya				
13	Saya berpenampilan tidak sesuai dengan jenis kelamin saya				
14	Saya kurang suka berolahraga				
15	Saya dapat melakukan olahraga dengan baik				
16	Saya merasa mempunyai tubuh yang sehat				
17	Tubuh saya bisa melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik				
18	Tubuh saya kuat untuk melakukan suatu pekerjaan yang butuh ketangkasan				
19	Saya merasa senang dengan ukuran tubuh saya				
20	Tubuh saya tidak suka melakukan aktifitas sehari-hari				
21	Tubuh saya kurang sehat, karena malas menjaga kebersihan badan				
22	Tubuh saya cepat lelah, apabila melakukan pekerjaan yang berat				
23	Saya orangnya tidak cantik (Pr) dan ganteng (Lk)				
24	Saya tidak suka ukuran tubuh saya				
25	Saya merasa senang dengan bentuk tubuh saya				
26	Saya senang dengan warna kulit saya				
27	Saya bangga dengan semua bagian tubuh yang saya miliki				
28	Saya merasa memiliki tubuh yang bagus				
29	Saya tidak suka dengan bentuk tubuh saya				
30	Saya malu dengan warna kulit saya				
31	Saya tidak suka dengan salah satu bagian dari tubuh saya				
32	Saya merasa memiliki tubuh yang kurang bagus				
33	Semua orang mengatakan kalau penampilan saya menarik				
34	Menurut orang-orang, bahwa penampilan saya kurang menarik				
35	Saya merasa mempunyai kelebihan dalam bidang khusus (musik, senirupa, tari, jahit, dll)				
36	Saya merasa mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga				
37	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan dalam prestasi akademik di kelas				
38	Saya tidak mempunyai kelebihan dalam bidang olahraga				
39	Saya termasuk anak yang pandai di sekolah				
40	Saya merasa kurang pandai di sekolah				
41	Saya merasa belum berhasil dalam meraih cita-cita				
42	Saya merasa mendapat perhatian yang besar dari keluarga saya				
43	Saya merasa tindakan saya cukup dihargai oleh orang lain				
44	Sikap teman-teman sangat baik terhadap diri saya				
45	Saya merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua				
46	Saya diperlakukan kurang baik oleh orang lain				
47	Saya merasa sering diremehkan oleh orang lain				
48	Saya merasa dikucilkan oleh teman-teman				

49	Saya sering mendapat undangan acara tertentu dari teman-teman				
50	Saya mudah bergaul dengan teman-teman				
51	Menurut keluarga saya adalah saya anaknya tidak nakal				
52	Saya aktif mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya				
53	Saya jarang mendapat undangan acara tertentu dari teman-teman				
54	Saya merasa kurang dihargai oleh setiap orang di lingkungan masyarakat saya				
55	Keluarga saya tidak suka dengan kenakalan saya				
56	Saya merasa kesulitan bergaul dengan teman-teman				
57	Saya tidak aktif mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya				
58	Saya senang bergaul dengan teman-teman				
59	Orang tua saya menyanyangi saya dengan penuh kasih sayang				
60	Orang tua saya tidak suka, jika saya berbohong				
61	Saya tidak senang bergaul dengan teman-teman				
62	Orang tua saya kurang memberikan kasih sayang kepada saya				
63	Saya sering berbohong kepada orang tua untuk kepentingan pribadi				
64	Saya yakin mampu mewujudkan keinginan saya				
65	Saya merasa tidak dapat memenuhi harapan kedua orang tua saya				
66	Saya merasa tidak bisa memberikan yang terbaik bagi orang tua saya				

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”



SKALA KONTROL DIRI

NO.	PERNYATAAN	KRITERIA			
		SS	S	TS	STS
1	Jika sedang marah tindakan apapun akan saya lakukan				
2	Dalam bertindak saya cenderung mentaati norma-norma yang ada dalam masyarakat				
3	Kepentingan pribadi akan tetap saya lakukan dari pada kepentingan orang lain				
4	Bila marah dengan seseorang, saya lebih memilih diam dari pada menunjukkan kemarahan				
5	Dalam mengambil keputusan saya kurang memikirkan akibatnya				
6	Saya berusaha memahami kesalahan orang lain				
7	Saya akan tetap tenang walaupun dalam keadaan marah				
8	Saya akan mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum mengambil keputusan				
9	Saya lebih suka bertindak sesuka hati tanpa mengindahkan norma yang ada di masyarakat				
10	Saya lebih mendahulukan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri				
11	Saya sering memaksakan kehendak kepada orang lain				
12	Memukul orang yang membuat saya jengkel, dapat melegakan hati				
13	Saya kurang bisa memahami kesalahan orang lain				
14	Biasanya saya akan berpikir dahulu sebelum mengambil tindakan				
15	Saya lebih senang menyelesaikan masalah secara damai				
16	Saya akan mempertimbangkan kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan				
17	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
18	Keputusan yang saya buat selalu mendahulukan kepentingan orang lain				
19	Bila memiliki uang lebih saya akan menabung				
20	Saya mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan orang lain				
21	Saya bukan tipe orang yang suka memaksakan kehendak				
22	Bila memiliki uang lebih, saya gunakan untuk berfoya-foya				
23	Saya selalu berbuat apa saja untuk mendapatkan uang termasuk mencuri				
24	Saya sering merasa kesulitan dalam menyamakan pendapat dengan orang lain				
25	Saya akan patuh pada aturan bila harus antri				
26	Berkelahi merugikan diri sendiri dan keluarga				
27	Saya merasa mudah memahami pikiran orang lain				
28	Bagi saya wajar meminjam uang kepada teman-teman atau sahabat untuk hal-hal yang kurang perlu				
29	Saya sering bertengkar dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah				
30	Saya menganggap kritikan orang lain adalah hal yang bersifat menjatuhkan				
31	Saya akan membiarkan orang lain mengganggu pekerjaan saya				
32	Saya akan menganggap kritikan orang lain adalah hal yang bersifat membangun				
33	Saya selalu menerobos dari pada antri				
34	Saya bersikap cuek pada kejadian yang ada di masyarakat				
35	Saya sering mengambil keputusan yang merugikan orang lain				
36	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
37	Saya merasa puas bila bisa membuat orang lain celaka				
38	Jika disakiti orang, saya akan membalas				
39	Saya merasa bersalah bila membuat orang lain celaka				
40	Untuk menghabiskan waktu luang, saya begadang				
41	Untuk mendapatkan nilai bagus, saya harus giat belajar				
42	Jika melakukan kesalahan, saya pasti mengakuinya				
43	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain				
44	Kesalahan yang telah saya perbuat, tidak perlu diakui				

45	Jika saya marah saya sering menendang barang-barang yang ada di rumah				
46	Saya mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat				
47	Saya berkelahi untuk menunjukkan keberanian saya				
48	Saya tidak harus giat belajar, untuk mendapatkan nilai bagus				
49	Bila sedang marah, saya lebih baik diam				
50	Meskipun disakiti orang lain, saya tetap menghormatinya				

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”



SKALA PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH

Istilah- istilah yang perlu dimengerti:

- ψ **Masturbasi** : Usaha merangsang diri sendiri untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara berfantasi atau menggunakan benda tertentu.
- ψ **Petting** : Upaya membangkitkan dorongan seksual dengan lawan jenis tanpa melakukan hubungan seksual (seperti: berciuman, berpelukan, dan bergesekan alat kelamin).
- ψ **Oral Genital Sex** : Upaya merangsang alat kelamin dengan menggunakan mulut.
- ψ **Sexual Intercourse** : Hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita.

NO	PERNYATAAN	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya berfantasi dengan membayangkan melakukan hubungan seksual dengan orang lain hingga merasakan kenikmatan			
2	Saya melakukan masturbasi dengan membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seksual seperti; berciuman			
3	Selama bermasturbasi biasanya saya membayangkan orang telanjang			
4	Saya bermasturbasi sambil merangsang kemaluan saya dengan tangan			
5	Saya melakukan masturbasi dengan posisi-posisi tertentu yang membantu saya mendapatkan kenikmatan			
6	Saya melakukan masturbasi setelah melihat gambar atau bacaan porno			
7	Saya melakukan masturbasi setelah melihat film porno			
8	Saya melakukan masturbasi di kamar tidur			
9	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan masturbasi			
10	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan masturbasi			
11	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan masturbasi			
12	Saya ingin mengulanginya lagi atau merasa ketagihan setelah melakukan masturbasi			
13	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan masturbasi			
14	Saya merasa lebih percaya diri (jantan) untuk melakukan hubungan seksual nantinya setelah melakukan masturbasi			
15	Badan saya terasa lebih segar setelah melakukan masturbasi			
16	Saya biasanya mencium pipi atau kening pacar saya			
17	Biasanya pacar saya mencium pipi atau kening saya			
18	Saya biasanya mencium bibir pacar saya			
19	Biasanya bibir saya dicium oleh pacar saya			
20	Saya mencium leher pasangan saya			
21	Leher saya dicium oleh pacar saya			
22	Saya biasanya meraba atau diraba payudara dari balik baju			

23	Saya biasanya meraba atau diraba payudara diatas baju atau tidak langsung			
24	Saya biasanya meraba alat kelamin pacar saya			
25	Biasanya pacar saya meraba alat kelamin saya			
26	Setiap bertemu dengan pacar, saya melakukan <i>petting</i>			
27	Saya melakukan aktifitas <i>petting</i> dengan pacar saya			
28	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>petting</i>			
29	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan <i>petting</i>			
30	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan <i>petting</i>			
31	Saya ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan untuk melakukan <i>petting</i>			
32	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan <i>petting</i>			
33	Saya merangsang alat kemaluan pasangan saya dengan menggunakan mulut			
34	Alat kemaluan saya dirangsang oleh pasangan saya dengan menggunakan mulutnya			
35	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
36	Saya tidak merasakan ketakutan setelah melakukan <i>oral genital sex</i>			
37	Saya biasanya melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya			
38	Saya dipaksa melakukan hubungan seksual oleh pasangan saya			
39	Saya memaksa pasangan saya untuk melakukan hubungan seksual			
40	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya			
41	Saya melakukan hubungan seksual dengan teman saya			
42	Saya melakukan hubungan seksual dengan PSK (Pekerja Seks Komersial)			
43	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan hubungan seksual			
44	Saya tidak merasa ketakutan setelah melakukan hubungan seksual			
45	Saya tidak merasa berdosa setelah melakukan hubungan seksual			
46	Saya ingin mengulangi lagi atau merasa ketagihan setelah melakukan hubungan seksual			
47	Saya tidak merasa gelisah setelah melakukan hubungan seksual			

“ Terima Kasih Atas Partisipasinya”



LAMPIRAN 3

1. DATA JAWABAN RESPONDEN UJI COBA AITEM
2. DATA JAWABAN RESPONDEN PENELITIAN

SKALA KONSEP DIRI

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3
5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2
7	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
9	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
14	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
17	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
18	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3
19	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
20	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3
21	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3
23	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
24	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
25	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3
27	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3
28	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
29	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
30	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4
31	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
32	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2
33	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
35	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3

X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41
2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2
2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2
3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2
3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	3	1	1	4	3	3
3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3

X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61
2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4
3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2
3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3
3	2	1	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4
3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1
2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3

X62	X63	X64	X65	X66	X67	X68	X69	X70	X71	X72	X73	X74	X75	X76	X77	X78	X79	X80	X81	X82	X83	X84	TOTAL
3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	253
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	240
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	236
1	4	3	4	2	1	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	220
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	307
2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	233
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	254
2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	269
2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	243
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	246
3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	252
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	319
2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	262
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	264
1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	2	2	236
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	280
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	262
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	234
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	303
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	225
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	262
3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	285
2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	258
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	266
2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	275
2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	279
2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	235
2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	239
4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	240
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	250
4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	304
2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	276
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	303
2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	254
1	2	2	2	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	237

SKALA KONTROL DIRI

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4
4	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4
6	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
7	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
9	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
10	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
11	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2
12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
13	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	4	3	2
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	1
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
16	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
18	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3
19	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
20	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	1	3	4	4	4	2
23	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4
24	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3
26	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3
27	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	1	3	2	4	3	4	3	4
28	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	3
29	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4
33	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
34	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
35	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3

X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	1	4
2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
3	1	3	1	1	4	2	4	1	3	1	3	2	2	1	1	1	4	1	2
3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	1	3	3	1	2	4	2	3
2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4
2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	3
4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3
3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3
3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3
3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4
3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	1	4	2	4
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3
2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3
3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2	1	3	4	2	4	1	4	3	3
3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	1	4	2	4
4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	4
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	2	3	2	4	4	1	2	3	4	2	2	3	4	1	4	1	4	1	4
3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	1	4	2	4
2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3
3	4	3	2	4	4	1	2	4	1	2	2	4	3	2	3	1	4	1	4
3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	2	2	4	3	2	4	1	4	2	4
2	3	2	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3
3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	2	4	4	2	4	1	1	1	3
2	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3
3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3
3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	4	1	4
3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	1	4	1	4	2	3
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	4
3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	4	2	3
3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	1	3	4	4	1	4	1	4	2	3

X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	TOTAL
3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	186
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	164
1	4	4	3	1	2	3	3	2	4	1	3	2	4	2	4	1	2	2	4	149
3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	167
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	202
3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	172
3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	203
3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	202
2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	166
2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	170
2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	186
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	205
3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	178
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	171
2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	163
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	194
4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	1	186
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	188
3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	209
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	166
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	165
4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	176
3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	194
3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	182
2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	193
3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	185
3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	185
4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	183
2	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	163
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	172
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	216
3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	195
3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	209
2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	187
2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	185

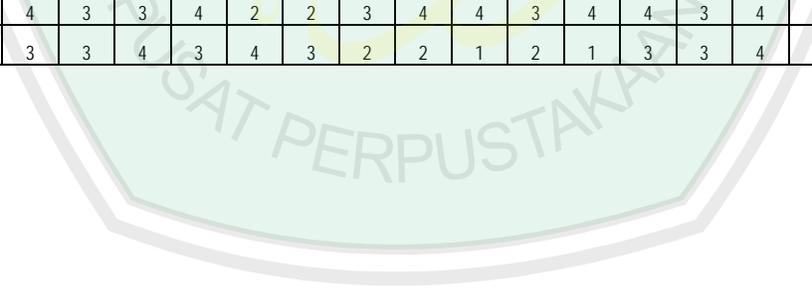
Hasil Skala Konsep Diri

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
1	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2
2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	2	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
6	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3
8	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3
9	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	2	1	2	3	2	3
10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3
11	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4
12	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
14	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
15	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
16	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3
17	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
18	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
19	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2
20	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2
21	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
22	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
24	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
25	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
26	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
27	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1
28	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3
29	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3
30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2
31	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2
32	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3
33	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2
34	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4
35	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
36	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3
37	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2
38	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3
39	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3
40	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2
41	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
42	2	3	1	3	2	2	1	3	3	4	2	4	4	1	2	1	4	3	4	3	3	1	2
43	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4
44	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	4	2	4
45	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3

46	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
47	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
48	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3
49	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
50	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4
51	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2
52	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4
53	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
54	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
56	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
58	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
59	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2
60	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	2	3	1	2	3	4	2	2
61	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4
62	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4
63	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3
64	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4
66	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3
67	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2
68	3	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1
69	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1
70	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
71	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
72	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3	4	2	2	3	3	2	3
73	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3
74	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
75	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3

X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45
1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4
2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	1	3	2	2	2	2	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
2	2	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4
2	3	4	2	3	4	4	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4
3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	1	1	4	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3
2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4
3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3
1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4
2	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	2	4	3	4	2
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	1	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4
4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	1	1	1	2	2	3	4
4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4
2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	1	1	2	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	1	1	4	4	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4

3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	
2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	1	2	2	1	2	2	2	
4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	
2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	
2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	4	
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	4	
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	4	
2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	
4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	
1	2	4	4	2	2	4	4	4	1	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	4	
3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	1	4	3	4	
1	2	3	2	1	4	2	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	
2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	
3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	
2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	4	1	3	3	2	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	
3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	



X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	X64	X65	X66	Total	Kriteria
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	188	Sedang
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	187	Sedang
4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	215	Sedang
4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	232	Tinggi
4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	238	Tinggi
2	2	3	2	3	3	1	1	4	1	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	189	Sedang
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	196	Sedang
4	3	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	229	Tinggi
3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	186	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	210	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	220	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	193	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	195	Sedang
3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	1	3	3	2	2	198	Sedang
4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	199	Sedang
4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	206	Sedang
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	220	Sedang
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	1	3	3	2	2	1	172	Rendah
4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	192	Sedang
4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	216	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	180	Rendah
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	204	Sedang
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	226	Tinggi
3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	185	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	194	Sedang
4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	234	Tinggi
4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	206	Sedang
4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	215	Sedang
4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	215	Sedang
4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	199	Sedang
3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	203	Sedang
3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	197	Sedang
3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	193	Sedang
3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	205	Sedang
3	3	4	1	3	4	2	1	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	223	Tinggi
4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	229	Tinggi
3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	1	176	Rendah
3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	213	Sedang
4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	222	Tinggi
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	181	Rendah
4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	230	Tinggi
2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	4	3	4	2	4	1	1	160	Rendah
4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	227	Tinggi
4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	206	Sedang
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	203	Sedang
4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	223	Tinggi

4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	190	Sedang
3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	196	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	200	Sedang	
3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	219	Sedang
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	182	Rendah
3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	229	Tinggi
3	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	211	Sedang
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	189	Sedang
4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	198	Sedang
4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	192	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	207	Sedang
3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	1	1	168	Rendah
3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	231	Tinggi
3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	171	Rendah
3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	221	Tinggi
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	179	Rendah
3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	211	Sedang
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	190	Sedang
3	4	4	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232	Tinggi
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	215	Sedang
4	1	4	2	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	200	Sedang
4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	177	Rendah
4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	165	Rendah
4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	183	Rendah
3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	213	Sedang
3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	189	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	201	Sedang
4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	232	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	211	Sedang

Hasil Skala Kontrol Diri

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2
4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3
5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
6	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	1	4
8	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
10	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
11	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
12	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
13	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
14	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4
15	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
16	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3
17	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
18	4	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	3
19	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2
20	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3
21	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	1	4	3	2	4	3	1	2	3	4	4	2	4	3	1
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
25	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4
27	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
28	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
29	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2
30	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2
31	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
32	2	2	2	2	1	4	1	4	3	1	3	3	3	2	2	2	1	2
33	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
34	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	1
36	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2
37	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2
38	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2
39	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
41	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
42	4	3	1	4	2	4	2	2	4	1	4	3	3	2	4	3	2	2
43	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2
44	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2
45	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3

46	1	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
48	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
50	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
51	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3
52	1	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
56	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
58	4	3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4
59	3	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3
60	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
61	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3
64	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3
65	3	4	1	2	2	2	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2
66	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3
67	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4
68	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
70	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
71	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
74	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
75	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36
4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	1	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	2	4	1	4	4	3	3
4	2	3	3	3	3	2	4	4	1	1	4	1	1	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	4	3	4
2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	4	4
2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3
2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3
3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	3
3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3
3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3
3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	1	1	4	3	2	2	4	4
3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3
4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3	2	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4
4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	3	3	4	4
4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3
1	1	3	2	1	1	2	4	2	4	3	1	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3
4	1	4	3	4	1	4	3	3	2	4	1	4	1	4	1	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4
2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	1	3	2	2	1
3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	3	1	4	2	3	2	3	3
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3
3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	1	3	3	3	4
2	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4
3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4
3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	4	1	4	1	4	2	3	4
3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3
3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4

4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3
3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3
4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	3	3
2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4
3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2
4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2
3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	1	2	2	3	3
2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3
3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	1	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	2	4	2
3	3	1	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	1
2	1	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2
3	1	1	3	4	1	2	4	2	4	4	1	3	1	4	4	2	4
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2
2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
1	2	2	1	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3

X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	TOTAL	KRITERIA
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	146	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	148	Sedang
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	136	Rendah
3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	1	1	152	Sedang
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	175	Tinggi
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	163	Tinggi
3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	154	Sedang
4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	170	Tinggi
3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	147	Sedang
4	3	4	4	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	173	Tinggi
4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	170	Tinggi
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	137	Rendah
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	143	Sedang
3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	162	Tinggi
4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	176	Tinggi
4	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	153	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	137	Rendah
2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	145	Sedang
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	134	Rendah
3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	157	Sedang
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	149	Sedang
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	143	Sedang
3	1	4	1	4	2	4	4	2	3	3	1	4	1	136	Rendah
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	135	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	147	Sedang
4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	173	Tinggi
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	155	Sedang
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177	Tinggi
4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	162	Tinggi
4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	146	Sedang
4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	153	Sedang
3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	133	Rendah
4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	143	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	156	Sedang
4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	154	Sedang
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	173	Tinggi
3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	139	Rendah
3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	144	Sedang
3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	162	Tinggi
3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	143	Sedang
4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	3	3	4	2	163	Tinggi
3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	147	Sedang
4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	1	144	Sedang
4	3	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	3	154	Sedang
2	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	144	Sedang
4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	1	163	Tinggi

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150	Sedang
3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	143	Sedang
4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	158	Sedang
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	Sedang
4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	148	Sedang
4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	145	Sedang
4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	175	Tinggi
3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	145	Sedang
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	154	Sedang
3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	156	Sedang
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	147	Sedang
4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	149	Sedang
4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	155	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	132	Rendah
4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	148	Sedang
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	147	Sedang
4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	155	Sedang
4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	140	Sedang
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	158	Sedang
4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	149	Sedang
4	1	2	1	3	3	4	4	1	2	4	3	3	4	139	Rendah
4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	162	Tinggi
4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	151	Sedang
4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	142	Sedang
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	148	Sedang
2	4	4	4	2	3	3	3	1	2	4	4	4	3	144	Sedang
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	150	Sedang
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	162	Tinggi
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	152	Sedang

Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	TOTAL	KRITERIA
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	Sedang
1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	101	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	66	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	Tinggi
3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	1	98	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	Sedang
3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	107	Tinggi
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	Sedang



LAMPIRAN 4

1. HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT PENELITIAN.
2. HASIL UJI PENELITIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT PENELITIAN.

SKALA KONSEP DIRI

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	2.00	4.00	3.1429	.55002
X2	35	2.00	4.00	3.1429	.60112
X3	35	2.00	4.00	2.9143	.74247
X4	35	2.00	4.00	3.3714	.54695
X5	35	2.00	4.00	2.8857	.75815
X6	35	3.00	4.00	3.4286	.50210
X7	35	2.00	4.00	3.7143	.57248
X8	35	2.00	4.00	3.2000	.58410
X9	35	2.00	4.00	2.9143	.70174
X10	35	3.00	4.00	3.5714	.50210
X11	35	3.00	4.00	3.6286	.49024
X12	35	3.00	4.00	3.5714	.50210
X13	35	2.00	4.00	3.4286	.60807
X14	35	2.00	4.00	3.0857	.61220
X15	35	3.00	4.00	3.6857	.47101
X16	35	2.00	4.00	3.7143	.51856
X17	35	3.00	4.00	3.6286	.49024
X18	35	1.00	4.00	2.7429	.85209
X19	35	1.00	4.00	2.7714	.64561
X20	35	1.00	4.00	2.9714	.74698
X21	35	2.00	4.00	3.1714	.61767
X22	35	2.00	4.00	2.9714	.51368
X23	35	2.00	4.00	2.8857	.75815
X24	35	1.00	4.00	3.2000	.71948
X25	35	3.00	4.00	3.4000	.49705
X26	35	1.00	4.00	2.5714	.85011
X27	35	2.00	4.00	2.9429	.68354
X28	35	1.00	4.00	2.9714	.78537
X29	35	2.00	4.00	2.9143	.65849
X30	35	2.00	4.00	3.0000	.54233
X31	35	2.00	4.00	3.1429	.64820
X32	35	2.00	4.00	2.6286	.64561
X33	35	1.00	4.00	3.0000	.72761
X34	35	2.00	4.00	3.3429	.59125
X35	35	1.00	4.00	2.8571	.91210

X36	35	1.00	4.00	2.8286	.78537
X37	35	1.00	3.00	2.6286	.54695

X38	35	1.00	4.00	2.9714	.61767
X39	35	2.00	4.00	3.2286	.68966
X40	35	2.00	4.00	2.7143	.57248
X41	35	1.00	4.00	2.5714	.77784
X42	35	2.00	4.00	2.9143	.65849
X43	35	1.00	4.00	2.6857	.75815
X44	35	1.00	4.00	2.1714	.74698
X45	35	3.00	4.00	3.9143	.28403
X46	35	2.00	4.00	2.6571	.59125
X47	35	2.00	4.00	3.0571	.63906
X48	35	1.00	4.00	2.7429	.61083
X49	35	2.00	4.00	2.8286	.66358
X50	35	2.00	4.00	2.5714	.69814
X51	35	2.00	4.00	3.3143	.71831
X52	35	1.00	4.00	2.5714	.65465
X53	35	2.00	4.00	3.0000	.42008
X54	35	3.00	4.00	3.4286	.50210
X55	35	2.00	4.00	3.3714	.59832
X56	35	3.00	4.00	3.2857	.45835
X57	35	2.00	4.00	3.1143	.58266
X58	35	3.00	4.00	3.3714	.49024
X59	35	2.00	4.00	2.7714	.59832
X60	35	2.00	4.00	3.1143	.58266
X61	35	1.00	4.00	2.9143	.78108
X62	35	1.00	4.00	2.3429	.76477
X63	35	2.00	4.00	3.0571	.63906
X64	35	2.00	4.00	2.9143	.56211
X65	35	2.00	4.00	3.2000	.53137
X66	35	2.00	4.00	3.0286	.82197
X67	35	1.00	4.00	3.1714	.70651
X68	35	1.00	4.00	2.7429	.78000
X69	35	3.00	4.00	3.5714	.50210
X70	35	2.00	4.00	3.1429	.60112
X71	35	3.00	4.00	3.6571	.48159
X72	35	1.00	4.00	2.2286	.97274
X73	35	2.00	4.00	3.6571	.53922
X74	35	2.00	4.00	3.6000	.55307
X75	35	2.00	4.00	3.3714	.59832
X76	35	1.00	4.00	3.4571	.78000
X77	35	1.00	4.00	2.7143	1.10004
X78	35	1.00	4.00	3.1143	.79600
X79	35	1.00	4.00	3.0286	.95442
X80	35	3.00	4.00	3.5143	.50709
X81	35	3.00	4.00	3.8857	.32280

X82	35	1.00	4.00	3.2000	.83314
X83	35	2.00	4.00	3.0857	.65849
X84	35	2.00	4.00	3.0857	.65849
Valid N (listwise)	35				

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	256.8857	627.339	.584	.954
X2	256.8857	638.281	.168	.955
X3	257.1143	632.104	.297	.955
X4	256.6571	632.291	.405	.955
X5	257.1429	625.891	.455	.955
X6	256.6000	633.894	.379	.955
X7	256.3143	630.104	.463	.955
X8	256.8286	628.323	.515	.955
X9	257.1143	622.222	.600	.954
X10	256.4571	632.079	.452	.955
X11	256.4000	632.600	.442	.955
X12	256.4571	632.373	.440	.955
X13	256.6000	625.071	.602	.954
X14	256.9429	636.644	.217	.955
X15	256.3429	633.114	.439	.955
X16	256.3143	636.869	.252	.955
X17	256.4000	633.012	.425	.955
X18	257.2857	615.563	.649	.954
X19	257.2571	624.138	.595	.954
X20	257.0571	621.055	.594	.954
X21	256.8571	629.361	.451	.955
X22	257.0571	630.350	.509	.955
X23	257.1429	617.538	.680	.954
X24	256.8286	621.970	.592	.954
X25	256.6286	628.534	.600	.954
X26	257.4571	613.255	.707	.954
X27	257.0857	630.787	.363	.955
X28	257.0571	613.997	.748	.954
X29	257.1143	617.692	.782	.954
X30	257.0286	628.323	.556	.954
X31	256.8857	618.692	.764	.954
X32	257.4000	620.071	.723	.954

X33	257.0286	617.970	.698	.954
X34	256.6857	622.339	.713	.954
X35	257.1714	611.911	.687	.954
X36	257.2000	612.929	.776	.954
X37	257.4000	632.365	.402	.955
X38	257.0571	626.526	.544	.954
X39	256.8000	627.988	.442	.955

X40	257.3143	638.163	.181	.955
X41	257.4571	627.961	.389	.955
X42	257.1143	626.457	.511	.955
X43	257.3429	625.997	.452	.955
X44	257.8571	632.303	.289	.955
X45	256.1143	639.928	.259	.955
X46	257.3714	630.887	.421	.955
X47	256.9714	634.029	.289	.955
X48	257.2857	639.387	.129	.956
X49	257.2000	630.812	.374	.955
X50	257.4571	621.961	.611	.954
X51	256.7143	624.798	.513	.954
X52	257.4571	644.550	-.037	.956
X53	257.0286	633.087	.495	.955
X54	256.6000	630.365	.520	.955
X55	256.6571	624.055	.646	.954
X56	256.7429	626.785	.729	.954
X57	256.9143	624.787	.639	.954
X58	256.6571	625.997	.713	.954
X59	257.2571	631.197	.405	.955
X60	256.9143	626.198	.590	.954
X61	257.1143	624.928	.466	.955
X62	257.6857	627.163	.417	.955
X63	256.9714	637.146	.192	.955
X64	257.1143	628.104	.544	.954
X65	256.8286	627.852	.586	.954
X66	257.0000	629.412	.331	.955
X67	256.8571	618.479	.704	.954
X68	257.2857	625.504	.452	.955
X69	256.4571	631.432	.478	.955
X70	256.8857	638.457	.162	.955
X71	256.3714	632.534	.453	.955
X72	257.8000	638.106	.095	.956
X73	256.3714	634.358	.335	.955
X74	256.4286	628.723	.530	.955
X75	256.6571	638.114	.174	.955
X76	256.5714	620.605	.580	.954
X77	257.3143	636.398	.110	.957
X78	256.9143	621.610	.541	.954

X79	257.0000	656.412	-.278	.958
X80	256.5143	631.728	.461	.955
X81	256.1429	640.244	.207	.955
X82	256.8286	650.558	-.177	.957
X83	256.9429	625.703	.534	.954
X84	256.9429	623.526	.601	.954

Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis. The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	35	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.955	.959	84

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.096	2.171	3.914	1.743	1.803	.137	84
Item Variances	.430	.081	1.210	1.129	15.000	.036	84
Inter-Item Covariances	.087	-.349	.597	.945	-1.711	.010	84
Inter-Item Correlations	.217	-.511	.932	1.443	-1.825	.045	84

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

SKALA KONTROL DIRI

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	1.00	4.00	3.1429	.73336
X2	35	2.00	4.00	3.2571	.61083
X3	35	2.00	4.00	2.9429	.63906
X4	35	1.00	4.00	3.2571	.78000
X5	35	2.00	4.00	2.9143	.61220
X6	35	3.00	4.00	3.2286	.42604
X7	35	2.00	4.00	2.8571	.69209
X8	35	2.00	4.00	3.3714	.54695
X9	35	1.00	4.00	3.3429	.83817
X10	35	1.00	4.00	3.0000	.68599
X11	35	2.00	4.00	2.9714	.66358
X12	35	2.00	4.00	3.0286	.61767
X13	35	1.00	4.00	3.1429	.97446
X14	35	2.00	4.00	3.0571	.59125
X15	35	1.00	4.00	2.2571	.65722
X16	35	2.00	4.00	3.4857	.56211
X17	35	3.00	4.00	3.6857	.47101
X18	35	3.00	4.00	3.5143	.50709
X19	35	2.00	4.00	3.0000	.54233
X20	35	1.00	4.00	3.1143	.75815
X21	35	2.00	4.00	2.9143	.56211
X22	35	1.00	4.00	3.3714	.73106
X23	35	2.00	4.00	3.0000	.68599
X24	35	1.00	4.00	3.0000	.80440
X25	35	1.00	4.00	3.4286	.65465
X26	35	3.00	4.00	3.8571	.35504
X27	35	1.00	4.00	1.8000	.58410
X28	35	1.00	4.00	2.5714	.69814
X29	35	1.00	4.00	3.1429	.60112
X30	35	1.00	4.00	3.6000	.65079
X31	35	1.00	4.00	2.2571	.65722
X32	35	1.00	4.00	2.8857	.83213
X33	35	1.00	4.00	3.2857	.66737

X34	35	2.00	4.00	3.3143	.58266
X35	35	1.00	3.00	1.7714	.64561

X36	35	1.00	4.00	3.2571	.81684
X37	35	1.00	2.00	1.4857	.50709
X38	35	1.00	4.00	3.7429	.61083
X39	35	1.00	4.00	1.9429	.63906
X40	35	2.00	4.00	3.3143	.52979
X41	35	1.00	4.00	2.8286	.74698
X42	35	2.00	4.00	3.3429	.53922
X43	35	2.00	4.00	3.2286	.64561
X44	35	3.00	4.00	3.6286	.49024
X45	35	1.00	4.00	2.8286	.78537
X46	35	2.00	4.00	3.4857	.61220
X47	35	1.00	4.00	3.0000	.72761
X48	35	3.00	4.00	3.6571	.48159
X49	35	1.00	3.00	1.8857	.40376
X50	35	2.00	4.00	3.1429	.60112
X51	35	1.00	4.00	3.2857	.71007
X52	35	1.00	4.00	3.2857	.82503
X53	35	1.00	4.00	2.7429	.74134
X54	35	2.00	4.00	3.2571	.56061
X55	35	2.00	4.00	3.6000	.55307
X56	35	1.00	4.00	3.1429	.69209
X57	35	1.00	4.00	3.2286	.64561
X58	35	2.00	4.00	3.2000	.71948
X59	35	2.00	4.00	3.0286	.61767
X60	35	1.00	4.00	3.0286	.70651
Valid N (listwise)	35				

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	180.2000	245.929	.427	.914
X2	180.0857	243.787	.636	.912
X3	180.4000	244.541	.567	.913
X4	180.0857	242.845	.528	.913
X5	180.4286	248.840	.366	.914
X6	180.1143	250.634	.406	.914
X7	180.4857	243.845	.554	.913
X8	179.9714	246.323	.563	.913
X9	180.0000	237.529	.699	.911
X10	180.3429	261.585	-.260	.920
X11	180.3714	243.182	.612	.912
X12	180.3143	245.928	.515	.913
X13	180.2000	240.459	.492	.913
X14	180.2857	246.798	.492	.913
X15	181.0857	250.904	.238	.915
X16	179.8571	246.420	.541	.913
X17	179.6571	248.350	.520	.914
X18	179.8286	248.852	.449	.914
X19	180.3429	254.291	.099	.916
X20	180.2286	243.887	.500	.913
X21	180.4286	249.605	.359	.914
X22	179.9714	246.029	.424	.914
X23	180.3429	245.820	.465	.914
X24	180.3429	240.761	.596	.912
X25	179.9143	243.669	.597	.912
X26	179.4857	252.139	.357	.915
X27	181.5429	258.314	-.126	.918
X28	180.7714	247.534	.376	.914
X29	180.2000	244.929	.585	.913
X30	179.7429	250.785	.247	.915
X31	181.0857	256.022	-.008	.918
X32	180.4571	247.608	.305	.915
X33	180.0571	241.997	.667	.912
X34	180.0286	243.852	.665	.912
X35	181.5714	266.076	-.484	.921
X36	180.0857	243.551	.474	.913
X37	181.8571	264.891	-.537	.920
X38	179.6000	250.718	.269	.915

X39	181.4000	260.424	-.220	.919
X40	180.0286	245.911	.608	.913

X41	180.5143	243.963	.504	.913
X42	180.0000	247.529	.499	.914
X43	180.1143	245.104	.533	.913
X44	179.7143	249.034	.453	.914
X45	180.5143	238.198	.721	.911
X46	179.8571	245.597	.538	.913
X47	180.3429	244.761	.483	.913
X48	179.6857	249.634	.422	.914
X49	181.4571	261.903	-.442	.919
X50	180.2000	247.988	.419	.914
X51	180.0571	240.350	.701	.911
X52	180.0571	239.820	.618	.912
X53	180.6000	259.600	-.162	.919
X54	180.0857	247.022	.508	.913
X55	179.7429	249.785	.355	.915
X56	180.2000	252.224	.163	.916
X57	180.1143	248.398	.367	.914
X58	180.1429	245.067	.475	.913
X59	180.3143	244.869	.571	.913
X60	180.3143	253.987	.080	.917

Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.
The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.913	60

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.056	1.486	3.857	2.371	2.596	.248	60
Item Variances	.426	.126	.950	.824	7.533	.023	60
Inter-Item Covariances	.065	-.267	.429	.696	-1.604	.012	60
Inter-Item Correlations	.149	-.657	.802	1.459	-1.221	.062	60

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	35	1.00	3.00	1.5143	.61220
Y2	35	1.00	3.00	1.3714	.59832
Y3	35	1.00	3.00	1.4000	.73565
Y4	35	1.00	3.00	1.2571	.50543
Y5	35	1.00	3.00	1.2571	.50543
Y6	35	1.00	3.00	1.3143	.58266
Y7	35	1.00	3.00	1.2857	.57248
Y8	35	1.00	3.00	1.2857	.66737
Y9	35	1.00	3.00	1.4000	.73565
Y10	35	1.00	3.00	1.3714	.64561
Y11	35	1.00	3.00	1.4571	.70054
Y12	35	1.00	3.00	1.2571	.56061
Y13	35	1.00	3.00	1.2857	.62174
Y14	35	1.00	2.00	1.1429	.35504
Y15	35	1.00	3.00	1.2571	.56061
Y16	35	1.00	3.00	1.1429	.49366
Y17	35	1.00	3.00	1.2857	.66737
Y18	35	1.00	3.00	1.1714	.45282
Y19	35	1.00	3.00	1.2571	.56061
Y20	35	1.00	3.00	1.1429	.42997
Y21	35	1.00	3.00	1.1429	.42997
Y22	35	1.00	3.00	1.1714	.51368
Y23	35	1.00	3.00	1.1714	.45282
Y24	35	1.00	3.00	1.2286	.54695
Y25	35	1.00	3.00	1.1143	.40376
Y26	35	1.00	2.00	1.1143	.32280
Y27	35	1.00	2.00	1.0571	.23550
Y28	35	1.00	2.00	1.0857	.28403
Y29	35	1.00	3.00	1.1143	.40376
Y30	35	1.00	3.00	1.1143	.47101
Y31	35	1.00	3.00	1.0857	.37349
Y32	35	1.00	3.00	1.1714	.51368
Y33	35	1.00	3.00	1.1429	.49366

Y34	35	1.00	3.00	1.1143	.47101
Y35	35	1.00	3.00	1.1429	.49366

Y36	35	1.00	3.00	1.1429	.49366
Y37	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y38	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y39	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y40	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y41	35	1.00	3.00	1.0571	.33806
Y42	35	1.00	3.00	1.2000	.53137
Y43	35	1.00	2.00	1.0571	.23550
Y44	35	1.00	2.00	1.0857	.28403
Y45	35	1.00	2.00	1.0857	.28403
Y46	35	1.00	2.00	1.1143	.32280
Y47	35	1.00	3.00	1.0857	.37349
Y48	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y49	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y50	35	1.00	3.00	1.0857	.37349
Y51	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y52	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y53	35	1.00	3.00	1.0571	.33806
Y54	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y55	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Y56	35	1.00	3.00	1.0571	.33806
Y57	35	1.00	2.00	1.0286	.16903
Valid N (listwise)	35				

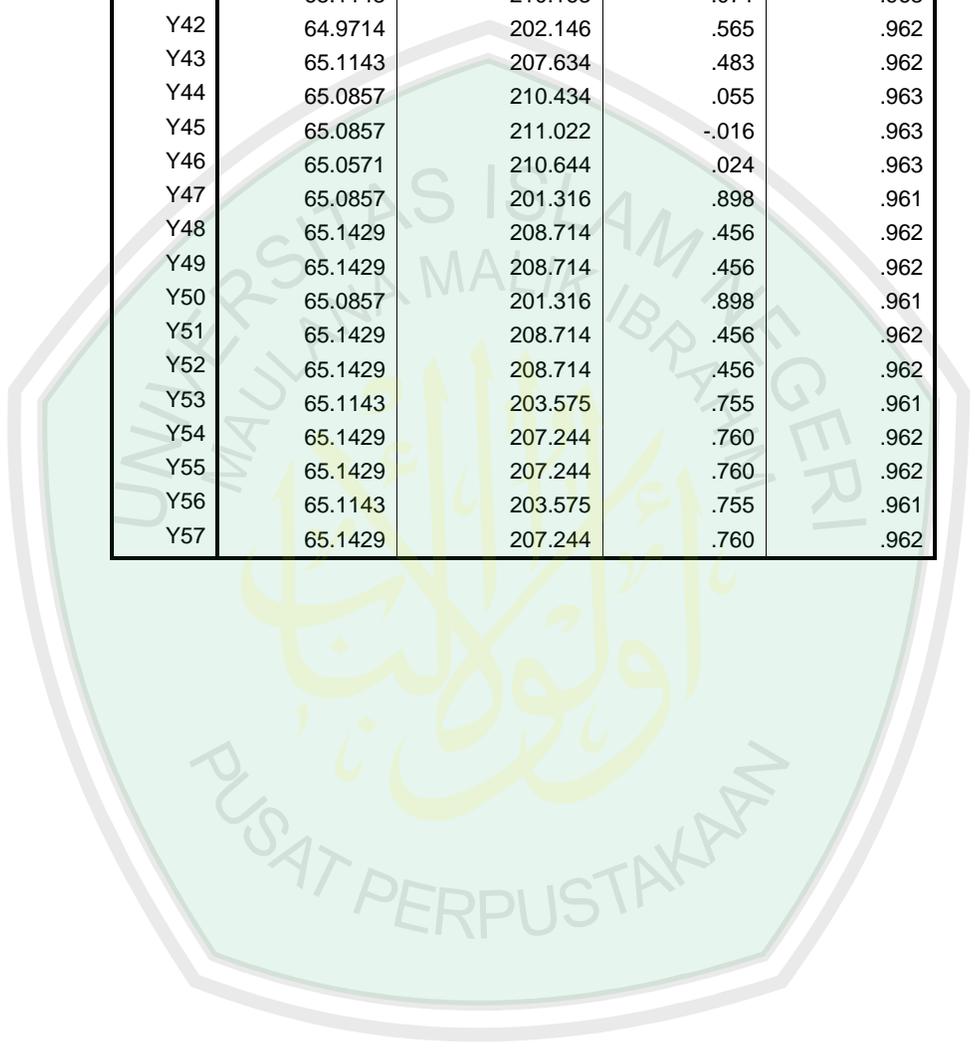
Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.6571	202.644	.456	.962
Y2	64.8000	199.341	.667	.961
Y3	64.7714	202.887	.360	.963
Y4	64.9143	202.728	.555	.962
Y5	64.9143	203.551	.497	.962
Y6	64.8571	199.244	.692	.961
Y7	64.8857	198.751	.737	.961
Y8	64.8857	207.457	.160	.964
Y9	64.7714	207.534	.137	.964
Y10	64.8000	200.753	.536	.962
Y11	64.7143	198.622	.600	.962
Y12	64.9143	198.375	.778	.961
Y13	64.8857	199.810	.613	.961
Y14	65.0286	203.382	.737	.961
Y15	64.9143	198.139	.793	.961
Y16	65.0286	203.205	.534	.962
Y17	64.8857	202.575	.418	.963
Y18	65.0000	199.941	.845	.961
Y19	64.9143	199.198	.724	.961
Y20	65.0286	200.146	.874	.961
Y21	65.0286	200.146	.874	.961
Y22	65.0000	200.824	.679	.961
Y23	65.0000	199.824	.855	.961
Y24	64.9429	199.585	.717	.961
Y25	65.0571	200.232	.925	.960
Y26	65.0571	204.761	.661	.961
Y27	65.1143	204.987	.879	.961
Y28	65.0857	203.904	.861	.961
Y29	65.0571	200.232	.925	.960
Y30	65.0571	212.291	-.112	.964
Y31	65.0857	211.492	-.061	.963
Y32	65.0000	199.118	.799	.961
Y33	65.0286	198.029	.914	.960
Y34	65.0571	199.114	.875	.960
Y35	65.0286	199.205	.827	.961
Y36	65.0286	198.029	.914	.960
Y37	65.1429	207.244	.760	.962

Y38	65.1429	207.244	.760	.962
Y39	65.1429	210.538	.082	.963

Y40	65.1429	211.361	-.085	.963
Y41	65.1143	210.163	.071	.963
Y42	64.9714	202.146	.565	.962
Y43	65.1143	207.634	.483	.962
Y44	65.0857	210.434	.055	.963
Y45	65.0857	211.022	-.016	.963
Y46	65.0571	210.644	.024	.963
Y47	65.0857	201.316	.898	.961
Y48	65.1429	208.714	.456	.962
Y49	65.1429	208.714	.456	.962
Y50	65.0857	201.316	.898	.961
Y51	65.1429	208.714	.456	.962
Y52	65.1429	208.714	.456	.962
Y53	65.1143	203.575	.755	.961
Y54	65.1429	207.244	.760	.962
Y55	65.1429	207.244	.760	.962
Y56	65.1143	203.575	.755	.961
Y57	65.1429	207.244	.760	.962



Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.
The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	35	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.969	57

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.161	1.029	1.514	.486	1.472	.015	57
Item Variances	.202	.029	.541	.513	18.941	.021	57
Inter-Item Covariances	.062	-.063	.384	.447	-6.093	.004	57
Inter-Item Correlations	.353	-.198	1.000	1.198	-5.039	.105	57

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

HASIL SKALA KONSEP DIRI

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	2.00	4.00	3.2133	.64291
X2	75	2.00	4.00	3.6000	.56949
X3	75	1.00	4.00	2.6400	.76476
X4	75	2.00	4.00	3.5733	.59669
X5	75	2.00	4.00	3.8267	.41503
X6	75	2.00	4.00	3.2267	.62759
X7	75	1.00	4.00	2.8800	.65677
X8	75	2.00	4.00	3.6800	.52402
X9	75	2.00	4.00	3.5200	.55410
X10	75	2.00	4.00	3.5333	.52847
X11	75	1.00	4.00	3.4400	.70212
X12	75	3.00	4.00	3.7867	.41242
X13	75	1.00	4.00	3.5467	.64291
X14	75	1.00	4.00	2.8400	.93056
X15	75	1.00	4.00	2.8267	.68524
X16	75	1.00	4.00	3.0400	.66658
X17	75	2.00	4.00	3.3600	.53625
X18	75	1.00	4.00	2.9200	.63160
X19	75	1.00	4.00	2.6800	.79117
X20	75	2.00	4.00	3.2800	.50831
X21	75	2.00	4.00	3.5200	.52915
X22	75	1.00	4.00	2.6533	.76217
X23	75	1.00	4.00	2.7600	.81936
X24	75	1.00	4.00	2.7333	.87508
X25	75	2.00	4.00	2.7600	.63331
X26	75	1.00	4.00	2.9867	.70698
X27	75	1.00	4.00	3.0533	.75146
X28	75	1.00	4.00	2.5600	.73961
X29	75	1.00	4.00	2.9867	.81362
X30	75	1.00	4.00	3.2800	.74544
X31	75	1.00	4.00	2.8800	.97204
X32	75	1.00	4.00	2.8667	.87508
X33	75	1.00	4.00	2.4933	.70468
X34	75	1.00	4.00	2.9200	.73079

X35	75	1.00	4.00	2.9733	.85382
X36	75	1.00	4.00	2.5867	.94573

X37	75	1.00	4.00	2.7600	.81936
X38	75	1.00	4.00	2.7200	.96646
X39	75	1.00	4.00	2.4667	.70391
X40	75	1.00	4.00	2.6933	.82156
X41	75	1.00	4.00	2.2667	.81096
X42	75	1.00	4.00	3.1200	.78774
X43	75	2.00	4.00	3.0267	.63615
X44	75	2.00	4.00	3.4267	.57359
X45	75	1.00	4.00	3.4667	.72286
X46	75	2.00	4.00	3.3467	.62587
X47	75	1.00	4.00	3.0533	.82024
X48	75	2.00	4.00	3.4133	.59487
X49	75	1.00	4.00	2.7467	.63869
X50	75	1.00	4.00	2.9867	.68760
X51	75	1.00	4.00	2.9067	.77413
X52	75	1.00	4.00	2.3867	.67570
X53	75	1.00	4.00	2.8933	.74568
X54	75	2.00	4.00	3.2133	.62154
X55	75	1.00	4.00	2.8267	.97777
X56	75	1.00	4.00	3.2933	.71231
X57	75	1.00	4.00	2.6533	.87755
X58	75	2.00	4.00	3.5333	.55345
X59	75	2.00	4.00	3.5200	.64431
X60	75	2.00	4.00	3.6400	.51043
X61	75	1.00	4.00	3.5067	.64459
X62	75	1.00	4.00	3.4800	.74180
X63	75	1.00	4.00	3.0000	.77110
X64	75	1.00	4.00	3.3200	.79117
X65	75	1.00	4.00	3.0533	.89885
X66	75	1.00	4.00	2.9467	.99856
Valid N (listwise)	75				

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	199.8800	347.918	.177	.916
X2	199.4933	343.415	.418	.914
X3	200.4533	339.197	.454	.914
X4	199.5200	344.307	.357	.914
X5	199.2667	344.279	.527	.914
X6	199.8667	344.036	.350	.914
X7	200.2133	340.900	.463	.914
X8	199.4133	348.354	.202	.915
X9	199.5733	347.518	.230	.915
X10	199.5600	346.034	.318	.915
X11	199.6533	339.662	.480	.913
X12	199.3067	348.297	.267	.915
X13	199.5467	347.765	.183	.916
X14	200.2533	343.381	.241	.916
X15	200.2667	341.604	.414	.914
X16	200.0533	340.970	.453	.914
X17	199.7333	343.523	.441	.914
X18	200.1733	343.983	.350	.914
X19	200.4133	346.678	.179	.916
X20	199.8133	344.262	.427	.914
X21	199.5733	342.599	.495	.914
X22	200.4400	341.844	.360	.914
X23	200.3333	334.658	.575	.912
X24	200.3600	340.774	.341	.915
X25	200.3333	344.685	.318	.915
X26	200.1067	345.556	.248	.915
X27	200.0400	336.147	.576	.913
X28	200.5333	339.577	.457	.914
X29	200.1067	342.178	.323	.915
X30	199.8133	342.154	.358	.914
X31	200.2133	337.954	.383	.914
X32	200.2267	340.880	.338	.915
X33	200.6000	342.216	.378	.914
X34	200.1733	336.875	.565	.913
X35	200.1200	339.864	.381	.914
X36	200.5067	344.740	.198	.916
X37	200.3333	337.495	.479	.913

X38	200.3733	336.913	.415	.914
X39	200.6267	339.724	.476	.913

X40	200.4000	338.378	.447	.914
X41	200.8267	344.605	.243	.915
X42	199.9733	338.513	.464	.913
X43	200.0667	339.658	.534	.913
X44	199.6667	346.414	.273	.915
X45	199.6267	346.967	.189	.916
X46	199.7467	337.705	.629	.913
X47	200.0400	334.336	.586	.912
X48	199.6800	344.356	.356	.914
X49	200.3467	345.527	.280	.915
X50	200.1067	339.475	.498	.913
X51	200.1867	345.424	.228	.915
X52	200.7067	347.291	.192	.916
X53	200.2000	347.324	.169	.916
X54	199.8800	341.107	.483	.914
X55	200.2667	353.198	-.043	.919
X56	199.8000	340.568	.437	.914
X57	200.4400	344.142	.235	.916
X58	199.5600	342.628	.470	.914
X59	199.5733	342.897	.388	.914
X60	199.4533	348.846	.182	.915
X61	199.5867	346.651	.229	.915
X62	199.6133	344.565	.271	.915
X63	200.0933	343.734	.288	.915
X64	199.7733	342.015	.339	.915
X65	200.0400	331.363	.623	.912
X66	200.1467	328.694	.632	.912

Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.
The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.919	66

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.077	2.267	3.827	1.560	1.688	.140	66
Item Variances	.525	.170	.997	.827	5.862	.039	66
Inter-Item Covariances	.074	-.267	.800	1.067	-3.001	.007	66
Inter-Item Correlations	.147	-.312	.892	1.203	-2.861	.023	66

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri (X1)	75	160	238	203.09	18.777
Valid N (listwise)	75				

HASIL SKALA KONTROL DIRI

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	1.00	4.00	3.0667	.72286
X2	75	2.00	4.00	3.1600	.61600
X3	75	1.00	4.00	2.7733	.62759
X4	75	1.00	4.00	3.1333	.84363
X5	75	1.00	4.00	2.7733	.68917
X6	75	1.00	4.00	3.0400	.60270
X7	75	1.00	4.00	2.7067	.76712
X8	75	2.00	4.00	3.2267	.55928
X9	75	1.00	4.00	3.2000	.69749
X10	75	1.00	4.00	2.8133	.72956
X11	75	2.00	4.00	2.9867	.64710
X12	75	1.00	4.00	3.1600	.73595
X13	75	1.00	4.00	2.9067	.64038
X14	75	1.00	4.00	3.0800	.58725
X15	75	2.00	4.00	3.3467	.60389
X16	75	2.00	4.00	3.1333	.47458
X17	75	1.00	4.00	2.9200	.76688
X18	75	1.00	4.00	2.7600	.73227
X19	75	1.00	4.00	3.0000	.71660
X20	75	1.00	4.00	2.8000	.73521
X21	75	1.00	4.00	2.9200	.80135
X22	75	1.00	4.00	3.0933	.75647
X23	75	1.00	4.00	3.7200	.62731
X24	75	1.00	4.00	2.6133	.76923
X25	75	2.00	4.00	3.1733	.62327
X26	75	1.00	4.00	3.5733	.70084
X27	75	1.00	4.00	2.9067	.75647
X28	75	1.00	4.00	3.1733	.72360
X29	75	1.00	4.00	3.1200	.77040
X30	75	1.00	4.00	2.1600	.83892
X31	75	1.00	4.00	3.2133	.72211
X32	75	1.00	4.00	2.0800	.88164
X33	75	2.00	4.00	3.1600	.63756

X34	75	1.00	4.00	2.9867	.74423
X35	75	1.00	4.00	3.0133	.64710

X36	75	1.00	4.00	3.1200	.71584
X37	75	2.00	4.00	3.4267	.57359
X38	75	1.00	4.00	3.0133	.83007
X39	75	2.00	4.00	3.1733	.68524
X40	75	1.00	4.00	2.9467	.83655
X41	75	1.00	4.00	3.2800	.81473
X42	75	1.00	4.00	2.6533	.81362
X43	75	1.00	4.00	3.0667	.60030
X44	75	1.00	4.00	3.2000	.71660
X45	75	1.00	4.00	3.1867	.74785
X46	75	1.00	4.00	2.8533	.63017
X47	75	2.00	4.00	3.4133	.59487
X48	75	1.00	4.00	3.1467	.74785
X49	75	1.00	4.00	3.2400	.73227
X50	75	1.00	4.00	2.9467	.73325
Valid N (listwise)	75				

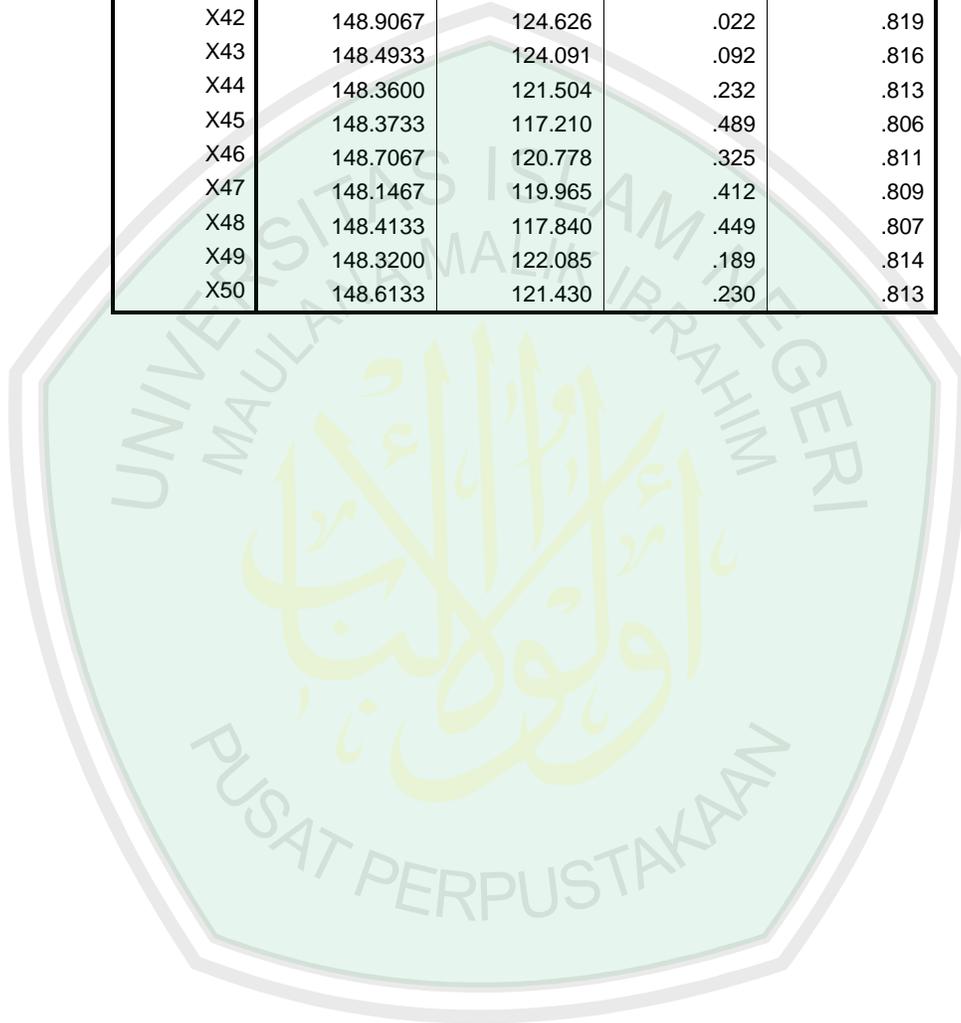
Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	148.4933	123.524	.102	.817
X2	148.4000	119.162	.457	.808
X3	148.7867	123.251	.146	.815
X4	148.4267	117.113	.430	.807
X5	148.7867	120.494	.311	.811
X6	148.5200	125.469	-.011	.818
X7	148.8533	117.884	.433	.807
X8	148.3333	121.901	.281	.812
X9	148.3600	119.261	.390	.809
X10	148.7467	122.408	.170	.815
X11	148.5733	121.707	.249	.813
X12	148.4000	121.351	.234	.813
X13	148.6533	122.311	.209	.814
X14	148.4800	120.929	.341	.811
X15	148.2133	119.657	.428	.809
X16	148.4267	120.518	.474	.809
X17	148.6400	117.801	.438	.807
X18	148.8000	119.189	.373	.809
X19	148.5600	120.493	.297	.811
X20	148.7600	120.050	.316	.811
X21	148.6400	118.720	.362	.809
X22	148.4667	118.955	.373	.809
X23	147.8400	122.488	.202	.814
X24	148.9467	122.240	.168	.815
X25	148.3867	119.970	.390	.809
X26	147.9867	125.094	.006	.819
X27	148.6533	122.257	.171	.815
X28	148.3867	127.375	-.136	.823
X29	148.4400	123.763	.077	.818
X30	149.4000	121.324	.198	.814
X31	148.3467	124.257	.056	.818
X32	149.4800	128.091	-.160	.826
X33	148.4000	121.568	.264	.812
X34	148.5733	119.464	.348	.810
X35	148.5467	120.278	.351	.810
X36	148.4400	120.169	.319	.811

X37	148.1333	119.928	.432	.809
X38	148.5467	118.197	.377	.809

X39	148.3867	120.808	.292	.812
X40	148.6133	117.105	.435	.807
X41	148.2800	121.934	.171	.815
X42	148.9067	124.626	.022	.819
X43	148.4933	124.091	.092	.816
X44	148.3600	121.504	.232	.813
X45	148.3733	117.210	.489	.806
X46	148.7067	120.778	.325	.811
X47	148.1467	119.965	.412	.809
X48	148.4133	117.840	.449	.807
X49	148.3200	122.085	.189	.814
X50	148.6133	121.430	.230	.813



Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.
The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.823	50

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.031	2.080	3.720	1.640	1.788	.084	50
Item Variances	.505	.225	.777	.552	3.451	.014	50
Inter-Item Covariances	.041	-.374	.284	.658	-.760	.006	50
Inter-Item Correlations	.085	-.521	.519	1.040	-.997	.022	50

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri (X2)	75	132	177	151.56	11.211
Valid N (listwise)	75				

HASIL SKALA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

***** Method 1(space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

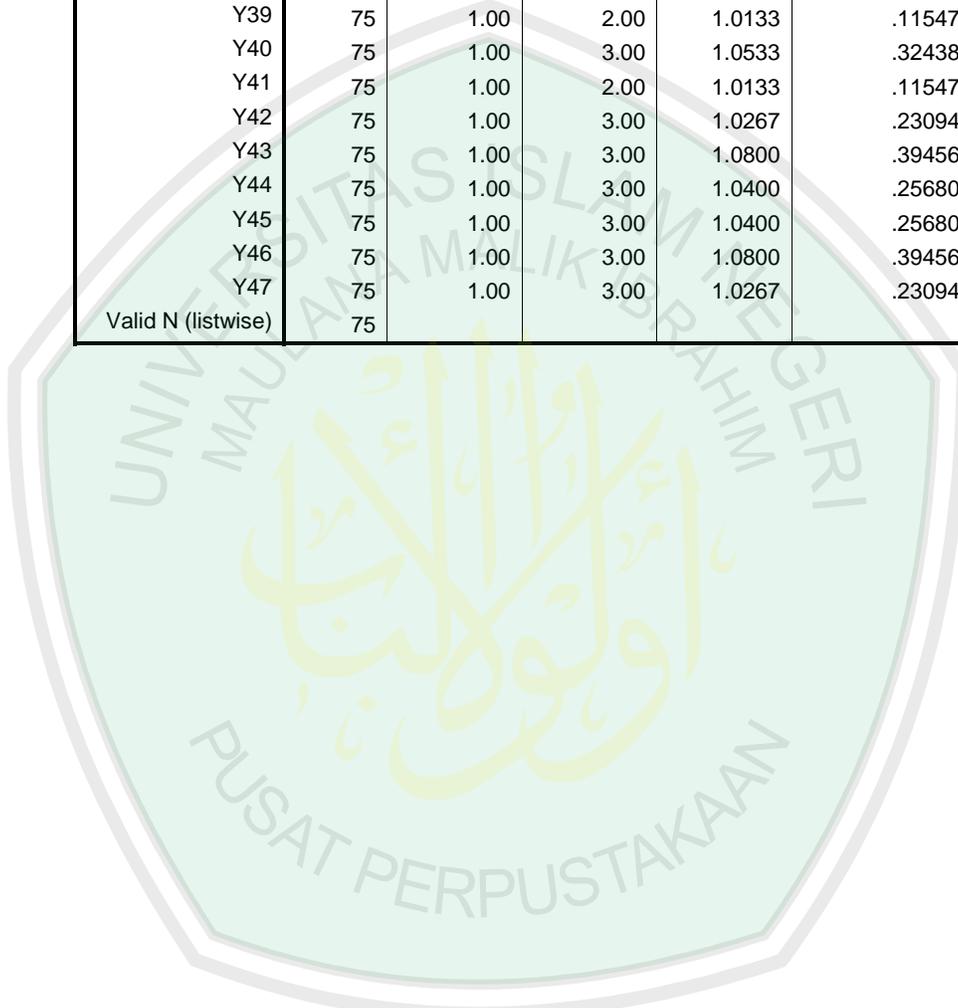
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	75	1.00	3.00	1.4933	.60120
Y2	75	1.00	3.00	1.4133	.57171
Y3	75	1.00	3.00	1.4133	.65951
Y4	75	1.00	3.00	1.4400	.68260
Y5	75	1.00	3.00	1.2667	.50225
Y6	75	1.00	3.00	1.3867	.61278
Y7	75	1.00	3.00	1.3733	.61012
Y8	75	1.00	3.00	1.3600	.62903
Y9	75	1.00	3.00	1.4933	.68524
Y10	75	1.00	3.00	1.3867	.63445
Y11	75	1.00	3.00	1.3333	.68445
Y12	75	1.00	3.00	1.4267	.68128
Y13	75	1.00	3.00	1.4000	.69749
Y14	75	1.00	3.00	1.2533	.57171
Y15	75	1.00	3.00	1.1600	.40403
Y16	75	1.00	3.00	1.3200	.66088
Y17	75	1.00	3.00	1.3600	.69048
Y18	75	1.00	3.00	1.2267	.55928
Y19	75	1.00	3.00	1.2400	.56569
Y20	75	1.00	3.00	1.0933	.33585
Y21	75	1.00	3.00	1.1333	.44519
Y22	75	1.00	3.00	1.1067	.42149
Y23	75	1.00	3.00	1.1067	.42149
Y24	75	1.00	3.00	1.0800	.35868
Y25	75	1.00	3.00	1.1333	.47458
Y26	75	1.00	3.00	1.0933	.37392
Y27	75	1.00	3.00	1.1067	.42149
Y28	75	1.00	3.00	1.1733	.55443
Y29	75	1.00	3.00	1.0933	.37392
Y30	75	1.00	3.00	1.1200	.46383
Y31	75	1.00	3.00	1.1333	.47458
Y32	75	1.00	3.00	1.1333	.47458
Y33	75	1.00	3.00	1.0400	.25680

Y34	75	1.00	3.00	1.0800	.39456
Y35	75	1.00	3.00	1.0400	.25680

Y36	75	1.00	2.00	1.0267	.16219
Y37	75	1.00	3.00	1.0533	.32438
Y38	75	1.00	3.00	1.0267	.23094
Y39	75	1.00	2.00	1.0133	.11547
Y40	75	1.00	3.00	1.0533	.32438
Y41	75	1.00	2.00	1.0133	.11547
Y42	75	1.00	3.00	1.0267	.23094
Y43	75	1.00	3.00	1.0800	.39456
Y44	75	1.00	3.00	1.0400	.25680
Y45	75	1.00	3.00	1.0400	.25680
Y46	75	1.00	3.00	1.0800	.39456
Y47	75	1.00	3.00	1.0267	.23094
Valid N (listwise)	75				



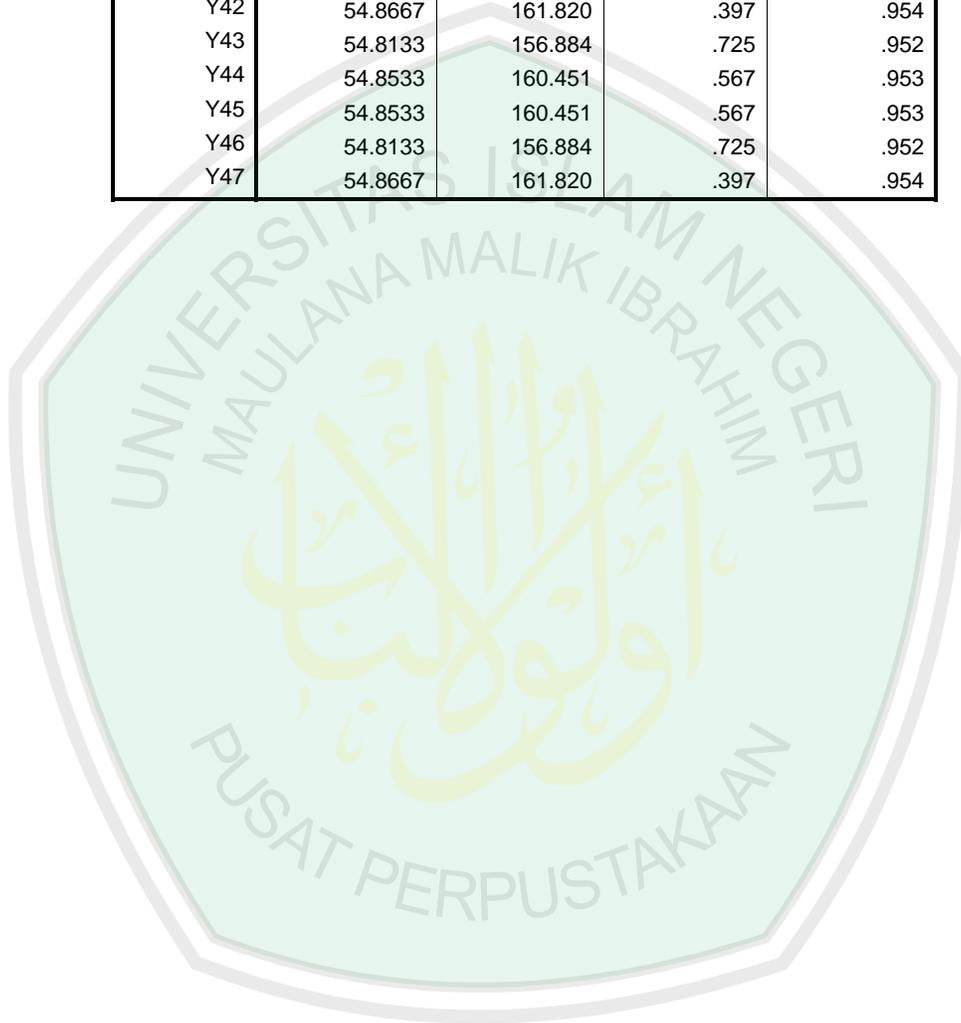
Reliability

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	54.4000	155.649	.546	.953
Y2	54.4800	157.983	.410	.954
Y3	54.4800	155.983	.473	.954
Y4	54.4533	150.711	.777	.951
Y5	54.6267	156.021	.632	.952
Y6	54.5067	154.524	.611	.952
Y7	54.5200	155.253	.564	.953
Y8	54.5333	154.198	.615	.952
Y9	54.4000	151.027	.755	.952
Y10	54.5067	155.497	.525	.953
Y11	54.5600	155.736	.468	.954
Y12	54.4667	154.901	.521	.953
Y13	54.4933	153.848	.570	.953
Y14	54.6400	158.044	.406	.954
Y15	54.7333	162.604	.140	.955
Y16	54.5733	160.491	.196	.955
Y17	54.5333	159.468	.244	.955
Y18	54.6667	156.793	.507	.953
Y19	54.6533	154.608	.659	.952
Y20	54.8000	157.108	.830	.952
Y21	54.7600	155.374	.778	.952
Y22	54.7867	156.089	.754	.952
Y23	54.7867	155.684	.793	.952
Y24	54.8133	157.289	.754	.952
Y25	54.7600	155.915	.680	.952
Y26	54.8000	158.541	.587	.953
Y27	54.7867	155.765	.785	.952
Y28	54.7200	152.583	.826	.951
Y29	54.8000	158.919	.546	.953
Y30	54.7733	155.799	.707	.952
Y31	54.7600	154.590	.796	.952
Y32	54.7600	155.293	.734	.952
Y33	54.8533	161.316	.433	.953
Y34	54.8133	158.451	.564	.953
Y35	54.8533	161.235	.445	.953
Y36	54.8667	162.577	.387	.954
Y37	54.8400	159.271	.590	.953

Y38	54.8667	161.495	.452	.953
Y39	54.8800	162.837	.460	.954

Y40	54.8400	159.271	.590	.953
Y41	54.8800	163.080	.377	.954
Y42	54.8667	161.820	.397	.954
Y43	54.8133	156.884	.725	.952
Y44	54.8533	160.451	.567	.953
Y45	54.8533	160.451	.567	.953
Y46	54.8133	156.884	.725	.952
Y47	54.8667	161.820	.397	.954



Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.
The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.962	47

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.189	1.013	1.493	.480	1.474	.023	47
Item Variances	.232	.013	.486	.473	36.486	.022	47
Inter-Item Covariances	.071	-.079	.424	.503	-5.370	.005	47
Inter-Item Correlations	.350	-.200	1.000	1.200	-5.002	.071	47

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Seksual Pra-Nikah (Y)	75	47	107	55.89	12.814
Valid N (listwise)	75				



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISA REGRESI LINIER GANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Seksual Pra-Nikah	55.89	12.814	75
Konsep Diri	203.09	18.777	75
Kontrol Diri	151.56	11.211	75

Correlations

		Perilaku Seksual Pra-Nikah	Konsep Diri	Kontrol Diri
Pearson Correlation	Perilaku Seksual Pra-Nikah	1.000	.127	-.170
	Konsep Diri	.127	1.000	.433
	Kontrol Diri	-.170	.433	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Seksual Pra-Nikah	.	.140	.072
	Konsep Diri	.140	.	.000
	Kontrol Diri	.072	.000	.
N	Perilaku Seksual Pra-Nikah	75	75	75
	Konsep Diri	75	75	75
	Kontrol Diri	75	75	75

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol Diri, Konsep Diri(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.280(a)	.078	.053	12.472	.078	3.057	2	72	.053	1.719

a Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konsep Diri
 b Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951.199	2	475.599	3.057	.053(a)
	Residual	11199.948	72	155.555		
	Total	12151.147	74			

a Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Konsep Diri
 b Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.708	21.214		3.286	.002					
	Konsep Diri	.168	.086	.246	1.963	.054	.127	.225	.222	.813	1.230
	Kontrol Diri	-.316	.143	-.277	-2.206	.031	-.170	-.252	.250	.813	1.230

a Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Konsep Diri	Kontrol Diri
1	1	2.993	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	25.643	.21	.99	.12
	3	.003	33.420	.79	.01	.88

a Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Perilaku Seksual Pra-Nikah
4	3.238	101
19	3.080	98
35	3.891	107

a Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

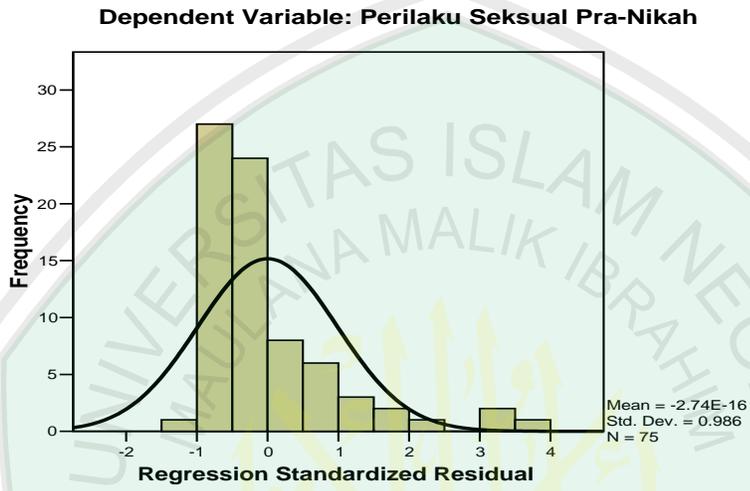
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47.47	64.67	55.89	3.585	75
Std. Predicted Value	-2.349	2.447	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	1.455	3.944	2.397	.694	75
Adjusted Predicted Value	45.41	64.60	55.85	3.660	75
Residual	-16.342	48.533	.000	12.302	75
Std. Residual	-1.310	3.891	.000	.986	75
Stud. Residual	-1.360	3.950	.002	1.008	75
Deleted Residual	-17.604	50.007	.044	12.859	75
Stud. Deleted Residual	-1.368	4.432	.017	1.060	75
Mahal. Distance	.021	6.412	1.973	1.712	75
Cook's Distance	.000	.202	.015	.038	75
Centered Leverage Value	.000	.087	.027	.023	75

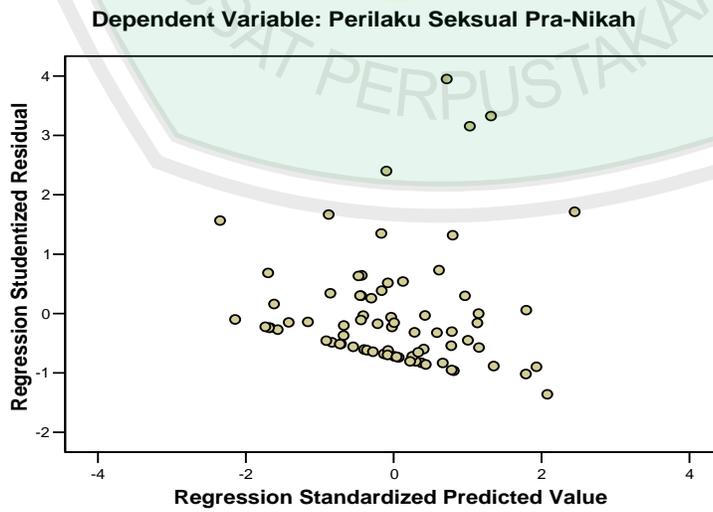
a Dependent Variable: Perilaku Seksual Pra-Nikah

Charts

Histogram



Scatterplot





LAMPIRAN 6

1. PERSONALIA ORGANISASI SMA NEGERI 1 MALANG
2. SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 MALANG
3. DENAH RUANG SMA NEGERI 1 MALANG

**KODE GURU DAN MATA PELAJARAN
SMA NEGERI 1 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008**

No.	N A M A	MAPEL	KODE
1.	Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd.	KEPALA SEKOLAH	A0
2.	RUSLY ODE SAMI, S.Ag.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	A1
3.	MUKAROMAH, S.Ag.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	A2
4.	Drs. H. JUNAIDI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	A3
5.	Drs. MANSUR, M.Ag.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	A4
6.	KASTIN, S.Pag.	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	A5
7.	Drs. SUWARTO	PENDIDIKAN AGAMA KATHOLIK	A6
8.	MUCHLIS SUPARDJO, BA.	PKn	B1
9.	Dra. RACHMI SUSIWATI, M.Si.	PKn	B2
10.	Dra. Hj. INDAH ARIANI	PKn	B3
11.	Dra. FARAH NIRWANA	PKn	B4
12.	Dra. SRI SUSILOWATI	BASASIN	C1
13.	Drs. SYAMSUL HUDA R., M.Hum.	SASTRA / BASASIN	C2
14.	Dra. SRI HERDIYANTI	BASASIN	C3
15.	Dra. HANA INDAWATI R.	BIN / SASTRA	C4
16.	Hj. HERMIN SUSETYOWATI, S.Pd.	BASASIN	C5
17.	Dra. Hj. NURACI	BASASIN	C6
18.	Dra. EFFI HARSWINIWATI	SEJARAH	D1
19.	Dra. TRI RAHAYU P.S.	SOSI / SEJARAH	D2
20.	Dra. YAYUK ERMAWATI	SEJARAH	D3
21.	Drs. BAMBANG TRI BAGIO, M.Psi.	BAHASA INGGRIS	E1
22.	Drs. H. ABDUL KHOLIQ	BAHASA INGGRIS	E2
23.	Dra. DJOEWARIJAH BOEDISANTOSO	BAHASA INGGRIS	E3
24.	SRI WARDANI, S.Pd.	BAHASA INGGRIS	E4
25.	Drs. MUNASH FAUZI ANWAR	BAHASA INGGRIS	E5
26.	HALIK BASONI, S.Pd.	PENJASKES	F1
27.	SRI RETNO LESTARI, S.Pd.	PENJASKES	F2
28.	TANTO PRIHADI, S.Pd.	TEKNIK INFORMATIKA	T1
29.	LUDRI SETIAWAN, SE	TEKNIK INFORMATIKA	T2
30.	Drs. SUSILO	MATEMATIKA	G1
31.	Dra. DWI AGUSTIN PILIANDARI	MATEMATIKA	G2
32.	Dra. ISLAMIJATI SETYANINGSIH	MATEMATIKA	G3
33.	Dra. SRI UTAMI WAHYUNI	MATEMATIKA	G4
34.	Drs. RUDJONO	MATEMATIKA	G5
35.	JOEDWI LOEKI S., S.Pd.	MATEMATIKA	G6
36.	Dra. UMI FAUZIAH	FISIKA	H1
37.	Drs. SUPRAYOGI	FISIKA	H2
38.	ZAKARIAH, S.Pd.	FISIKA	H3

41

No.	N A M A	MAPEL	KODE
39.	DULARI, S.Pd.	FISIKA	H4
40.	AGNES YUNI PUJI ASTUTI, S.Pd.	FISIKA	H5
41.	Hj. CHUSNA HIDAYATI, S.Pd.	KIMIA	I1
42.	Drs. YULI SASONGKO	KIMIA	I2
43.	Dra. AGUSTIN TJAHJANINGSIH	KIMIA	I3
44.	SITTY FATHONA, S.Pd.	KIMIA	I4
45.	Dra. Hj. INDAH YULISFIATI	BIOLOGI	J1
46.	Drs. EKO SUTRISNO	BIOLOGI	J2
47.	ELLEN LANDRY ANY, S.Pd.	BIOLOGI	J3
48.	Dra. CHUSNUL CHOTIMAH	BIOLOGI	J4
49.	DEWI ENDAHSAARI, M.Pd.	BIOLOGI	J5
50.	Dra. BADRISANINGSIH	EKONOMI	K1
51.	EKO PURWANTO, S.Pd.	MULOK	K2
52.	Dra. DWI ASTUTIK	EKONOMI / AKUNTANSI	K3
53.	Dra. ERTY WURYANINGSIH	EKONOMI	K4
54.	Dra. BERTHA WARTINI	GEOGRAFI	L1
55.	Drs. BUDJIANTO	GEOGRAFI	L2
56.	Drs. PITONO	SOSIOLOGI / ANTROPOLOGI	M1
57.	M. ACHIRI, S.Pd.	BAHASA JEPANG	N1
58.	Hj. TJITJIK SITI SUKAESIH, BA.	BAHASA JERMAN	N2
59.	HESTI PURWIDASTUTI, S.Pd.	BAHASA PERANCIS	N3
60.	ISMI RAHAYU, S.Pd.	BAHASA MANDARIN	N4
61.	Drs. MOCHAMAD SHOLEH	PEND. SENI	O1
62.	IRIANTO DJOKO BASUKI, Sm. ST.	PEND. SENI	O2
63.	Dra. MUSLIHAH YASIN	BP / BK	P1
64.	Dra. ASFA CHOIRIWATI	BP / BK	P2
65.	DJULIAH, S.Pd.	BP / BK	P3
66.	ENDAH PURWANTI, S.Pd.	BP / BK	P4
67.	MUCHAMAD AGUS SALIM, S.Pd.	BP / BK	P5
68.	BAHASA ASING	ASING	As
69.	KETERAMPILAN / LIFE SKILL / BAS	KT	KT
70.	SILVANI HANDAYANI, S.Pd.	BAHASA JERMAN	N5
71.	ABDUL MUNTAQIM AL ANSORI	BAHASA ARAB	A7
72.	AHMAD MAKKI HASAN	BAHASA ARAB	A8
73.	RIZKA ARIYANI PERMATA SARI	BAHASA JERMAN	N6
74.			
75.			
76.			
77.			
78.			
79.			
80.			

42

NO	JENIS	JML	LUAS	TAHUN	SUMBER DANA	JML DANA	PELAKSANAAN BANGUNAN
A							
1	LUAS TANAH		5144	1950			Peninggalan Belanda pada tahun 1950
2	LUAS BANGUNAN		6667	1950			
3	KELILING TANAH		377	1950			
B							
1	R. KEPALA SEKOLAH	1	26	1950			Renovasi th. 2005 /2006 Renovasi th. 2006 /2007
2	R. TATA USAHA	1	54	1950			
3	R. MEDIA	1	88	1950		40,000,000.00	
4	R. BK	1	32	2001			
5	R. AKSEL 1	1	32	2001	BP. 3	108,000,000.00	
6	R. AKSEL 2	1	32	2001	BP.3		
7	R. KESEHATAN	1	70	1990			
8	R. LAB BAHASA	1	108	1984	PROJEC		
9	R. LAB.KIMIA	1	108	1979	PROJEC		
10	R. LAB. FISIKA	1	108	1979	PROJEC		
11	R. GURU	1	134	1984			Renovasi
12	R. KOMPUTER	1	64	1950			
13	R. KELAS BAWAH / 448	7	448	1950			
14	R. KELAS ATAS / 512	8	512	1950			
15	R. KELAS A.1	1	96	1986			
16	R. KELAS A.2	1	42	1986			
17	R. KELAS A.3	1	42	1986			
18	R. KELAS A.4	1	42	1986			
19	R. MUSHOLLA	1	70	1986	MASYARAKAT		
20	R. PERPUSTAKAAN	1	120	1986	BP3		
21	R. LAB BIOLOGI	1	104	2006		670,000,000.00	
22	R. LAB IPS	1	64	2006			
23	R. KOPSIS	1	64	2006			
24	R. KANTIN	5	104	2006			
25	R. OSIS	1	18	2006		4,000,000.00	
26	R. MBC	1	9	2006		2,000,000.00	
27	R. KOSMANS	1	9	2006		2,000,000.00	
28	R. PASKIBRAKA	1	12	1994		3,000,000.00	
29	R. PMR	1	9	1994		2,000,000.00	
30	R. PRAMUKA	1	12	2006		3,500,000.00	
31	R. DAPUR	1	7	2003		24,000,000.00	
32	R. POSSATPAM	1	4	1990		7,000,000.00	
33	R. TATIB	1	6	1998		14,000,000.00	
34	MONUMEN	1	4	2000		10,000,000.00	
35	KAMAR MANDI BAWAH	14	72	1950		15,000,000.00	
36	KAMAR MANDI ATAS	6	72	2000		15,000,000.00	
37	R.KELAS BAHASA	1	52	2006			
38	GREEN HAUSE	1	168	2006		45,000,000.00	
39	GUDANG	5	86	1950			
40	LAB. OTOMOTIF	1	28	2003		55,000,000.00	
41	HAL PARKIR	1	104	1950			
42	HAL UNTUK TAMAN	7	34				
43	LAPANGAN BASKET	1	180	1950			
44	LAPANGAN VOLLY	2	320	1950			
45	PARKIR GURU / KARY	1	130				
46	KELAS ATAS LAB	1	216	1988			
47	KANTOR AKSEL	1	18	2007		35,000,000.00	
			4134			1,054,500,000.00	

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NAMA RUANG : KELAS X.1
 NO RUANGAN : B.4

NO. URUT	JENIS BARANG	MERK BAHAN	TAHUN PEROLEH	JUMLAH BARANG	ASAL BARANG	KONDISI BARANG			KETERANGAN
						B	RR	RB	
1	Meja Guru	Kayu Jati	2007	1	Diknas	√			
2	Meja Siswa	Kayu Jati		40	Beli	√			
3	Meja Komputer	HARBOT	2007	1	Beli	√			
4	Kursi Siswa	Kayu Jati		40	Beli	√			
5	Kursi Guru	Kayu Jati		1	Diknas	√			
6	Almari Media	MULTIPLEK	2000	1	mutasi R. guru	√			
7	LCD	EPSON	2007	1	Beli	√			
8	Komputer		2007	1	Beli	√			
9	Secreen	FOCOS	2007	1	Beli	√			
10	Kipas Angin	NASIONAL	2007	1	Beli	√			
11	Lampu TL	NASIONAL	2007	4	Beli	√			
12	Peraga Matematika	Besi			Beli	√			
13	Kain Selambu		2007	2	Beli	√			
14	Voltage Reg		2007	1	Beli	√			
15	GM. Garuda			1	Beli	√			
16	Foto. PRES /WAP			1	Beli	√			
17	TV. LG	LG	2006	1	Sumbangan	√			Alumni
18	Papan Tulis	Melamin		2	Beli	√			

Bagian Inventaris

Malang, 1 Januari 2008
 Wakasek Sarana Prasarana

KUSWANTO

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Hj. CHUSNA HIDAYATI, S.Pd
 NIP. 130701008

Drs. MOH.SULTHON, M.Pd
 Pembina Tk.1
 NIP. 131283352

DENAH RUANG SMA NEGERI 1 MALANG



KETERANGAN :

A (Atas)

- A1 : 3 Bhs
- A2 : 3 IPS 1
- A3 : 3 IPS 2
- A4 : 3 IPA 1
- A5 : 3 IPA 2
- A6 : 3 IPA 3
- A7 : 3 IPA 4
- A8 : 5 IPA 5
- A9 : 1.1
- A10 : 1.2
- A11 : 1.3
- A12 : 1.4
- A13 : D1

- A14 : 1.5
- A15 : 1.6
- A16 : 1.7
- A17 : Perpustakaan
- A18 : Musholla
- G7 : Gudang

B (Bawah)

- B1 : Lab. Biologi
- B2 : 2.8
- B3 : 2.7
- B4 : 2.6
- B5 : 2.5
- B6 : 2.4

- B7 : 2.3
- B8 : 2.2
- B19 : 2.1
- B10 : Gudang
- B12 : Gudang
- B13 : Lab. Fisika
- B14 : Lab. Kimia
- B15 : Lab. Bahasa
- B16 : R. Guru
- B17 : R. Guru
- B18 : R. Wakasek
- B19 : R. OSIS
- B20 :

- B21 : BP UKS TATIB
- B22 : R. PMR
- B23 : R. Kep. Sek.
- B24 : R. Tata Usaha
- B25 : Gudang
- B26 : KOPSIS
- B27 : R. Satpam
- C1 : KM KK KS TU
- C2 : KM KK Guru
- C3 : KM KK Siswi
- C4 - C5 : KM. KK Siswa
- E1 : Taman & Kantin
- E2 : Taman
- E3 : Lap. Basket

- E4 : Lap. Voli
- E5 - E6 : Parkir Siswa
- F : Parkir Sepeda Guru
- G : Kantin
- H : Rm. Penjaga Sekolah
- I : Panjat Tebing
- J : Bak Pasir



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

Dokumentasi Foto 1



Gerbang Pintu Masuk SMA Negeri 1 Malang



Lambang SMA Negeri 1 Malang



Siswa-siswi mendengarkan Bpk. Halik yang sedang memberikan pengarahan sebelum melakukan olahraga.



Siswa-siswi mendengarkan Bpk. Halik yang sedang memberikan pengarahan sebelum melakukan olahraga.



Salah satu siswi yang sedang bersiap-siap melakukan olahraga "Climbing"



Salah satu siswa yang sedang melakukan olahraga "Climbing".

Dokumentasi Foto 2



Siswa yang sedang berkonsultasi dengan guru BK



Bu Asfah yang sedang memberi pengarahan pada saat di dalam kelas



Suasana kelas pada saat mengisi angket penelitian



Suasana kelas pada saat mengisi angket penelitian



Suasana kelas pada saat mengisi angket Try Out penelitian



Suasana kelas pada saat mengisi angket Try Out penelitian



LAMPIRAN 8

BUKTI KONSULTASI, SURAT IZIN PENELITIAN DAN SURAT
KETERANGAN LAIN.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144

Nomor : Un.3.4/TL.03 /053/2007
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

01 Februari 2008

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan

Penelitian kepada :

Nama : Ratna Wahyuningsih
NIM : 0441 0036
Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M. Si
Tempat : SMA Negeri 1 Malang
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Malang

Kami yakin bahwa demi kepentingan dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, Bapak/Ibu berkenan membantu kami. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Hormat Kami,

an Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik


Dra. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 150269567

- Tembusan :
1. Dekan sebagai laporan
 2. Kepala SMA Negeri 1 Malang
 3. Para Pembantu Dekan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144

TEMBUSAN

Nomor : Un.3.4/TL.03 /053/2007
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : IZIN PENELITIAN

01 Februari 2008

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan Penelitian kepada :

Nama : Ratna Wahyuningsih
NIM : 0441 0036
Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M. Si
Tempat : SMA Negeri 1 Malang
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Malang

Kami yakin bahwa demi kepentingan dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, Bapak/Ibu berkenan membantu kami. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 150269567

- Tembusan :
1. Dekan sebagai laporan
 2. Kepala SMA Negeri 1 Malang
 3. Para Pembantu Dekan
 4. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

JL. VETERAN No. 19 TELP. (0341).551333, 560940,584499
MALANG

REKOMENDASI

Nomor : 070/0468/35.73.307/2008

Menunjuk surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, tanggal 1 Pebruari 2008 Nomor : Un.3.4/TL.03/053/2008 perihal Izin melaksanakan penelitian, maka dengan ini kami berikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada :

1. Nama : Ratna Wahyuningsih
2. NIM : 04410036
3. Program : -
4. Program Studi : -
5. Tempat : SMA Negeri 1 Kota Malang
6. Waktu/ lamanya : Pebruari s.d Mei 2008
7. Judul Penelitian : " Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Malang "

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik-baiknya dengan Kepala Sekolah ybs
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan
4. Selesai melaksanakan penelitian, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang , 6 Pebruari 2008

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MALANG

Dr. H. SHOFWAN, SH, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 131413430

Tembusan disampaikan kepada yth.:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
2. Ka SMA Negeri 1 Kota Malang



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Fax. (0341) 329487 Malang 65111
Web Site : <http://www.sman1-mlg.sch.id>
Email : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/426/35.73.307/2008

Kepala SMA Negeri 1 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **RATNA WAHYUNINGSIH**
NIM/DNI : **04410036**
Jabatan : Mahasiswa S.1
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Program/Jurusan : S.1 / Psikologi
Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang :

1. Pelaksanaan : Bulan Pebruari 2008
2. Metode : Angket
3. Sampel : Kelas XI-IS.1&2
4. Guru Pendamping : Dra. Asfa Choriwati

Keterangan : 1. Keterangan ini dibuat untuk menyusun Skripsi dengan judul
"Hubungan Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Malang".

2. Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 April 2008

Kepala Sekolah,



Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 131 283 352



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile + 62341 – 558916 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ratna Wahyuningsih
NIM : 04410036
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si, Psi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Siswa SMAN 1 Malang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	31 Oktober 2007	Proposal Skripsi	1.
2.	10 November 2007	Revisi Proposal Skripsi	2.
3.	8 Desember 2007	ACC Proposal Skripsi	3.
4.	17 Desember 2007	Ujian Seminar Proposal	4.
5.	4 Februari 2008	Menyerahkan Bab I, II, III	5.
6.	12 Februari 2008	Revisi Bab I, II, III	6.
7.	14 Februari 2008	ACC Bab I, II, III	7.
8.	15 Februari 2008	Menyerahkan Skala/ Angket	8.
9.	17 Februari 2008	Revisi Skala/Angket	9.
10.	18 Februari 2008	ACC Skala/Angket	10.
11.	13 Maret 2008	Menyerahkan Bab IV, V, VI	11.
12.	17 Maret 2008	Revisi Bab IV, V, VI	12.
13.	27 Maret 2008	ACC Bab IV, V, VI (ACC Skripsi)	13.

Malang, 27 Maret 2008

Mengetahui,

Dekan,

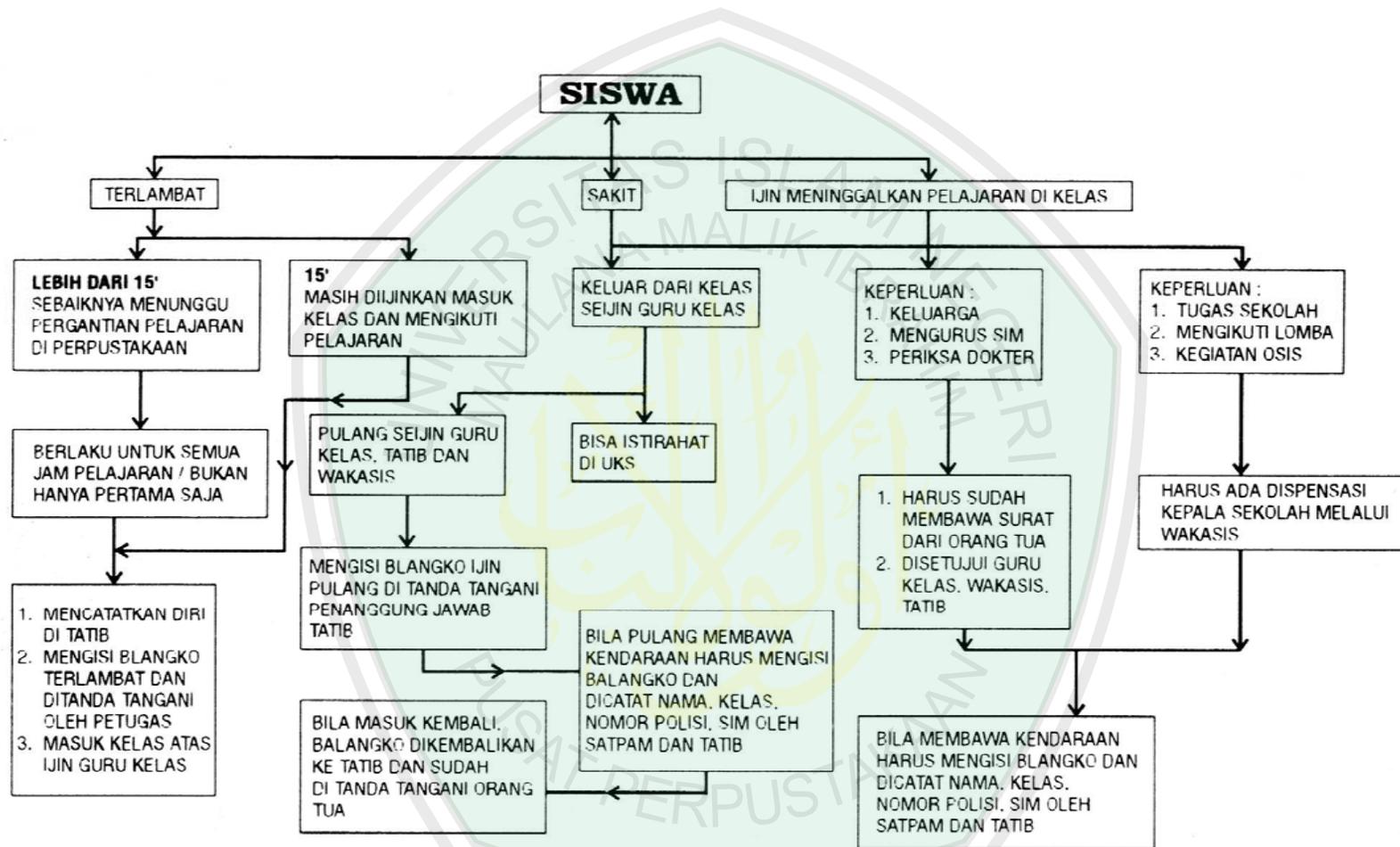
Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 150 206 243



LAMPIRAN 9

DAN DATA LAIN-LAIN YANG BERKENAAN DENGAN
PENELITIAN INI DAN RIWAYAT HIDUP.



ALUR SISWA TERLAMBAT, IJIN, MENINGGALKAN KELAS/ SEKOLAH

PEDOMAN IMAN DAN TAQWA
SMA NEGERI 1 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

Dalam menghadapi era informasi dan globalisasi dimana kemajuan teknologi semakin canggih maka perlu peningkatan IMTAQ untuk menjaga keseimbangan agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang merusak moralitas bangsa. Oleh karena itu diperlukan penanaman kemampuan dasar antara lain:

Saat datang ke sekolah (masuk pintu gerbang sekolah) :

1. Jika bertemu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan harus mengucapkan salam dan berjabat tangan.
2. Jika bertemu teman-teman harus mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Saat di Kelas :

• **Pelajaran Umum**

1. Membaca doa ketika memulai pekerjaan.
2. Membiasakan memberikan salam pada Bapa / Ibu Guru yang mengajar.

• **Pelajaran Agama**

1. Untuk siswa yang beragama Islam, membaca bersama-sama ayat Al-Qur'an dengan fasih pada setiap awal pelajaran selama 5 - 10 menit.
2. Untuk siswa yang beragama selain Islam, pada saat pelajaran agamanya juga melakukan pola pembinaan IMTAQ yang sama.
3. Bagi siswi-siswi yang beragama Islam, membiasakan diri memakai pakaian Muslimah / menutup aurat sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Saat istirahat (di dalam / di luar kelas)

1. Membiasakan memberi salam setiap bertemu Bapak / Ibu Guru, Karyawan maupun orang lain (misalnya : Orang Tua teman yang dikenal).
2. Membaca doa ketika memulai / mengakhiri makan serta mengetahui adabnya.
3. Membaca doa ketika keluar / masuk WC atau kamar mandi dan mengetahui adabnya.
4. Membiasakan diri menghindari sifat tercela, seperti iri, dengki, hasut, berkelahi, narkoba, minuman keras, dll.

Saat berolah raga

1. Membaca doa sebelum pelajaran dimulai.
2. Membaca doa ketika berganti pakaian dan mengetahui adabnya.

Saat Pulang (berakhirnya pelajaran)

1. Membaca doa ketika pelajaran berakhir.
2. membiasakan sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang.
3. Membiasakan sholat Jum'at di sekolah yang dibimbing oleh Guru-Guru Agama, Guru lain, maupun sesama siswa.
4. Membiasakan memberi salam pada Bapak / Ibu Guru.
5. Bersalaman pada Bapak / Ibu Guru waktu akan pulang sekolah.

Saat mengikuti ekstrakurikuler / kerohanian

1. Islam : Mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits / khotmil Qur'an dan Istiqhosah
2. Selain Islam : Misal yang beragama Nasrani, mengkaji Alkitab.

Kegiatan keagamaan yang lain

1. Melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan di lingkungan SMA Negeri 1 Malang
2. Diskusi, ceramah dan berbagai macam lomba.

KODE ETIK PENDIDIK

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setia kepada Pancasila, UUD 1945 dan Negara.
3. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik.
4. Mendukung kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri.
5. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik.
6. Lebihmutamakan tugas pokok dan tugas negara lainnya daripada tugas kepentingan pribadi.
7. Bertanggung jawab, jujur, berprestasi dan akuntabel dalam bekerja.
8. Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan / pengetahuan.
9. Menjadi teladan dalam perilaku dan bertutur kata.
10. Berprakarsa, berinovatif dalam melaksanakan tugasnya.
11. Memiliki sifat kepemimpinan.
12. Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif.
13. Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan / budaya kerja.
14. Mengadakan kerja sama dengan Orang Tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat.
15. Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan.
16. Mengembangkan profesi secara kontinu.
17. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.

HASIL PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari - 4 Maret 2008, dengan menyebar angket kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang kelas XI. Angket yang disebar berjumlah 75 eksemplar.

Lokasi: SMA Negeri 1 Malang (Public Senior High School 1), Jl. Tugu Utara No. 1, Telp. 366454 Malang.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Malang

Seperti telah kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya.

Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit sekolah-sekolah sebelumnya, untuk sekedar mengetahui adanya kesinambungan disamping menambah wawasan kita.

Jika dalam uraian di bawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri 1 Malang, baik langsung maupun tidak langsung, hal itu kita maksudkan untuk mempererat persatuan diantara SMA Negeri yang ada di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju kearah kemajuan bersama.

a) Masa Penjajahan Belanda

Sejak jaman Penjajahan Belanda, Malang sudah merupakan satu kota di Indonesia yang memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah Algemene Middelbare School (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut Hogere Burger School (HBS). Namun kedua sekolah lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya Pemerintahan Belanda kepada Tentara Jepang pada tahun 1942.

b) Masa Pendudukan Tentara Jepang

Setelah Tentara Jepang menguasai Indonesia, kota Malang tidak segera mempunyai sekolah lanjutan. Baru pada tahun 1944, Kepala Pemerintahan Umum Tentara Penduduk Jepang minta kepada Mr. Raspio untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT) mr. Raspio, pegawai Pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, berhasil menghimpun sekitar 90 orang anak laki-laki dan perempuan diterima sebagai murid untuk dijadikan dua kelas. Maka berdirilah sebuah SMT yang menempati gedung di Jalan Celaket 55 Malang yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, Jalan Jaksa Agung Suprpto 55 sekarang. Sebagian besar pengajarnya adalah tenaga pinjaman dari berbagai instansi pemerintah. Yang berstatus Guru Tetap hanyalah 3 (tiga) orang, yakni Bapak Sardjoe Atmodjo, Bapak Goenadi dan Bapak Abdoel Aziz. Disamping itu ada mahasiswa ITB yang mengajar di sekolah itu juga.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenarjo. Ketika Jepang takluk kepada

sekutu, murid-murid SMT tersebut ikut pula melucuti Tentara Jepang dan merebut kekuasaannya.

Pada tanggal 10 Nopember 1945, Surabaya dibom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, banyak murid SMT Surabaya yang menyingkir ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di Jalan Alun-alun Buar Tugu Utara nomor 1 Malang.

c) Masa Pendudukan Tentara Belanda

Pada hari Senin tanggal 21 Juli 1947, Belanda melancarkan Aksi Militer yang pertama, Republik Indonesia diserangnya. Sepuluh hari kemudian, pada hari Kamis 31 Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian besar kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput pula gedung SMT di Alun-alun Buar ini, bangku-bangku disiram dengan bensin dan dibakar habis. Dan sejak itu pula Sekolah Menengah Tinggi produk Jepang itu habis riwayatnya tanpa bekas. Sementara Belanda menduduki Malang, mereka mendirikan VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs = Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi).

Sekolah tersebut dikemudian hari setelah Malang dikuasai pihak Republik, dinasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak POewadi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 yang sekarang ini.

Ketika masa pendudukan tersebut, dipihak Republik tidak ada sekolah, kantor P & K berkedudukan di Sumberpucung Kabupaten Malang. Maka tampillah seorang tokoh pendidikan Bapak Sardjoe Atmodjo, menghimpun anak-anak yang tidak menentu studinya itu untuk mendirikan sekolah. Hanya dengan tujuh orang murid, maka sekolahpun berjalan. Namun sekolah tersebut tidak mempunyai

gedung, sehingga proses belajar mengajar berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Bapak Sardjoe Atmodjo mengajar di rumah beliau di Jalan Kasin. Kalau yang mengajar Bapak Emen Abdoellah Rachman, maka murid-murid datang ke rumah beliau di Jalan Tongan. Atau kadang-kadang mereka harus datang di SD Muhammadiyah Jalan Kawi, kalau yang mengajar Bapak Haridjaja atau Bapak Soeroto. Honorarium bagi guru hanya Rp. 20,00 (Dua Puluh Rupiah) ORI (Oeang Repoeblik Indonesia), sebab uang sekolahpun tidak menentu, semampu murid membayarnya. Pembayaran uang sekolah juga tanpa kwitansi segala, karena tidak ada Tata Usaha. Sungguh merupakan sekolah perjuangan, baik bagi murid maupun para guru. Untuk meringankan beban hidup para guru, dokter Soerodjo acap kali memberi bantuan berupa makanan dalam kaleng.

Walaupun demikian menderitanya, namun para guru tidak gelisah dalam mengajar, berkat rasa pengabdian mereka kepada perjuangan bangsa. Dalam masa perkembangannya SMT itu pernah menempati Gedung di Jalan Kasin-SMA Erlangga sekarang dan mempunyai kelas jauh di SD Ngaglik, Sukun. Pemerintahan Belanda membuat peraturan, sekolah yang tidak berlindung pada suatu yayasan dianggap sekolah liar dan harus bubar. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, maka memakailah nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), suatu yayasan yang ada pada zaman Belanda sudah ada. Jadi mempunyai “hak sejarah” (*historisrecht*). Artinya hanya sekolah-sekolah yang ada pada zaman Belanda dahulu sudah mendapatkan izin saja yang boleh terus buka. Izin memakai BOPKRI diberikan oleh Dominee Harahap, namun SMT ini tidak lama memakai nama BOPKRI karena Dominee Harahap sendiri diusir oleh Belanda ke Sumberpucung, daerah Republik. Akhirnya SMT ini berpindah nama menjadi SMT

PGI (Persatoean Goeroe Indonesia, perubahan dari Persatoean Goeroe Hindia-Belanda pada tahun 1932).

Demikian siasat perjuangan pimpinan sekolah, dengan cara apapun ditempuh demi kelangsungan hidup SMT yang merupakan salah satu alat perjuangan bangsa. Sementara itu SMPT yang tumbuh bersamaan waktu dengan SMT PGI menempatkan tempat yang tepat di jalan Kelud. Rumah kembar berlantai dua milik Dr. Poedyo Soemanto dipinjamkan kepada kedua sekolah tersebut. Dengan maksud agar selalu dapat mengawasi kedua sekolah itu, Belanda menjanjikan memberi subsidi, kalau tidak mau menerimanya, sekolah harus ditutup. Ini suatu fitnah yang licik. Maka atas pertimbangan dan saran dari “tokoh dalam kota” (beberapa tokoh republik yang bergerilya dalam kota), hanya SMP nya saja yang boleh menerima subsidi itu sedangkan SMPT nya tidak. Subsidi yang didapatkan dari Belanda dipergunakan oleh SMP dan SMT PGI bersama-sama. Tidak lama kemudian kedua sekolah itu berpindah ke Kidul Pasar, di gedung SMP Negeri II Malang sekarang ini. Disana sekolah berjalan sampai saat pengakuan kedaulatan terjadi. Serta merta berkibarlah Sang merah putih di halaman sekolah. Itulah merah putih yang berkibar di Malang sejak kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947. ternyata jiwa republik tidak kunjung padam. Mana kala ada kesempatan, maka menggeloralah dalam dahsyatnya jiwa merdeka bangsa. Dalam perkembangan selanjutnya, SMT PGI berpindah tempat lagi di Jalan Arjuno, di gedung SMP Negeri 8 sekarang. Sedangkan SMP PGI tetap di kidul pasar. Tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-alun bundar Tugu Utara No. 1 dan setelah mengalami jatuh banggunya perjuangan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950 SMT PGI diresmikan menjadi

SMA Negeri oleh pemerintah republik Indonesia. Adapun yang menjadi kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Sardjoe Atmodjo, namun beliau kita anggap sebagai perintis SMA Negeri satu Malang, karena sesudah SMT produk Jepang tamat riwayatnya, ketika Belanda merebut kota Malang pada tanggal 31 Juli 1947 dahulu, beliaulah yang menghimpun murid mengawali berdirinya suatu sekolah, walaupun hanya bermodalkan tujuh orang saja.

d) Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di Jalan Alun-alun Bundar No. 1 oleh tiga sekolah, yakni:

1. SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “SMA Republik”.
2. SMA Negeri pimpinan Bapak Poerwadi.
3. SMA peralihan Bapak Oesman. Murid SMA peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari Jum’at tanggal 08 Agustus 1952 murid Jurusan B (ilmu pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA pimpinan Bapak G.B Pasariboe, hingga akhirnya nama SMA yang ada di Alun-alun Bundar menjadi:

1. SMA Negeri I - A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
2. SMA Negeri II - B, pimpinan Bapak Poerwadi
- SMA Negeri III - B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan harus ditutup pada tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua.

Pada hari Selasa, tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I- A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV – A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri II sekarang.

Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 Filial SMA Negeri diresmikan sebagai SMA Negeri Kepanjen dengan kepala sekolah yang pertama bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan kepala sekolah yang pertama bapak Mohammad Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala sekolah yang pertama, Bapak Drs. Moch. Chotib.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri I Malang, sebagai berikut:

1. Bapak Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri I, 1947-1950
2. Bapak G.B Pasariboe, kepala sekolah ke-1 1950-1952
3. Bapak A. Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953-1965
4. Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965-1971
5. Bapak Drs. Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4, 1971-1981
6. Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981-1984
7. Bapak Drs. Abdurrachman, kepala sekolah ke-5, 1981-1986
8. Bapak Drs. H. Moch Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986-1991
9. Bapak Abdul Syukur, BA., PLH kepala sekolah, 1991
10. Bapak Soenardjadi, BA., Kepala sekolah ke-7, 1991-1993

11. Bapak Drs. Munadjad, kepala sekolah ke-8, 1993-1998
12. Bapak Drs. Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998-2004
13. Bapak Drs. H. Tri Suharno, kepala sekolah ke-10, 2004-2005
14. Bapak Drs. H. Moch. Sulthon, M.Pd., kepala sekolah ke-11, 2005-sekarang.

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang, yang juga mengungkapkan juga kelahiran beberapa sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA - SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah sesaudara pada mulanya, sehingga wajar jika langkah-langkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah kepada adanya kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.

2) Visi, Misi, dan Harapan SMA Negeri 1 Malang

a) Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul dan berjiwa MITREKA SATATA.

b) Misi

1. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
4. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.

6. Terwujudnya pengembangan wawasan Guru dan Karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
7. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
9. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
10. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
11. Terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuan, seni, sosial, olah raga dan keagamaan.
12. Terwujudnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
13. Terwujudnya pelaksanaan 7K.

c) Tujuan

1. Tercapainya peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai.
3. Terwujudnya lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK dan dapat diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas Dalam maupun Luar Negeri 95%.
4. Terwujudnya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI dan XII atau mencapai rata-rata 80,2.

5. Tercapainya peningkatan sarana prasarana sekolah yang memadai dan berkualitas 78%.
6. Tercapainya peningkatan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.
7. Tercapainya peningkatan pengembangan wawasan Guru dan Karyawan.
8. Tercapainya peningkatan kenaikan kesejahteraan finansial Guru dan Karyawan 100% dan kesejahteraan non finansial mencapai 80%.
9. Tercapainya peningkatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
10. Tercapainya peningkatan pelayanan cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat 95%.
11. Tercapainya peningkatan budaya sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas.
12. Tercapainya peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olah Raga dan Keagamaan.
13. Tercapainya peningkatan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
14. Tercapainya peningkatan pelaksanaan 7K hingga 85%.

d) Sasaran Sekolah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sasaran SMA Negeri 1 Malang tahun 2007/2008 adalah:

Sasaran 1 Meningkatkan budaya disiplin.

Sasaran 2 Meningkatkan pembelajaran Efektif dan Efisien.

Sasaran 3 Meningkatkan lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.

Sasaran 4 Meningkatkan sarana prasarana, khususnya sarana pengadaan alat-alat Laboratorium IPA.

Sasaran 5 Meningkatkan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.

Sasaran 6 Meningkatkan pengembangan wawasan Guru dan Karyawan.

Sasaran 7 Meningkatkan kesejahteraan Guru dan Karyawan.

Sasaran 8 Meningkatkan hubungan harmonis antar warga sekolah.

Sasaran 9 Meningkatkan pelayanan masyarakat.

Sasaran 10 Meningkatkan budaya sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas.

Sasaran 11 Meningkatkan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olah Raga dan Keagamaan.

Sasaran 12 Meningkatkan hubungan dengan instansi lain atau lintas sektoral.

Sasaran 13 Meningkatkan pelaksanaan 7K.

**KRITERIA KENAIKAN KELAS, PENJURUSAN
KELAS X KE KELAS XI DAN KELULUSAN KELAS XII
TAHUN 2007 / 2008**

1. KENAIKAN KELAS

- a. Dilaksanakan pada setiap akhir Tahun Pelajaran untuk kelas X dan kelas XI.
- b. Peserta didik harus memenuhi kriteria berikut:
 - b.1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, yaitu 2 (dua) semester pada tingkat kelas yang diikuti.
 - b.2. Memiliki rata-rata nilai Kepribadian minimal B (baik).
 - b.3. Memiliki rata-rata nilai Ekstrakurikuler minimal B (baik).
 - b.4. Persentase kehadiran dalam satu Tahun Pelajaran minimal 95%, atau absen alpa / tanpa keterangan maksimal 12 hari.
 - b.5. Boleh memiliki maksimal 3 (tiga) mata pelajaran yang nilainya tidak tuntas, sedangkan peserta didik yang naik kelas dari kelas XI ke kelas XII ketiga mata pelajaran tersebut bukan ciri khas program.
Sebagai Contoh:
Bagi peserta didik kelas XI:
 - b.5.a. Program IPA, tidak boleh memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi.
 - b.5.b. Program IPS, tiak boleh memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan sosiologi.
 - b.5.c. Program Bahasa, tidak boleh memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Antropologi dan bahasa asing lainnya yang menjadi pilihan.

2. PENJURUSAN

- a. Penentuan penjurusan dilakukan pada akhir semester 2 kelas X.
- b. Penjurusan dilaksanakan pada kelas XI dan XII.
- c. Kriteria penentuan penjurusan meliputi:
 - c.1. Nilai Akademik:
 - c.1.a. Peserta didik yang akan memilih Program IPA atau IPS atau Bahasa boleh memiliki maksimal 3 (tiga) mata pelajaran yang nilainya tidak tuntas dan ketiga mata pelajaran tersebut bukan merupakan ciri khas program (lihat struktur kurikulum).
 - c.1.b. Khusus Program IPA, jumlah minimal nilai mata pelajaran yang menjadi ciri khas (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) adalah 340 atau rata-rata minimal kumulatifnya 85,00.
 - c.1.c. Peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas 3 (tiga) mata pelajaran, maka nilai tersebut harus dijadikan dasar untuk menentukan program yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Sebagai contoh:

- > Apabila mata pelajaran yang tiak tuntas adalah Fisika, Matematika dan Sejarah (2 mata pelajaran ciri khas Program IPA dan 1 mata pelajaran Program IPS), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke Program Bahasa.
- > Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika (2 mata pelajaran ciri khas Program Bahasa dan 1 mata pelajaran ciri khas Program IPA), maka siswa tersebut secara akademik dimasukkan ke Program IPS.
- > Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Ekonomi, Sosiologi dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas Program IPS dan 1 mata pelajaran ciri khas Program Bahasa), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke Program IPA.
- > Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Ekonomi dan Bahasa Indonesia (mencakup semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas ketiga program), maka siswa tersebut:
 - > Perlu diperhatikan prestasi PPK, sikap praktik mata pelajaran yang menjadi ciri khas Program IPA, dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas Program IPS dan dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas Program Bahasa.
 - > Perbandingan nilai prestasi tersebut dapat dilakukan melalui Program Remidi dan diakhiri dengan ujian. Apabila nilai dari setiap mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tertentu ada nilai prestasi yang lebih unggul daripada program lainnya, maka peserta didik tersebut dapat dijuruskan ke program yang nilai prestasi mata pelajarannya lebih unggul tersebut.
 - > Apabila antara minat dan prestasi ketiga aspek tidak cocok / sesuai, Wali Kelas dengan pertimbangan masukan Guru Bimbingan dan Konseling dapat memutuskan program yang dapat dipilih peserta didik.
 - > Perlu diperhatikan minat peserta didik.
- c.1.d. Minat peserta didik, dilakukan melalui angket / kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat.
- c.1.e. Mempertimbangkan nilai semester ganjil yang menjadi ciri khas program.
- c.1.f. Peserta didik diberi kesempatan pindah program apabila tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan prestasi belajarnya.
- c.1.g. Batas waktu pindah program paling lambat 1 (satu) bulan.

3. KELULUSAN

- a. PP 19 / 2005 pasal 72 menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah setelah :
1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
 3. Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Lulus Ujian Nasional.
- b. Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi :
1. Aspek Akademik :
 - a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan bukti nilai rapor lengkap semester 1 dan 2 kelas X, XI, XII.
 - b. Memiliki nilai seluruh mata pelajaran Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
 - c. Lulus Ujian Nasional.
 - d. Tidak terdapat nilai kurang dari 6,00 pada nilai Ujian Sekolah baik tertulis maupun praktik.
 2. Aspek Non Akademik :
 - a. Rata-rata nilai Kepribadian minimal B (baik).
 - b. Presentase kehadiran minimal 95% dari total kehadiran selama satu Tahun Pelajaran.
- c. Pengumuman kelulusan dilakukan setelah menerima DKHUN, Lulus UN, Lulus Ujian Sekolah dan hasil penilaian lainnya.

TENIS KEGIATAN EKSTRA KULIKULER

DI SMA NEGERI 1 MALANG

Tahun Pelajaran 2007 - 2008

No.	Nama Kegiatan	Pembina
1.	Bahasa Inggris / PCC	Drs. Bambang Tri Bagio. M.Psi.
	Bahasa Jerman	Sivani Handayani. S.Pd.
	Bahasa Perancis	Hesti Purwidiastuti. S.Pd.
2.	Bola Basket	Ardhianto M.
	Sepak Bola	Rizza Muchlis A.
	Bulu Tangkis	Dra. Umi Fauziah
	Bola Volly	Ahmad Muhajirin
	Tae Kwondo	y. Hendrawan
	Pencinta Alam	Benny
	Palang Merah Remaja (PMR)	Anita Rahmawati
3.	Studi Kerohanian Islam (SKI)	Drs. Mansur. M.Ag.
	Persekutuan Kristen Mitreka Satata (Perkamisa)	Marina S.
	Kelompok Siswa-Siswi Katholik (KSSK)	Drs. Suwanto
4.	Komputer	Drs. Rudjono dkk.
	Koperasi Sekolah	Drs. Pitono
	Perpustakaan	Dewi Endah Sari. M.Pd.
	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Ellen Landriany. S.Pd. dkk
	Kepemimpinan	Waka Urusan Kesiswaan
	Jurnalistik / KIAS	Drs. Samsul Huda R. M.Hum.
	Kewirausahaan / Student Comp.	Dra. Erti Wuryaningsih
5.	PASKIBRA	Tony P.
6.	Catur	Arie Iskandar
	Studio 2	Moch. Imam Khasan
	Teater	Wahyu P.
7.	Pramuka	Supriyanto

Arti Lambang

SMA NEGERI 1 MALANG

Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 - A/C Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada pada waktu itu. Mereka terpecah belah. Untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan "MITREKA SATATA".

Arti **Mitreka Satata** adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat, yang terdiri dari penggalan kata-kata :

Mitra = teman / sahabat
Ika = itu, satu
Satata = sederajat

Sumber phrasa MITREKA SATATA berasal dari Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman keemasan kerajaan Majapahit. Semboyan MITREKA SATATA ini dipakai oleh Mahapahit Kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada, sebagai landasan dalam menjalankan politik luar negeri Majapahit yang bersifat sahabat, hidup berdampingan secara damai dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarangpun semboyan MITREKA SATATA dipakai oleh negara-negara ASEAN sebagai lambang persatuan mereka.

Pada tahun 1960, diadakan sayembara penciptaan gambar lambang persatuan sekolah, dan yang memenangkan adalah Iwan Widodo putra Bapak Soewardikoro. Kemudian semboyan MITREKA SATATA dijadikan Motto pada gambar lambang itu. Adapun pencetus ide penggunaan semboyan MITREKA SATATA sebagai motto lambang sekolah ialah :

1. Almarhum Drs. Hugiono
2. Almarhum Indane
3. Ag. Subardan Dwidjapuspito

Beliau-beliau adalah Guru SMA Negeri 1 Malang. Sejak tahun 1960 itu ditetapkanlah lambang sekolah seperti bentuk sekarang ini. Kalimat MITREKA SATATA dituliskan dengan warna hijau pada dada kinsiragam sekolah untuk menanamkan jiwa MITREKA SATATA di hati para siswa.

Arti Garis dan Warna Lambang :

- Lambang sekolah berbentuk segi empat, dengan perbandingan 1:2, melambangkan bahwa dua hal yang bepasangan terdapat kesatuan.
- Bentuk segi enam tidak beraturan, dimaksudkan kelak siswa terjun ke kancan masyarakat, akan mudah menyesuaikan diri dan tidak canggung menghadapi keadaan yang bagaimanapun.
- Warna hitam dibagian teratas, melambangkan jiwa Ketuhanan yang mendelem.
- Garis miring berwarna kuning, melambangkan bahwa siswa menyadari masih dalam torat perjuangan, rintisan hari depannya sebagian besar tergantung pada dirinya sendiri.
- Warna merah muda, melambangkan siswa sebagai tenaga penggerak yang menghidupkan suasana di sekitarnya, siswa pegang peranan.
- Warna biru muda, melambangkan siswa hendaknya senang-tiasa membuat senang hati orang lain.
- Garis meliuk yang memisahkan warna merah muda dengan warna biru muda, dimaksudkan sebagai adanya daya kreasi dan keaktifan yang besar untuk meningkatkan kegiatan siswa.
- Dua bentuk yang berwarna hitam, dimaksudkan siswa-siswi SMA Negeri 1 dididik dan diajari secara bersamaan dan sederajat, tanpa membedakan kedudukan dan kekayaannya.
- Warna putih yang melingkari lambang, seolah-olah menjadi bingkainya, menggambarkan cita-cita untuk selalu beretikad baik, penuh kejujuran dan kesucian, guna berbelit kepada nusa dan bangsa.
- Huruf *Mitreka Satata*, dibuat lebih besar dari penulisan SMA Negeri 1 Malang, dimaksudkan sebagai rasa merendahkan diri, mendahulukan kepentingan umum. Senengat pengabdian masyarakat.

lambang sma negeri 1 malang

mitreka satata
SMA NEGERI 1 MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1
JL. Tugu Utara No. 1, Telp. 366454
PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL 1



RIWAYAT HIDUP

Fitna Wahyuningih, dilahirkan di Pandaan Pasuruan Tanggal 27 Maret 1983, anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bpk. H. Sudjono dan Ibu Hj. Sunarsih. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Pandaan 01 Pasuruan dan tamat pada tahun 1997-1998, pendidikan menengah pertama ditempuh di SLTP Negeri 03 PonPes. Dari Umum Rejoso Peterongan Jombang dan tamat pada tahun 2000-2001, sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di MAN Tambakberas Jombang dan tamat pada tahun 2003-2004. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Arany dengan mengambil jurusan Psikologi. Selain mengikuti kuliah, ia juga mengikuti kegiatan ekstra kampus, misalnya kegiatan PMII (Rizka Adawati) dan HIMMADA, dan juga IMANAS.